

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi yang terdapat dalam penelitian yang berjudul “Perbandingan Kurikulum Geografi di Indonesia dan Malaysia” melibatkan dua negara yaitu Negara Indonesia dan Negara Malaysia, masing-masing negara memberikan sampel lokasi yaitu untuk Indonesia terdapat Pusat Kurikulum dan Pembukuan sebagai lokasi utama dan SMAN 3 Bandung merupakan sampel yang direkomendasikan oleh pusat kurikulum dan pembukuan. Kemudian, lokasi yang terdapat di Malaysia yaitu Kementerian Pendidikan Malaysia bagian kurikulum sebagai lokasi utama dan SMK Putra Jaya Presint 9 (2) sebagai sampel lokasi sekolah. Pada pembahasan kali ini akan dibahas kondisi dari lokasi penelitian dan penggalian data di lapangan serta pembahasannya.

1. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian

Kondisi geografis merupakan kondisi suatu tempat berdasarkan letaknya di permukaan bumi dilihat dari tata benua atau tata samudera, serta bagaimana karakteristik keadaan alamnya. Berikut ini akan dibahas kondisi geografis Negara Indonesia dan Negara Malaysia.

a. Kondisi Geografis Negara Indonesia

Indonesia merupakan sebuah Negara yang berada di Asia Tenggara yang memiliki banyak potensi untuk menjadi sebuah negara maju, ditandai dengan letak Indonesia yang sangat memberikan banyak keuntungan untuk Negeranya sendiri. Secara Astronomis Indonesia terletak diantara 6° LU – 11° LS dan 95° BT – 141° BT menyebabkan Indonesia memiliki iklim tropis, dengan adanya sinar matahari sepanjang tahun dan curah hujan yang tinggi menyebabkan Indonesia memiliki tanah yang subur dengan keberagaman hayati, dan Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia menyebabkan Indonesia kaya akan Sumberdaya Bahari. Secara geografis Indonesia berada di posisi silang yaitu diantara Benua Asia dan Benua Australia menyebabkan Indonesia berada di posisi strategis untuk perdagangan Internasional. Secara geologis Indonesia berada diatas tiga lempeng besar dunia yaitu Eurasia, Indo-Australia dan Pasifik menyebabkan Indonesia bagian dari *The*

Ring Of Fire sehingga Indonesia kaya akan berbagai energi dan sumber daya mineral. Indonesia membentang dari Sabang Sampai Merauke dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Malaysia, Singapura dan Samudera Pasifik.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudera Pasifik.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Timor Leste, Perairan Australia, dan Samudera Hindia.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Sebagai negara maritim Indonesia lebih banyak berbatasan dengan laut daripada dengan darat. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah 1,950 juta Km² dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 Pulau, dengan berbagai macam suku bangsa, adat, dan bahasa, dengan melihat potensi yang dimiliki negara Indonesia dapat dikatakan bahwa Negara Indonesia sangat berpotensi untuk menjadi negara maju dan sejahtera asalkan sumberdaya manusia yang dimiliki memiliki kualitas yang tinggi untuk membangun negaranya.

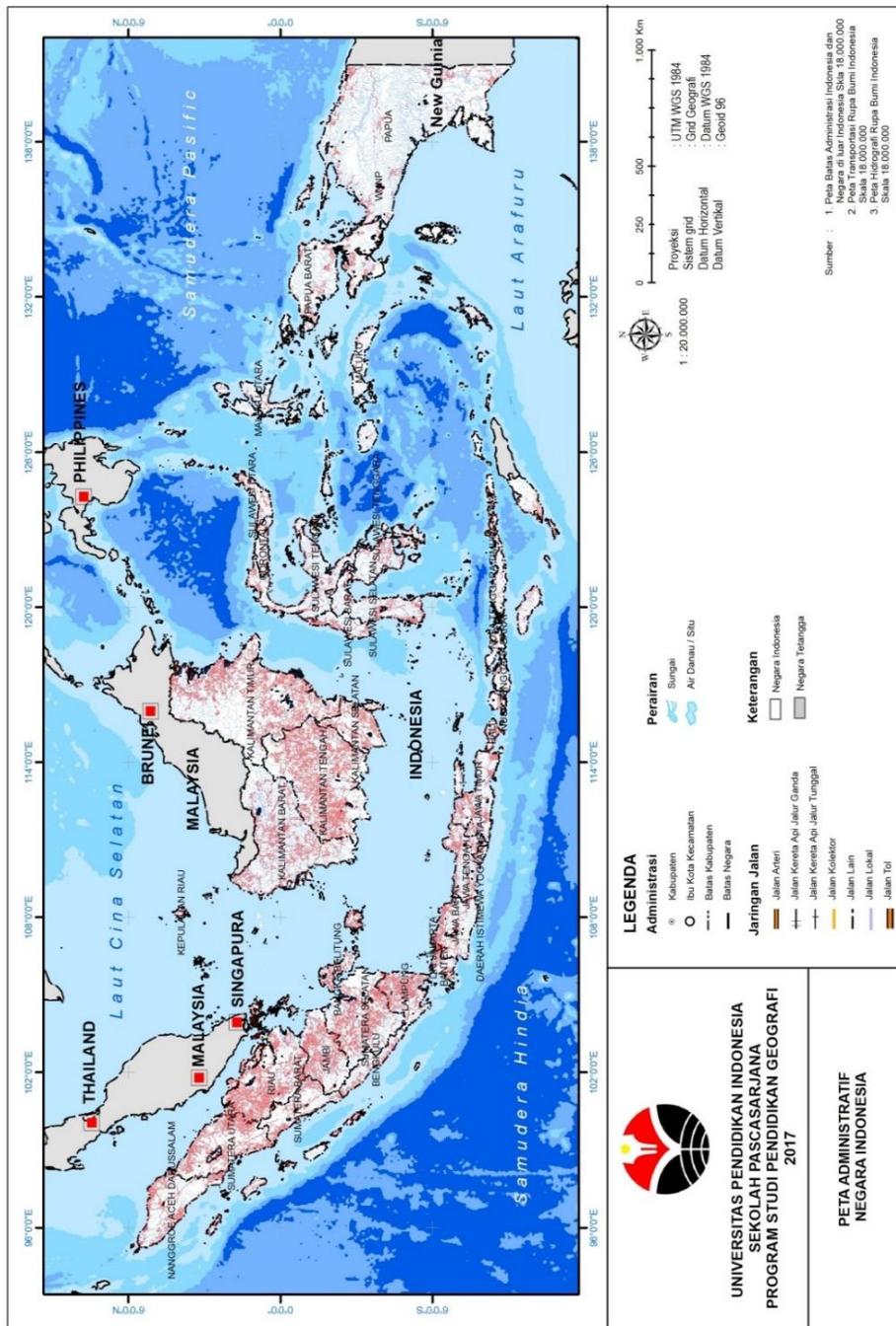
Pembahasan diatas adalah pemaparan tentang kondisi geografis negara Indonesia, setelah memaparkan tentang kondisi geografis Indonesia, selanjutnya adalah pembahasan tentang kondisi sampel lokasi yang terdapat di Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu Pusat Kurikulum dan Pembukuan dan SMAN 3 Bandung.

1) Pusat Kurikulum dan Pembukuan

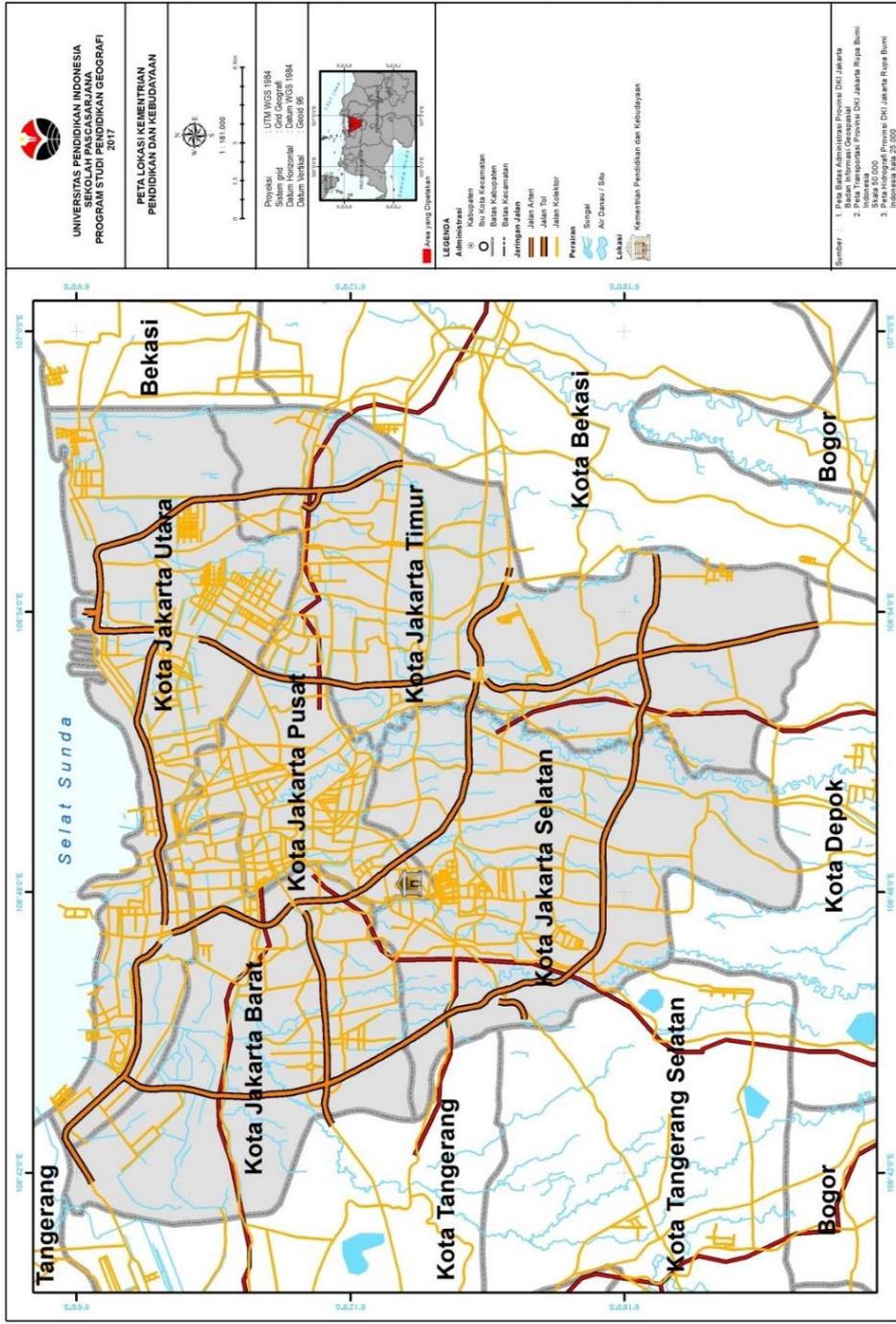
Pusat Kurikulum dan Pembukuan merupakan sebuah kantor pemerintahan Indonesia yang merupakan bagian dari kementerian pendidikan yang mengelola tentang kurikulum mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi sehingga dapat menetapkan kurikulum terbaik yang akan digunakan di Negara Indonesia. Pusat Kurikulum dan Pembukuan berada di Jalan Gunung Sahari Raya No.4 , Jakarta Pusat. Berdasarkan rekomendasi dari Pusat Kurikulum dan Pembukuan terdapat sekolah yang pantas dijadikan sebagai contoh untuk aplikasi dari kurikulum terbaru yang mewakili Indonesia SMAN 3 Bandung. Dengan pertimbangan bahwa SMA 3 Bandung adalah sekolah yang mewakili SMA Negeri di Indonesia. Berdasarkan rekomendasi dari Pusat Kurikulum bahwa sekolah ini sudah dapat mewakili aplikasi kurikulum yang ada di Negara Indonesia.

2) SMAN 3 Bandung

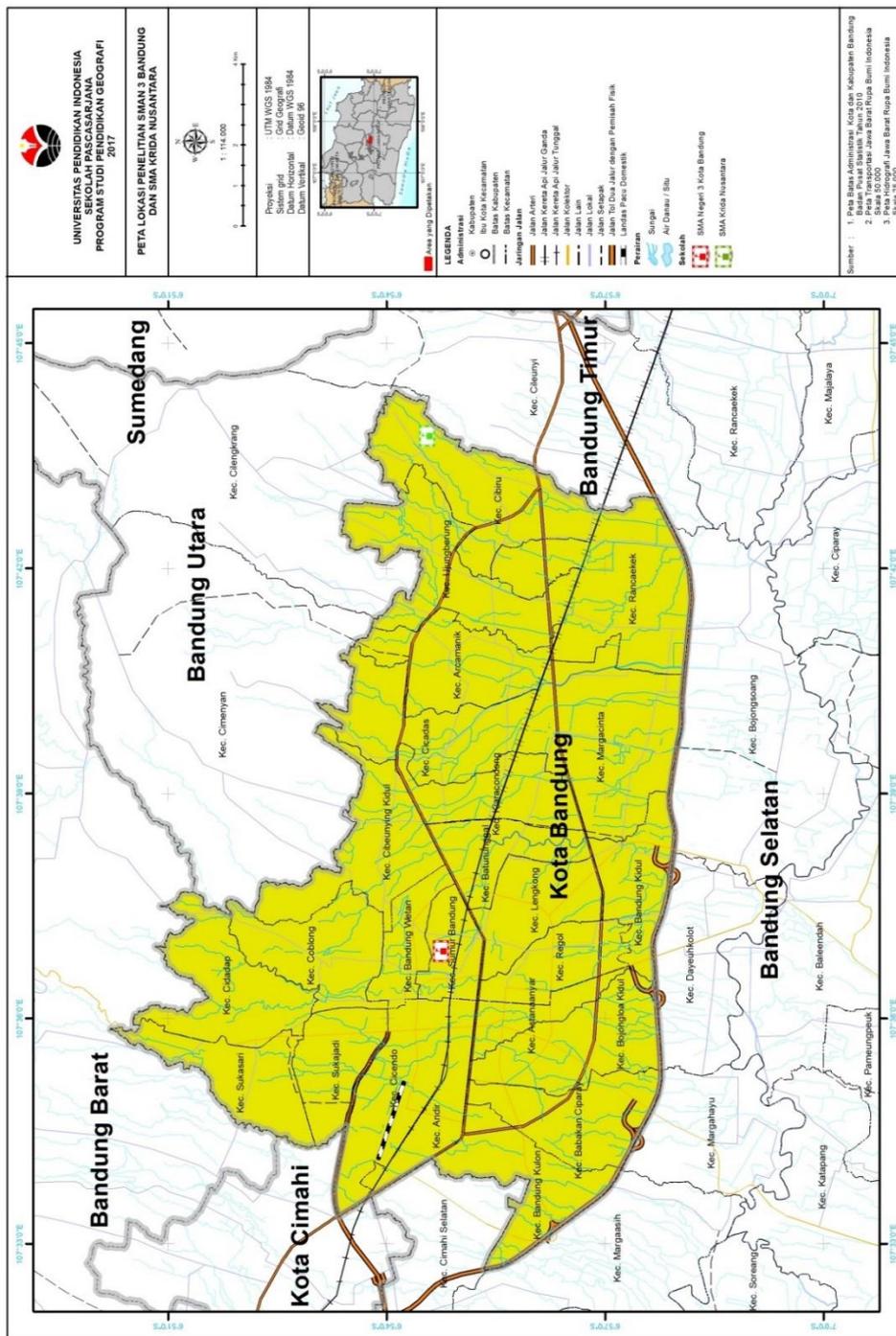
SMAN 3 Bandung merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di kota Bandung, sering pula disebut dengan SMAN Belitung karena sekolah ini beralamat di Jalan Belitung No. 8 Kota Bandung. SMAN 3 Bandung berdiri sejak tahun 1953 dan merupakan sekolah unggulan pertama di kota Bandung yang mampu mengantarkan peserta didik-siswinya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Pada tahun 2007 sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP, pada tahun 2013 menggunakan kurikulum 2013, dan pada tahun 2016 menggunakan kurikulum 2013 yang sudah di revisi atau kurikulum nasional. Berdasarkan rekomendasi dari pusat kurikulum dan pembakuan SMAN 3 Bandung merupakan sekolah negeri terbaik yang telah mengaplikasikan kurikulum nasional dengan baik.



Gambar 4.1. Peta Administrasi Negara Indonesia



Gambar 4.2. Peta Lokasi Pusat Kurikulum dan Pembelajaran



Gambar 4.3. Peta Lokasi SMAT Krida Nusantara dan SMAN 3 Bandung

b. Kondisi Geografis Negara Malaysia

Malaysia merupakan negara di Asia Tenggara yang sangat dekat dengan Indonesia yaitu hanya dipisahkan oleh Selat Malaka di wilayah bagian barat dan Sabah Serawak di wilayah bagian timur. Malaysia merupakan sebuah negara federal yang terdiri dari 13 Negara bagian dan 3 wilayah persekutuan. Malaysia memiliki luas wilayah sebesar 329.847 km² dan terpisah menjadi dua kawasan yang dipisahkan oleh Laut Cina Selatan yaitu Malaysia Barat yang merupakan semenanjung dan Malaysia Timur yang berada di Pulau Kalimantan. Dengan batas-batas wilayah Malaysia yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Thailand, Laut Cina Selatan, Brunei Darussalam.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan dan Filipina.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Singapura dan Indonesia.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Malaka dan Indonesia.

Negara Malaysia memiliki luas wilayah 329.750 km² dengan jumlah penduduk sekitar 25.180.000 jiwa. Secara astronomis Malaysia berada diantara 1⁰ LU- 7⁰ LS dan diantara 100⁰ BT – 120⁰ BT sama seperti Indonesia, Negara Malaysia memiliki iklim tropis sehingga menyebabkan keadaan alam Malaysia tidak jauh berbeda dengan Indonesia ditandai dengan penyinaran matahari dan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun. Seperti wilayah lain di Asia Tenggara, keadaan iklim itu dipengaruhi oleh angin musim. Malaysia memiliki kelembaban yang tinggi, dipengaruhi oleh posisinya yang berada di khatulistiwa dan berbatasan dengan lautan luas.

Secara umum Malaysia dapat dibedakan atas wilayah timur dan wilayah barat, kedua wilayah itu dipisahkan oleh Laut Cina Selatan dan memiliki karakteristik sendiri. Berikut ini merupakan penjelasan tentang keadaan Negara Malaysia bagian timur dan Malaysia bagian barat.

1. Malaysia Barat

Malaysia barat merupakan semenanjung yang besar yang membujur dari arah barat laut ke tenggara mencakup bagian selatan Semenanjung Malaysia, bagian tengahnya merupakan pegunungan rendah serta melandai pada sisi timur dan selatan. Sebagian besar wilayah Malaysia barat berupa daerah pegunungan

yang merupakan kelanjutan dari rangkaian pegunungan sirkum mediterania. Pegunungan Titiwangsa adalah pegunungan terpanjang di Malaysia Barat yang membentang dari Thailand hingga ke perbatasan negara di bagian Malaka. Di Sebelah Barat pegunungan ini terdapat pegunungan Nakawan, Kedah Singora dan Bintang. Di bagian Timur terdapat Pegunungan Pantai Timur, puncak tertinggi di Malaysia Barat adalah Pegunungan Tahan.

Dataran rendah di Malaysia barat yaitu dataran Kedah di utara, Selangor di barat, dataran Johor di Selatan, dan dataran Pahang di timur. Dataran rendah di sebelah timur Pegunungan Tahan (Johor, Selangor, Kedah, Kelantan dan Pahang), berupa rawa, hutan lebat, dan tanah agak tandus. Sungai penting di Malaysia Barat yaitu Sungai Pahang (± 9.450 km) dan Kintan (± 284 km) yang bermuara ke Laut Cina Selatan, dan Sungai Perak (± 273 Km), bermuara ke Selat Malaka.

2. Malaysia Timur

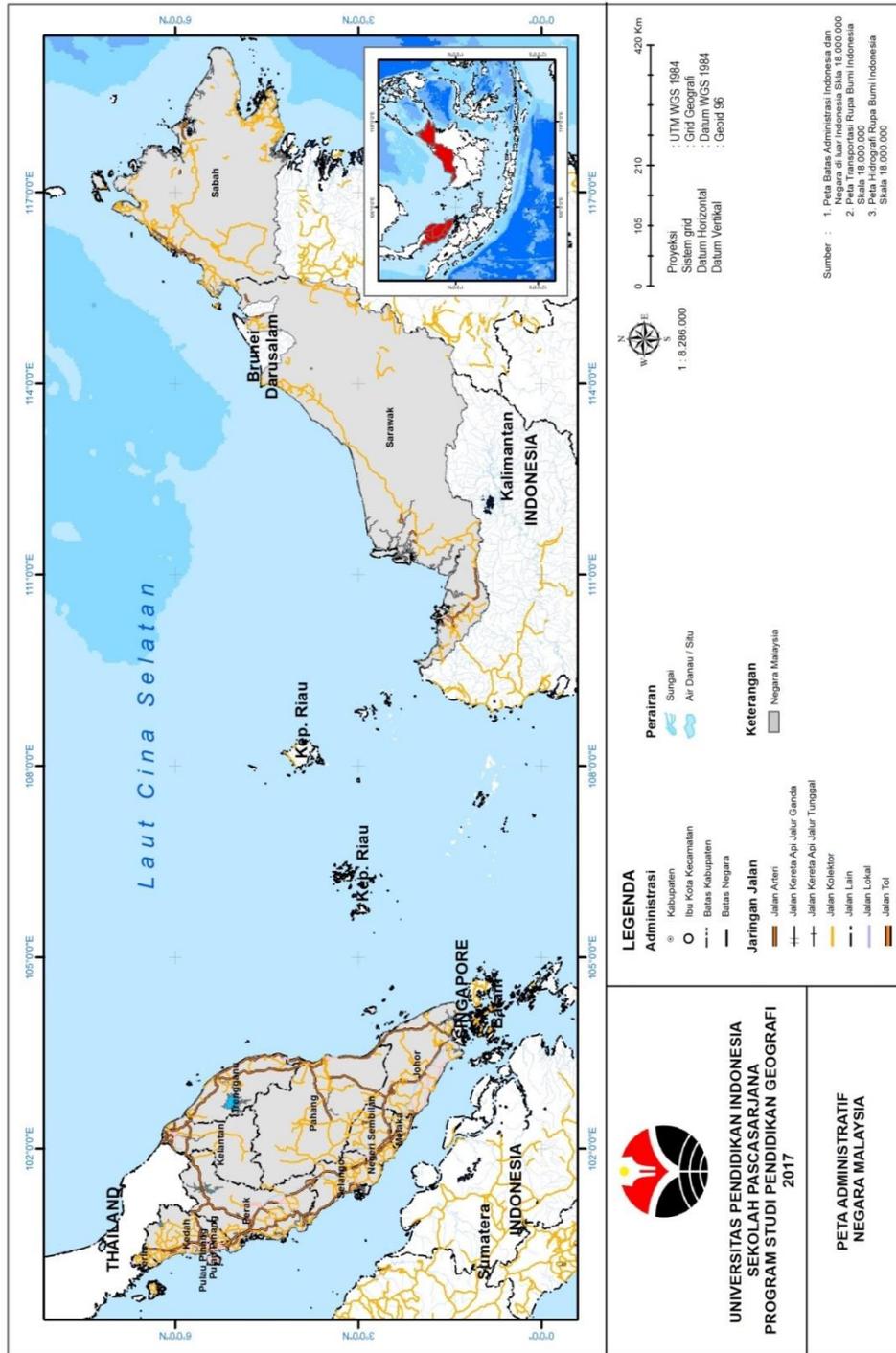
Malaysia Timur (Sabah dan Serawak) didominasi pegunungan dengan ketinggian lebih dari 1000 meter. Di Sabah terdapat pegunungan utama yang membentang sejajar garis pantai yaitu Pegunungan Crocker dengan puncak tertingginya Gunung Kinabalu, Gunung Kinabalu juga merupakan puncak tertinggi dari Malaysia. Dataran pantai Malaysia Timur umumnya sempit dan berawa-rawa. Diantara wilayah dataran rendah pantai dan wilayah pegunungan terdapat daerah bergelombang dan berbukit-bukit. Sungai di Malaysia Timur mempunyai aliran yang relatif pendek dan berbelok-belok. Sungai-sungai penting di Malaysia Timur diantaranya adalah Sungai Kinabatangan (± 563 km) bermuara ke Laut Sulu, Sungai Rajang (± 562 km) bermuara ke Laut Cina Selatan dan Sungai Baram (± 400 km) yang bermuara ke Laut Cina Selatan.

Pembahasan diatas adalah pemaparan tentang kondisi geografis negara Malaysia, setelah memaparkan tentang kondisi geografis Malaysia, selanjutnya adalah pembahasan tentang kondisi sampel lokasi yang terdapat di Malaysia yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu Kementerian Pendidikan Malaysia Sekolah Kebangsaan Putra Jaya dan Sekolah Menengah Kebangsaan Putra Jaya Presint 9 (2).

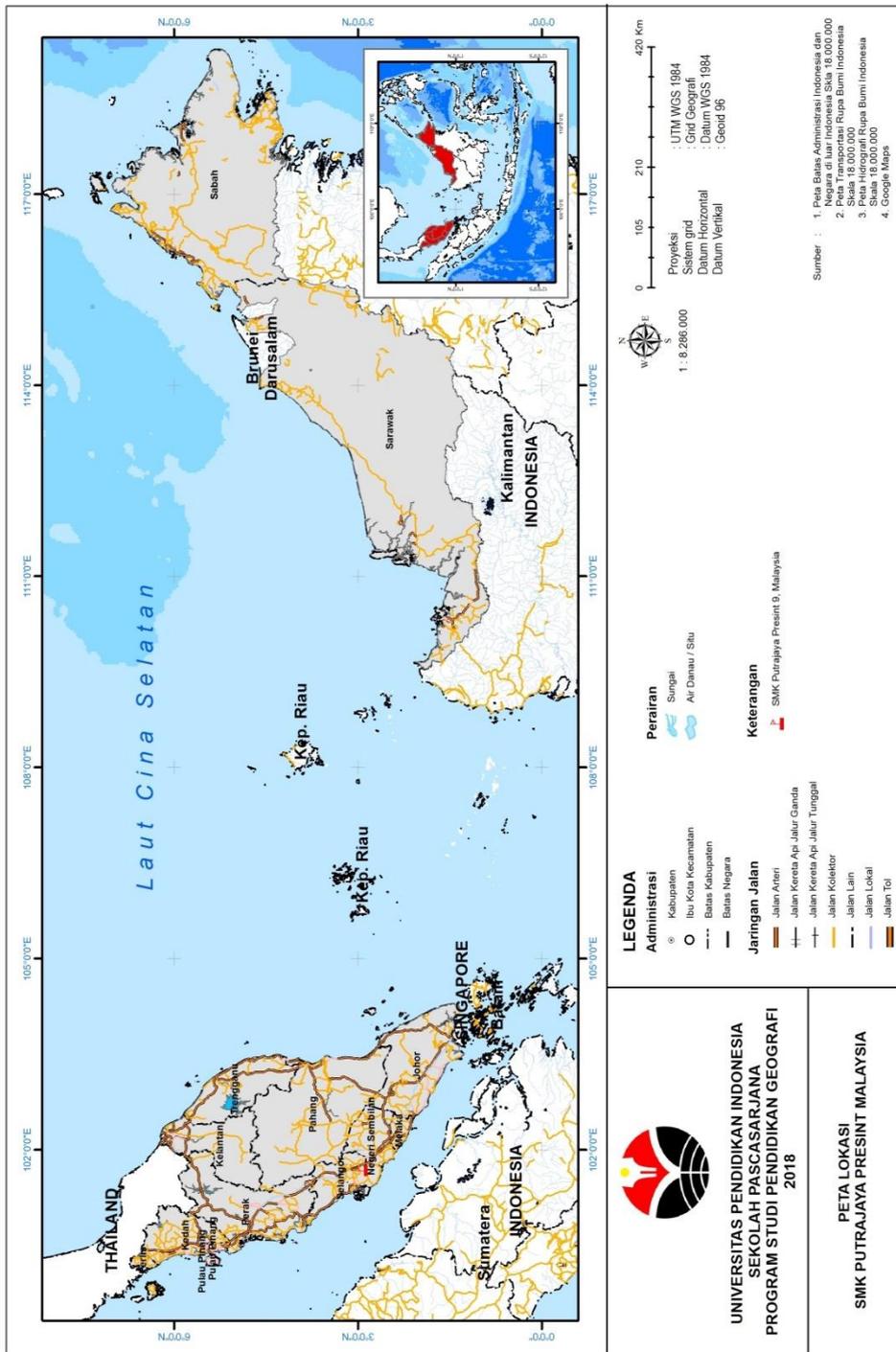
1) Kementerian Pendidikan Malaysia Sekolah Kebangsaan Putrajaya

Sekolah Kebangsaan Putrajaya merupakan sebuah kantor pemerintahan Malaysia yang merupakan bagian dari kementerian pendidikan yang mengelola tentang kurikulum mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi sehingga dapat menetapkan kurikulum terbaik yang akan digunakan di Negara Malaysia. Kementerian Pendidikan Malaysia dikukuhkan sebagai suatu lembaga yang membentuk sistem pendidikan kebangsaan negara Malaysia yang mengacu pada kurikulum yang berorientasi di sekitar Negara Malaysia.

Kementerian Pendidikan Malaysia Sekolah Kebangsaan Putrajaya berada di Putrajaya Presint 16 (2). Berdasarkan rekomendasi dari Sekolah Kebangsaan Putrajaya terdapat sekolah yang pantas dijadikan sebagai contoh untuk aplikasi dari kurikulum terbaru yang mewakili Negara Malaysia yaitu Sekolah Menengah Kebangsaan Putrajaya Presint 9 (2), dengan pertimbangan bahwa Sekolah Menengah Kebangsaan Putrajaya Presint 9 (2) merupakan sekolah negeri yang mengaplikasikan keseluruhan dari kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dan merupakan salah satu sekolah negeri terbaik yang berbasis internasional., dan apabila dibandingkan dengan salah satu sekolah rekomendasi dari Pusat Kurikulum dan Pembukuan Sekolah Menengah Kebangsaan Putrajaya Presint 9 (2) sebanding dengan SMA Negeri 3 Bandung karena sama-sama merupakan sekolah negeri yang dibangun oleh pemerintah dan lokasinya berada di perkotaan.



Gambar 4.5. Peta Administrasi Negara Malaysia



2) Sekolah Menengah Kebangsaan Malaysia

Negara Malaysia memiliki banyak lembaga pendidikan formal maupun non-formal yang tersebar di seluruh Negara Malaysia. Berdasarkan rekomendasi dari kedutaan besar Malaysia yang berada di Indonesia dan rekomendasi dari kementerian pendidikan di Malaysia sekolah yang terbaik yang ada di Malaysia yang layak dijadikan sampel dalam penelitian adalah sekolah menengah yang terdapat di Putrajaya yang merupakan ibukota dari Negara Malaysia sekarang. Di Putrajaya terdapat 16 Sekolah Menengah Kebangsaan dan 10 diantaranya merupakan sekolah yang berbasis internasional. Dalam penelitian ini sekolah yang berhasil di wawancarai adalah Sekolah Menengah Kebangsaan Putrajaya Presint 9 (2) yang mengedepankan tentang *future plan* (perencanaan masa depan) dan kebetulan merupakan sekolah Internasional terbaik kedua di Malaysia dari 10 sekolah setelah Sekolah Menengah Kebangsaan Presint 11 yang merupakan sekolah swasta berbasis agama dan boarding school.

SMK Putrajaya Presint 9 (2) merupakan Sekolah international Baccalaurate (IB) World School yaitu SMK Putrajaya Presint 9 (2) menerapkan kurikulum berbasis internasional yang pusatnya di Genewa, Swiss. Lembaga ini membentuk sebuah sistem pendidikan yang memungkinkan setiap peserta didik dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dimana pun. IB lahir untuk mendorong setiap anak berfikir bebas, kreatif, berkarakter, dan berwawasan global.

2. Kondisi Sosiologis Lokasi Penelitian

Kondisi sosiologis adalah sebuah keadaan yang berkaitan dengan masyarakat suatu wilayah pada waktu tertentu, mengkaji tentang hubungan timbal balik antar gejala sosial, tidak lepas dari peranan manusia sebagai makhluk sosial dan kebiasaannya sebagai budaya mereka. Berikut ini adalah pembahasan tentang keadaan sosial budaya Negara Indonesia dan Negara Malaysia.

a. Keadaan Sosiologis Negara Indonesia

Indonesia merupakan negara terluas di Asia Tenggara dengan penduduk terpadat ke empat di dunia, dengan mayoritas penduduknya adalah muslim. Indonesia merupakan negara majemuk yang dihuni oleh banyak penduduk dengan beragam ciri khas dan budaya masing-masing sehingga menciptakan keragaman

dalam kehidupan sosial dan budaya bangsa. Menurut sensus tahun 2006 jumlah penduduk Indonesia mencapai 263 juta jiwa dan lebih dari 150 juta penduduk mendiami Pulau Jawa, sehingga menjadikan Pulau Jawa sebagai pulau terpadat. Wilayah Indonesia sangat luas dengan kondisi alam yang beraneka ragam menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang beranekaragam pula, kebiasaan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan setempat, Hal ini yang menyebabkan Indonesia memiliki beraneka ragam suku bangsa, dengan berbagai adat dan budayanya, yang unik. Tercatat tidak kurang dari 250 suku bangsa yang sudah teridentifikasi di Indonesia.

Bahasa resmi yang digunakan di Indonesia adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia termasuk dalam rumpun bahasa Melayu yang berkembang di beberapa negara di wilayah Asia Tenggara, seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, dan Indonesia. Selain bahasa Indonesia, terdapat sekitar 300 bahasa daerah dengan dialek bahasa dan jenis aksaranya masing-masing.

Agama yang terbesar jumlah penganutnya di Indonesia adalah agama Islam, lebih dari 85% penduduknya memeluk agama ini. Agama lain yang berkembang adalah agama Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu. Selain itu terdapat berbagai jenis aliran kepercayaan kepada Tuhan yang berkembang di masyarakat.

Melihat luas wilayah Negara Indonesia yang sangat luas dan dengan penduduk yang padat serta majemuk menyebabkan pendidikan di Indonesia tidak merata, di berbagai kota besar pendidikan dan teknologi sudah sangat maju, sebaliknya di daerah pedesaan pendidikan masih sangat kurang.

b. Kondisi Sosiologis Negara Malaysia

Penduduk Malaysia tahun 2008 berjumlah sekitar 252 juta jiwa, dengan tingkat pertumbuhan 2,98% per tahun. Penduduk asli Malaysia adalah bangsa Semang dan Sakai (Malaysia Barat), dan bangsa Bajau, Brunei, Murut, Dayak, dan lain-lain (Malaysia Timur). Etnis pendatang adalah Melayu yang merupakan penduduk terbanyak di Malaysia, disusul oleh penduduk dari keturunan Cina, India, Pakistan, bangsa Eropa, Asia, dan lain-lain. Mayoritas penduduk Malaysia adalah penganut Islam. Selebihnya adalah penganut Buddha, Kong Hu Chu, Hindu, dan Kristen. Bahasa resmi Malaysia adalah bahasa Melayu dan bahasa

keduanya adalah bahasa Inggris, serta ada bahasa-bahasa lain yang merupakan bahasa dari keturunan minoritas seperti mandarin dan tamil yang digunakan dalam bahasa sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari ketaatan dalam menjalankan agama menjadi penilaian yang penting, hal tersebut dapat dilihat dari cara berpakaian kebanyakan wanita melayu yang menggunakan pakaian kain dan berkerudung, sedangkan untuk laki-laki memakai peci dan sarung yang dililitkan di pinggang. Pada suku bangsa yang lain juga terlihat adat kebudayaannya seperti bangsa cina yang menggunakan bahasa mandarin, ataupun bangsa india yang beragama hindu yang menggunakan bahasa tamil dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kondisi Perekonomian Lokasi Penelitian

Kondisi perekonomian merupakan suatu keadaan yang berhubungan dengan sistem perekonomian suatu wilayah misalnya sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut ataupun kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mencapai kemakmuran negaranya. Berikut ini merupakan sistem ekonomi yang ada di Negara Indonesia dan Negara Malaysia.

a. Kondisi Perekonomian Negara Indonesia

Kondisi negara Indonesia yang terletak di antara benua Asia dan benua Australia menyebabkan keanekaragaman dalam bidang perekonomian diantaranya adalah pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan dan perindustrian. Indonesia terkenal sebagai negara agraris karena hampir 70% penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani baik itu pada sawah irigasi, lebak, tadah hujan, dll. Hasil dari pertanian Indonesia misalnya padi, kelapa sawit, the, coklat, kayu manis, dll. Selain dari peternakan kondisi perekonomian Indonesia juga terdapat dari sektor peternakan yang menghasilkan daging, susu, telur, kulit, dll.

Negara Indonesia memiliki garis pantai terpanjang di dunia sekitar ±81.000 km sehingga memiliki kandungan ikan sekitar 6,2 juta ton atau senilai 74 triliyun pertahun sehingga sektor perikananpun menunjang perekonomian Negara Indonesia. Dari sektor pertambangan pun Indonesia memiliki cadangan minyak bumi yang banyak, selain itu terdapat hasil tambang yang lain yaitu batubara, gas

alam, timah, biji besi, tembaga, dll. Selain dari pertanian, peternakan, perikanan, dan pertambangan terdapat sektor perindustrian, jasa, dan pariwisata yang menyokong kondisi perekonomian di Indonesia.

b. Kondisi Perekonomian Negara Malaysia

Kegiatan perekonomian penduduk Malaysia sebagian besar adalah pertanian, pertambangan, dan perindustrian. Lebih dari 50% penduduk pedesaan bekerja di sektor pertanian. Hasil pertanian utama adalah padi, kopra, kelapa sawit, kelapa, karet, lada hitam, dan lain-lain. Pertambangan yang utama adalah penghasil timah putih. Hasil tambang lain, berupa bauksit, besi, minyak dan gas bumi, serta batu bara. Malaysia juga telah mengembangkan sektor industri, industri Malaysia menghasilkan barang dari baja dan barang-barang elektronik. Devisa terbesar Malaysia diperoleh dari industri pengolahan karet dan minyak, sekitar 47,8%. Sisanya dihasilkan oleh sektor jasa dan pariwisata. Selain dari sektor pertanian, pertambangan, industri, jasa dan pariwisata, terdapat sektor perdagangan sebagai sektor perekonomian lain, Kegiatan perdagangan berupa impor yaitu beras, mesin-mesin, alat-alat transportasi, bahan-bahan kimia, dan bahan-bahan elektronika serta ekspor berupa karet, kayu olahan, kopra, timah, besi, dan minyak tanah. Mitra dagang Malaysia yang utama yaitu Jepang, Inggris, USA, Indonesia, Singapura dan Australia.

4. Hubungan Indonesia dengan Malaysia

Hubungan antar negara dapat terjadi jika terdapat dua negara atau lebih yang saling berinteraksi karena adanya ketidakmerataan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia sehingga menyebabkan negara-negara tersebut saling membutuhkan dan akhirnya menjalin kerjasama yang baik dan menguntungkan keduabelah pihak baik berupa bisnis ataupun perdagangan internasional, begitupun yang terjadi antara Negara Indonesia dan Negara Malaysia. Berikut ini merupakan hubungan antara Negara Indonesia dengan Negara Malaysia.

a. Hubungan Bilateral Indonesia dengan Malaysia

Hubungan bilateral adalah hubungan yang terjadi antar dua negara dalam pembahasan ini negara yang dimaksud adalah negara Indonesia dengan negara Malaysia. Indonesia dan Malaysia sama-sama aktif dalam menggalang kerja sama

ASEAN, baik di bidang politik, ekonomi, maupun sosial budaya. Selain itu, Indonesia dan Malaysia sama-sama aktif dalam kegiatan SEA Games.

Hubungan antara Indonesia dengan Malaysia terjadi dalam berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, kebudayaan, ekonomi, dan keamanan.

1). Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

Kerjasama dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, misalnya :

- a) Pertukaran pelajar dan mahasiswa didik
- b) Pengiriman duta kebudayaan
- c) Melakukan siaran televisi/radio bersama
- d) Membuat kesepakatan istilah dalam ilmu pengetahuan

2) Bidang Ekonomi

. Kerja sama bidang ekonomi juga berlangsung dalam bentuk ekspor-impor, misalnya :

- a) Ekspor Indonesia ke Malaysia: minyak mentah, besi baja, minyak nabati, kopi, kayu, batu bara, pupuk urea, dan sayuran
- b) Ekspor Malaysia ke Indonesia: mesin industri, bahan kimia, dan benang sintetis

3) Bidang Keamanan

Contoh kerja sama bidang keamanan Indonesia dan Malaysia adalah usaha penumpasan gerombolan komunis di Malaysia Timur. Indonesia dan Malaysia juga melakukan latihan militer bersama (MALINDO)

4) Bidang Pemerintahan

Pemerintah Indonesia dan Malaysia secara rutin melakukan Pertemuan Konsultasi Tahunan. Pertemuan rutin itu membahas segala tantangan dan peluang bagi peningkatan hubungan kedua negara, yang saling menguntungkan. Pada pertemuan rutin tahun 2008 di Kuala Lumpur (Malaysia) dibentuk tim yang terdiri dari tokoh terkemuka (Eminent Person Group/EPG). Anggota EPG meliputi pakar, kelompok generasi muda, tokoh masyarakat, budayawan, ulama, cendekia, dan tokoh wanita. Tugas dan tanggung jawab EPG adalah memberi arahan kebijakan bagi pemimpin kedua negara tentang berbagai upaya peningkatan hubungan pada masa datang

5) Bidang Jasa

Malaysia dan Indonesia saling membuka jalur penerbangan dan pelayaran. Misalnya Garuda Indonesian Airways (GIA) membuka jalur penerbangan ke Kuala Lumpur, sebaliknya maskapai penerbangan Malaysia Airlines melayani penerbangan ke Jakarta. Untuk pelayaran, misalnya berupa jasa pelayaran dan penyeberangan Medan-Penang. Malaysia dan Indonesia juga memiliki hubungan kerjasama penerimaan dan pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Malaysia membutuhkan tenaga kerja untuk berbagai kegiatan industri dan perkebunan. Sebaliknya, Indonesia memiliki jumlah penduduk besar dengan tingkat pengangguran cukup tinggi

b. Hubungan Indonesia dengan Malaysia dalam skala Internasional

Hubungan internasional merupakan sebuah hubungan yang melibatkan beberapa negara di dunia. Indonesia dan Malaysia ikut berperan serta dalam organisasi-organisasi internasional seperti PBB, Organisasi Konferensi Islam (OKI), dan Gerakan Nonblok (GNB).

B. Penggalan Data Negara Indonesia

Penelitian yang berjudul “Perbandingan Kurikulum Geografi di Malaysia dan Indonesia” dilaksanakan dengan berbagai macam penggalan data sehingga terbentuk sebuah pembahasan, penggalan data yang dilakukan berupa pengumpulan dokumen-dokumen atau data sekunder yang diperlukan, dan dilakukan wawancara secara mendalam terhadap informan dengan menggali data-data yang diperlukan untuk melengkapi data yang tidak ada pada data sekunder, data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan gagasan kurikulum, dokumen-dokumen yang terkait, dan manajemen serta aplikasi kurikulum di negara tersebut, dalam pembahasan ini akan dijelaskan penggalan data di Negara Indonesia terlebih dahulu sebagai hasil dari wawancara dengan Bapak Kurniawan yaitu informan di Pusat Kurikulum dan Pembukuan sebagai pengarah kurikulum geografi di Negara Indonesia.

Data merupakan sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih memerlukan suatu pengolahan, dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data-data yang terkait dengan kurikulum 2013 di Indonesia, setelah membahas tentang keadaan geografis, sosial, dan ekonomi yang dapat

mempengaruhi terbentuknya kurikulum, maka selanjutnya adalah penggalian data terkait dengan terbentuknya kurikulum 2013 di Indonesia dari Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang merupakan bagian dari Kementerian Pendidikan Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2014 mengeluarkan kebijakan tentang penataan implementasi kurikulum 2013 melalui Permendikbud No 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan 2013. Berdasarkan kebijakan tersebut kurikulum 2013 dilaksanakan bertahap mulai dari tahun ajaran 2014/2015 sampai 2018/2019.

1. Gagasan Kurikulum Indonesia

Gagasan kurikulum di Indonesia merupakan sebuah rancangan kurikulum yang akan diterapkan di Indonesia dalam hal ini meliputi latar belakang pembuatan kurikulum, tujuan pembuatan kurikulum, visi misi kurikulum, karakteristik kurikulum, pendekatan, objek sasaran kurikulum, dan landasan kurikulum, dll. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu terkait dengan gagasan kurikulum berdasarkan hasil wawancara dengan Informan SH1 di Indonesia.

a. Latar Belakang dan Tujuan Pembuatan Kurikulum Geografi di Indonesia

Pembentukan UUD 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, perwujudan dari amanat UUD 1945 tersebut adalah diberlakukannya UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang merupakan produk undang-undang pertama pada abad ke-21. Undang-undang ini menjadi dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Sejak Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, undang-undang tentang sistem pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan sampai pada kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mengalami beberapa perkembangan dan perbaikan sejak digulirkannya pada tahun 2013. Perbaikan kurikulum tersebut berlandaskan pada landasan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Pelaksanaan perbaikannya juga atas dasar masukan dari berbagai lapisan publik (masyarakat sipil, asosiasi

profesi, perguruan tinggi, dunia persekolahan) terhadap ide, dokumen, dan implementasi kurikulum yang diperoleh melalui monitoring dan evaluasi dari berbagai media. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi serta masukan publik tersebut, terdapat beberapa masukan umum, antara lain adanya pemahaman yang kurang tepat oleh masyarakat yang diakibatkan oleh format penyajian dan nomenklatur dalam Kurikulum 2013.

Latar belakang pembuatan kurikulum geografi di Indonesia adalah karena adanya kebutuhan peserta didik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya. Selain itu, kebijakan pemerintah untuk pembangunan nasional juga menjadi dasar dalam pembangunan kurikulum. Khusus untuk mata pelajaran geografi kurikulum lebih ditekankan kepada kebutuhan peserta didik pada pemahaman literasi keruangan dan lingkungannya. Perbaikan tersebut pada tahun 2017 disesuaikan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai gerakan nasional revolusi mental (Pasal 1 ayat 1). PPK mengedepankan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Penguatan lima nilai karakter tersebut akan dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan Abad 21 yang dibutuhkan dalam meniti kehidupan, seperti keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), keterampilan berkolaborasi (*collaboration skills*), keterampilan berkreasi (*creativities skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*communication skills*).

Tujuan mata pelajaran geografi, sebagaimana yang tertera pada dokumen kurikulum 2013, adalah untuk memupuk kompetensi peserta didik agar mampu:

- a. Berpikir kritis dan mampu mengatasi masalah kaitannya dengan perubahan ruang di permukaan Bumi, kerusakan dan upaya pelestarian lingkungan hidup, persebaran dan pemanfaatan sumber daya alam, serta berbagai dampak perubahan akibat proses geosfer baik dalam konteks lokal, nasional, maupun global.

- b. Mencipta dan memperbarui kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan manusia yang dikelola secara arif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi terhadap keragaman budaya bangsa.
- c. Melek teknologi informasi, media, dan komunikasi terkait dengan pengelolaan peta, citra penginderaan jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dapat diaplikasikan sebagai alat analisis geografi untuk pengambilan kebijakan baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional;
- d. Belajar secara kontekstual sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam memahami permasalahan secara mandiri dan berkelanjutan;
- e. Bekerja sama dan berkomunikasi untuk terjalinnya hubungan (koneksi) antarruang baik dalam bentuk manusia, barang, maupun jasa dalam lingkungan nasional maupun internasional dengan tetap menunjukkan perilaku cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan bertanggung jawab terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Secara umum, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan agar selaras antara ide, desain, dokumen, dan pelaksanaannya. Secara khusus, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan menyelaraskan antara SKL, KI, KD, pembelajaran, penilaian, dan buku teks.

b. Visi Misi dan Muatan Kurikulum Geografi di Indonesia

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Secara resmi kelembagaan, visi dan misi kurikulum mata pelajaran Geografi di Indonesia belum tertera di dokumen kurikulum. Namun, berikut merupakan hasil rumusan dari wawancara bersama informan yang mengarahkan kurikulum geografi di Pusat Kurikulum dan Pembukuan.

1) **Visi kurikulum geografi di Indonesia**

Menjadi mata pelajaran yang dapat mencerdaskan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya, baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.

2) **Misi kurikulum geografi di Indonesia**

- menumbuhkembangkan kompetensi sikap spritual peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- menumbuhkembangkan kompetensi sikap sosial peserta didik dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa Indonesia dan dalam pergaulan dunia
- mengembangkan wawasan peserta didik tentang lingkungan fisik dan sosialnya
- meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi, media, dan komunikasi untuk pengelolaan keruangan muka bumi.

Untuk mencapai tujuan mata pelajaran geografi, muatan kurikulum mata pelajaran geografi dikelompokkan menjadi 7 aspek/lingkup sebagai berikut.

1. Literasi keruangan dan keterampilan geografi yang meliputi pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pokoknya adalah memperkenalkan ruang lingkup, objek studi, prinsip, konsep, dan pendekatan geografi.
2. Geografi fisik yang meliputi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan, dinamika litosfer, atmosfer, hidrosfer, dan biosfer (geosfer) serta dampaknya terhadap kehidupan. Kajian geografi fisik ini akan disintesis dengan aspek lainnya dan direpresentasikan dalam bentuk visual, verbal, matematis, digital, maupun dalam pola pikir (kognitif).
3. Geografi manusia yang meliputi dinamika kependudukan di Indonesia dan keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan pola sebaran, keunikan, dan proses interaksinya untuk menjaga kerukunan bangsa. Kajian geografi manusia juga disintesis dengan aspek lainnya serta direpresentasikan dalam bentuk visual, verbal, matematis, digital, maupun dalam pola pikir (kognitif).

4. Interaksi lingkungan yang meliputi kondisi wilayah Indonesia, sebaran sumber daya alam Indonesia, dan mitigasi bencana alam berdasarkan nilai kearifan lokal dan pembangunan berkelanjutan.
5. Geografi regional yang meliputi konsep wilayah dan pewilayahan, pola persebaran dan interaksi spasial desa-kota, dan regionalisasi fenomena geografi di dunia. Kajiannya akan diarahkan pada konteks integrasi dalam tempat, interdependensi antartempat, dan interdependensi antarskala.
6. Pemanfaatan geografi yang meliputi pemanfaatan peta, pengindraan jauh, Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam pengembangan jaringan transportasi, tata guna lahan, kesehatan lingkungan, dan potensi bencana. Kompetensi yang diharapkan muncul adalah peserta didik mampu menampilkannya dalam bentuk visual, verbal, matematis, digital, maupun dalam pola pikir (kognitif).
7. Koneksi global dan pengelolaan perubahan yang meliputi konektivitas perdagangan internasional (pergerakan barang, jasa, modal atau tenaga kerja, transfer teknologi, dan informasi) di negara maju dan negara berkembang

Visi dan misi dalam kurikulum geografi ini diharapkan dapat membentuk manusia yang berkualitas yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter, dan juga dapat menciptakan manusia yang memiliki daya saing dengan negara lain di era globalisasi, mempunyai jiwa berkompetisi dan dapat bertahan terhadap keadaan sosial budaya yang selalu berubah-ubah.

c. Pendekatan dan Karakteristik Kurikulum Geografi di Indonesia

Pendekatan dalam pengembangan kurikulum akan merefleksikan pandangan tentang nilai, pengetahuan, kesenjangan yang ada dalam masyarakat atau negara. Pendekatan kurikulum juga menyatakan pandangan yang holistik tentang landasan desain, prinsip teoritik dan praktis suatu kurikulum. Oleh karena itu peran pengembang dan perancang harus mampu menyusun dan menyempurnakan kurikulum yang sedang berlaku.

Dalam kurikulum 2013 , konten materi dikemas dalam bentuk tematik dan diajarkan melalui pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Ada beberapa pendekatan dalam pengembangan kurikulum antar lain :

- 1) pendekatan yang berdasarkan sistem pengelolaan yang bersifat sentralisasi dan desentralisasi.
- 2) Pendekatan berdasarkan fokus sasaran yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan pribadi-sosial, pengembangan kemampuan potensial sesuai dengan perkembangan.
- 3) Pendekatan kompetensi yang merupakan pengembangan kurikulum difokuskan pada pencapaian atau perolehan penguasaan kompetensi berdasarkan perkembangan peserta didik. Proses perkembangan bersifat holistik (menyeluruh) dari aspek fisik, sosio emosional, kecerdasan dan aspek kepribadian sebagai pemrakarsa (tumbuh kembang), dan potensi bawaan serta dorongan/rangsangan kesempatan belajar dari lingkungan pendidikan.

Kerangka pengembangan kurikulum geografi dibedakan atas dua fase. Fase pertama, ketika geografi masih terintegrasi pada mata pelajaran IPS di SD dan SMP. Kerangka pengembangan pada fase ini melalui pendekatan tematik integratif yang mengintegrasikan KD beberapa mata pelajaran yang diajarkan guru kelas (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Seni-Budaya dan Prakarya) dalam tema-tema. Pada jenjang SD kelas IV-VI dan jenjang SMP, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki Kompetensi Dasar yang terpisah dari Kompetensi Dasar mata pelajaran lain. Meskipun demikian, antara KD IPS tetap terkait dengan mata pelajaran lainnya. Fase kedua, yaitu pengembangan kurikulum geografi pada jenjang SMA yang terpisah dari mata pelajaran lainnya (*discrete disciplinary approach*). Pendekatan pengembangan kurikulum secara terpisah digunakan untuk melanjutkan materi IPS dari jenjang pendidikan dasar dan untuk

mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi, baik bagi mereka yang masuk ke kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial maupun mereka yang memilih salah satu disiplin dalam kelompok ini sebagai pilihan lintas minat.

Pada jenjang SD dan SMP, kerangka pengembangan kurikulum diawali dari pemetaan *strand* atau topik umum mata pelajaran IPS yang mencakup aspek kehidupan manusia yaitu:

- 1) tempat dan lingkungan hidupnya.
- 2) waktu perubahan dan keberlanjutan.
- 3) organisasi dan sistem sosial.
- 4) organisasi dan nilai budaya.
- 5) kehidupan dan sistem ekonomi.
- 6) komunikasi dan teknologi.

Dari enam ruang lingkup IPS di atas, topik yang terus dikembangkan, diperdalam, dan diperluas oleh mata pelajaran geografi adalah topik tentang tempat dan lingkungan hidupnya sebagaimana telah dipetakan pada bagian lain pada silabus.

Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran geografi pada jenjang SMA dikembangkan dengan mempertimbangkan:

- 1) Ruang lingkup mata pelajaran geografi yang terinci pada tujuh butir sebagaimana telah diuraikan di atas yaitu :
 - literasi keruangan dan keterampilan geografi,
 - geografi fisik,
 - geografi manusia,
 - interaksi lingkungan,
 - geografi regional,
 - pemanfaatan geografi,
 - koneksi global dan pengelolaan perubahan.
- 2) Tuntutan kompetensi yang sesuai konten mata pelajaran geografi.
- 3) Menyelaraskan dengan tingkat psikologis peserta didik yang diarahkan pada tingkat pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.
- 4) Menyelaraskan dengan kepentingan pembangunan nasional, menumbuhkan cinta tanah air, serta peduli pada kelestarian lingkungan

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Geografi dikelompokkan pada rumpun mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial sehingga kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik. Sebagai bagian dari struktur kurikulum 2013, mata pelajaran Geografi memiliki empat Kompetensi Inti (KI) yaitu kompetensi aspek sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama, kompetensi aspek sikap sosial, kompetensi aspek pengetahuan, dan kompetensi aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan, mata pelajaran Geografi akan membekali peserta didik untuk mampu menganalisis keterkaitan antara dua atau lebih faktor atau variabel, menentukan teori geografi, mengevaluasi, dan mencipta gagasan yang bersifat original terkait dengan obyek kajian Geografi. Pada aspek sikap sosial diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, ekologis, dan kebencanaan. Selanjutnya setelah keseluruhan proses pembelajaran dilalui, peserta didik diharapkan mampu mencapai Kompetensi Inti aspek sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Geografi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan kausal berbagai gejala dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, merupakan mata pelajaran yang relevan dalam ikut serta mengatasi masalah dunia. Di Indonesia, mata pelajaran Geografi diberikan pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai bagian integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sedangkan pada tingkat satuan pendidikan menengah (SMA) diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri dan dikelompokkan pada rumpun mata pelajaran peminatan ilmu pengetahuan sosial sehingga kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global.

Pengembangan kurikulum mata pelajaran geografi turut menyesuaikan dengan karakteristik kebutuhan kompetensi manusia di masa depan agar mampu menghadapi tantangan: (1) memiliki kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah, (2) memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, (3) memiliki

kemampuan mencipta dan memperbarui, (4) memiliki literasi teknologi informasi dan komunikasi, (5) memiliki kemampuan belajar kontekstual, dan (6) memiliki kemampuan informasi dan literasi media. Karakteristik kurikulum 2013 ini adalah:

- 1) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
- 4) Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran. Untuk SD pengembangan sikap menjadi kepedulian utama kurikulum.
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “disciplinary-based curriculum” atau “content-based curriculum”.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
- 7) Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (mastery). Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.
- 8) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan).

Karakteristik mata pelajaran geografi selain dari menyesuaikan dengan karakteristik kebutuhan kompetensi manusia juga memiliki lima nilai utama karakter yang diperkuat dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dengan memperhatikan indikator nilai sesuai dengan kompetensi dasar. Lima nilai utama karakter tersebut yaitu :

- 1) Religiositas seperti : beriman dan bertaqwa, bersih, toleransi, cinta lingkungan
- 2) Nasionalisme seperti : Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Menghargai Kebhinekaan.
- 3) Kemandirian seperti : Kerja Keras, Kreatif, Disiplin, Pemberani, dan Pembelajar.
- 4) Gotong-royong seperti: Kerjasama, Solidaritas, Saling Menolong, dan Kekeluargaan.
- 5) Integritas seperti : Kejujuran, Keteladanan, Kesantunan, dan Cinta Pada Kebenaran.

Demikianlah karakteristik pokok mata pelajaran Geografi yang perlu dipahami oleh guru semua pihak sehingga para guru Geografi dapat menyampaikan materi pokok dalam konteks pencapaian kompetensi inti sebagaimana termuat dalam SKL dan kompetensi dasar geografi.

Untuk melakukan analisis kompetensi dan mengembangkan IPK disarankan para guru memperhatikan karakteristik mata pelajaran Geografi tersebut di atas, serta mempelajari karakteristik peserta didik dengan mengembangkan nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kekepercayaan, gotong-royong dan integritas, serta mengembangkan keterampilan Abad 21 terkait dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativities Skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*) sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar.

d. Landasan dan Objek Sasaran Kurikulum Geografi Indonesia

Penyempurnaan Kurikulum, termasuk kurikulum Geografi merupakan implementasi dari amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bagian Kedelapan Pengelolaan Kurikulum, Pasal 77-P ayat (2) bahwa dalam melaksanakan pengelolaan Kurikulum Pemerintah berwenang menyiapkan, menyusun, dan mengevaluasi :

- 1) dokumen Kurikulum setiap satuan pendidikan atau program pendidikan
- 2) dokumen Kurikulum setiap mata pelajaran.
- 3) pedoman implementasi Kurikulum.
- 4) Buku Teks Pelajaran.
- 5) Buku Pedoman Mata Pelajaran

Landasan-landasan Kurikulum yang digunakan untuk melandasi penyempurnaan kurikulum mata pelajaran Geografi di Indonesia.

1) Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

2) Landasan Filosofis

Landasan filosofis kurikulum adalah landasan yang mengacu kepada berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang.

3) Landasan Teoritis

Landasan teoritis kurikulum adalah landasan yang dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi.

4) Landasan Empiris

Landasan empiris kurikulum adalah suatu gagasan yang mengacu kepada sesuatu yang bersifat rasional yang dibentuk oleh individu melalui pengalamannya.

Penetapan kurikulum yang ada di Indonesia di Indonesia memiliki maksud dan tujuan untuk membangun Indonesia menjadi lebih maju. Objek sasaran pengembangan kurikulum mata pelajaran Geografi di Indonesia yaitu :

- 1) Peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah

- 2) Guru/Pendidik
- 3) Orangtua
- 4) Perguruan Tinggi Keguruan
- 5) Pemerintah/ sumbangsih terhadap pembangunan nasional

Interaksi antara objek-objek yang berpengaruh dalam kurikulum dapat menentukan cocok atau tidaknya kurikulum tersebut ditetapkan, semakin baik antar objek tersebut memahami maka kurikulum pun akan semakin baik.

e. Prinsip dan Efisiensi Kurikulum Geografi di Indonesia

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang diterapkan di Indonesia, dalam pembuatannya memperhatikan beberapa prinsip yaitu :

1. Keselarasan (*Alignment*)

Antara dokumen SKL, KI,-KD, , Buku Teks Pelajaran, Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar harus selaras dari aspek kompetensi dan lingkup materi serta nilai-nilai karakter, literasi dan serta keterampilan Abad 21.

2. Mudah Dipelajari (*Learnable*)

Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan dalam KD mudah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan aspek pedagogis.

3. Mudah Diajarkan (*Teachable*)

Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan pada KD mudah diajarkan oleh guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik, karakteristik mata pelajaran, karakteristik kompetensi, dan sumber belajar yang ada di lingkungan.sehingga dapat menguatkan karakter dan meningkatkan keterampilan Abad 21 pada peserta didik

4. Terukur (*Measurable*)

Kompetensi dan materi yang diajarkan terukur melalui indikator yang mudah dirumuskan dan layak dilaksanakan.

5. Bermakna untuk Dipelajari (*Worth to be learnt*)

Kompetensi dan materi yang diajarkan mempunyai kebermaknaan bagi peserta didik sebagai bekal kehidupan.

Prinsip kurikulum 2013 telah mengalami penyelarasan kurikulum dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, peserta didik, dan kebutuhan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang dikembangkan bersifat luwes atau lentur ketika dibutuhkan perbaikan strategi dan metode pada saat implementasi kurikulum untuk mengoptimalkan hasil yang diperoleh, seperti yang diketahui bahwa kurikulum 2013 telah beberapa kali mengalami revisi. Selain dari bersifat luwes, kurikulum 2013 menunjukkan kesinambungan yang ditonjolkan dalam gradasi kompetensi inti dari kelas rendah sampai kelas tinggi, kesinambungannya bersifat kewilayahan yaitu dari lingkup lokal, regional, nasional, dan dunia. Jika dilihat dari prinsip-prinsip yang kurikulum 2013 secara umum kurikulum 2013 sudah baik diterapkan di Indonesia, hanya saja apabila dilihat dari secara efisiensi pemborosan terjadi karena alur birokrasi yang terlalu rumit, memilih barang dan jasa yang tidak berkualitas, dan tidak berkesinambungan dalam program.

f. Strategi implementasi dan Evaluasi Kurikulum Geografi di Indonesia

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara Pemerintah dengan pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota.

1. Pemerintah bertanggungjawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
2. Pemerintah bertanggungjawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
3. Pemerintah propinsi bertanggungjawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi terkait.
4. Pemerintah kabupaten/kota bertanggungjawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

Strategi Implementasi Kurikulum terdiri atas:

1. Pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu:
 - Juli 2013: Kelas I, IV, VII, dan X
 - Juli 2014: Kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, dan XI
 - Juli 2015: kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, dan XII
2. Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
3. Pengembangan buku peserta didik dan buku pegangan guru
4. Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan

pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru) terutama untuk SMA dan SMK

5. Pendampingan dalam bentuk Monitoring dan Evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan

Pelatihan PTK adalah bagian dari pengembangan kurikulum. Pelatihan PTK disesuaikan dengan strategi implementasi yaitu: Tahun pertama 2013 sampai tahun 2015 ketika kurikulum sudah dinyatakan sepenuhnya diimplementasikan. Strategi pelatihan dimulai dengan melatih calon pelatih (Master Trainer) yang terdiri atas unsur-unsur, yaitu Dinas Pendidikan, Dosen, Widyaiswara, guru inti nasional, pengawas dan kepala sekolah berprestasi. Langkah berikutnya adalah melatih master teacher yang terdiri dari guru inti, pengawas dan kepala sekolah. Pelatihan yang bersifat masal dilakukan dengan melibatkan semua guru kelas dan guru mata pelajaran di tingkat SD, SMP dan SMA/SMK.

Implementasi kurikulum dilengkapi dengan buku peserta didik dan pedoman guru yang disediakan oleh Pemerintah. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi/bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik. Pada bulan Juli 2013 yaitu pada awal implementasi Kurikulum 2013 buku sudah dimiliki oleh setiap peserta didik dan guru. Ketersediaan buku adalah untuk meringankan beban orangtua karena orangtua tidak perlu membeli buku baru.

Pelaksanaan evaluasi implementasi kurikulum dilaksanakan sebagai berikut:

Jenis Evaluasi:

Formatif sampai tahun Belajar 2015-2016

Sumatif: Tahun Belajar 2016 secara menyeluruh untuk menentukan kelayakan ide, dokumen, dan implementasi kurikulum.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum diselenggarakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah pelaksanaan kurikulum dan membantu kepala sekolah dan guru menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi dilakukan pada setiap satuan pendidikan dan dilaksanakan pada satuan pendidikan di wilayah kota/kabupaten secara rutin dan bergiliran.

1. Evaluasi dilakukan di akhir tahun ke II dan ke V SD, tahun ke VIII SMP dan

tahun ke XI SMA/SMK. Hasil dari evaluasi digunakan untuk memperbaiki kelemahan hasil belajar peserta didik di kelas/tahun berikutnya.

2. Evaluasi akhir tahun ke VI SD, tahun ke IX SMP, tahun ke XII SMA/SMK dilakukan untuk menguji efektivitas kurikulum dalam mencapai Standar Kemampuan Lulusan (SKL).

g. Pembelajaran dan Penilaian dalam Kurikulum Geografi di Indonesia

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan orang-orang di lingkungannya, dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan berbasis aktivitas agar memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, prakarsa, dan kemandirian yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berikut ini merupakan karakteristik dan prinsip pembelajaran berbasis aktivitas.

1. Karakteristik pembelajaran berbasis aktivitas
 - a) interaktif dan inspiratif.
 - b) menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
 - c) kontekstual dan kolaboratif.
 - d) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kekekemandiriananan peserta didik.
 - e) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
2. Prinsip pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:
 - a) peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu.
 - b) peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar.
 - c) proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah.
 - d) pembelajaran berbasis kompetensi
 - e) pembelajaran terpadu.
 - f) pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi.
 - g) pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif.

- h) peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hardskills dan soft-skills.
- i) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- j) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo manguk karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani).
- k) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- l) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- m) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.
- n) suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Karakteristik dan prinsip tersebut harus diaplikasikan oleh guru dalam pembelajarannya disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sebagai contoh, agar karakteristik pembelajaran kontekstual dan kolaboratif dapat terlaksana, maka guru harus dapat mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar (kontekstual), serta dapat menciptakan kegiatan yang melibatkan peserta didik.

Untuk dapat berkolaborasi antar sesamanya, misalnya kerja kelompok atau grup diskusi. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan di dalam maupun di luar kelas harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas (*broad based learning*) dengan menggunakan segala alat dan sumber belajar, termasuk alam dan lingkungan sekitar (*community base learning*). Untuk selanjutnya, kegiatan yang dirancang guru juga harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan Abad 21 sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran. Keterampilan Abad 21 antara lain adalah keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*), keterampilan

berkolaborasi (*Collaboration Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativities Skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*).

Pembelajaran yang disajikan sebaiknya dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis, logis, dan sistematis sesuai dengan karakteristik Geografi, serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills* atau HOTS). Anderson mengkategorikan tingkat berpikir seperti dalam 4.1.

Tabel 4.1.
Deskripsi Kemampuan Kognitif

Katagori	Contoh
Mengingat (<i>Remember</i>)	Menyajikan fakta dari ingatan (mengenai fakta penting/ <i>recognizing</i> ; memanggil/ <i>recalling/retrieving</i>)
Memahami (<i>Understand</i>)	Memaknai materi yang dipelajari dengan kata-kata/kalimat sendiri (interpretasi/ <i>interpreting</i> , memberi contoh/ <i>illustrating</i> , mengkalasifikasi/ <i>classifying/categorizing</i> , meringkas/ <i>summarizing/abstracting</i> , menyimpulkan/ <i>concluding/ekstrapolating/interpolating, predicting</i> , membandingkan/ <i>comparing/contrasting/mapping/matching, menjelaskan/constructing model e.g. cause-effect</i>)
Menerapkan (<i>Apply</i>)	Melaksanakan (<i>executing</i>), menggunakan prosedur (<i>implementing</i>) untuk suatu situasi baru (melakukan, menerapkan)
Menganalisis (<i>Analyze</i>)	Mengelompokkan informasi/fenomena dalam bagian-bagian penting (<i>differentiating/discriminating/focusing/selecting</i>), menentukan keterkaitan antar komponen (<i>organizing/finding coherence/integrating/outlining/structuring</i>), menemukan pikiran pokok/bias/nilai penulis (<i>attributing/deconstructing</i>)
Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>)	Menentukan apakah kesimpulan sesuai dengan uraian/fakta (<i>checking/coordinating/detecting/monitoring/testing</i>), menilai metode mana yang paling sesuai untuk menyelesaikan masalah (<i>critiquing/judging</i>)
Mencipta (<i>Create</i>)	Mengembangkan hipotesis (<i>generating</i>), merencanakan penelitian (<i>planning/designing</i>), mengembangkan produk baru (<i>producing/constructing</i>)

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017 : 30)

Berdasarkan tingkat berpikir yang tercantum dalam Tabel 4.1. ada kemampuan berpikir yang lebih tinggi (*higher order thinking skills* = HOTS) yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Oleh sebab itu, maka dalam pembelajaran guru

dianjurkan untuk mendorong peserta didiknya memiliki kemampuan tersebut dengan menyajikan pembelajaran yang variatif serta pemberian materi yang “tidak biasa” yang dikembangkan dari KD-KI 3. Contoh kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS)

Selain itu, pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan berbasis keilmuan yaitu pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenaan dengan materi pembelajaran melalui pengalaman belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Pengembangan materi pembelajaran secara rinci disesuaikan dengan karakteristik kompetensi atau kemampuan berpikir yang diharapkan dikuasai peserta didik. Oleh sebab itu, maka guru perlu memperhatikan “bahan dasar” atau kompetensi awal sebagai tahapan berpikir yang telah dipelajari peserta didik. Selain itu dalam menentukan materi pembelajaran guru diharapkan memperhatikan konten materi mana yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif yang keempatnya tidak menunjukkan urutan hirarki. Pengembangan materi juga perlu memperhatikan buku teks dan sumber lain, sehingga guru dapat menjabarkan materi-materi yang merupakan materi esensial (dasar) yang harus dikuasai peserta didik dan materi pengembangan atau materi terapan sebagai bahan pengayaan untuk menambah wawasan. Selain itu, jika memungkinkan guru dapat mengembangkan materi yang berkaitan dengan muatan lokal baik materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, atau materi transdisipliner, atau materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan. Materi hasil pengembangan yang merupakan bahan ajar (tulisan atau berbasis TIK) akan menjadi lampiran di RPP.

Kompetensi Dasar dari KI 3 dan KD-KI 4 dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran secara langsung. Dari KD-KI 3 dijabarkan materi sebagai bahan pembelajaran yang memerlukan sumber belajar, baik berupa buku teks, buku lain yang relevan, internet, atau alam. Untuk memahami materi tersebut ada

kemungkinan peserta didik memerlukan alat/media, sehingga guru harus memperhatikan hal ini agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Untuk pengembangan sikap peserta didik, silahkan tentukan salah satu sikap yang akan dikembangkan yang sesuai dengan karakteristik materi.

Sumber belajar dapat berupa sumber insani maupun sumber Non insani. Sumber Insani dapat berupa narasumber ahli, professional, masyarakat dll. Sumber belajar non insani dapat berupa media cetak (buku, modul, majalah, koran, dll), media elektronik (tv, radio, internet, dll), tempat, atau alam dan lingkungan sekitar menentukan sumber belajar disesuaikan dengan kompetensi dasar atau materi pembelajaran.

Alat belajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan, misalnya pada kegiatan pembelajaran untuk KD tersebut Anda dapat menggunakan lembar peraga, powerpoint, atau lembar kerja serta lingkungan sekolah.

Materi yang tertuang dalam buku teks atau buku pegangan guru merupakan materi contoh berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan. Anda dapat membuat atau memberikan contoh serupa yang tidak sama dengan buku, tetapi masih mengacu kepada tuntutan kompetensi tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.

Guru disarankan untuk menganalisis materi dalam buku teks terkait dengan materi reguler atau materi esensial, materi untuk remedial, dan materi untuk pengayaan, serta mengidentifikasi materi yang memuat pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Selain itu guru juga disarankan untuk mengidentifikasi materi yang berkaitan dengan muatan lokal/lingkungan, serta materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013, maka sebuah model pembelajaran yang dikembangkan harus dapat mendorong dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan ide dan kreatifitasnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan inspiratif. Selain itu model yang digunakan juga harus dapat mendorong peserta didik untuk

berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun dalam kegiatan lain, dan dapat meningkatkan sifat percaya diri.

Cara menentukan sebuah model pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran akan berbeda untuk setiap mata pelajaran. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi pada masing-masing mata pelajaran. Secara umum, hal-hal yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Untuk materi yang bersifat fakta dan konsep seperti Pengetahuan Dasar Geografi, Jagad Raya, Litosfer dapat menggunakan model Discovery Learning atau Inquiri Learning.
- 2) Untuk materi yang bersifat prosedural seperti Penelitian Geografi, Peta, Penginderaan jauh dan SIG dapat menggunakan Project Base Learning
- 3) Untuk materi yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari seperti masalah pelestarian lingkungan, perubahan iklim, masalah Kependudukan dapat menggunakan model Problem Base Learning

Analisis penilaian hasil belajar peserta didik pada bagian ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik terhadap materi pembelajaran, penguasaan terhadap kemampuan literasi, serta penguatan terhadap nilai utama karakter dalam suatu pembelajaran, sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Penilaian dalam proses pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, termasuk didalamnya penguasaan terhadap kemampuan multi literasi dan penguatan nilai-nilai karakter.

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap juga dapat memperhatikan perubahan nilai-nilai karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik terkait dengan nilai-nilai utama karakter, yaitu religiusitas, nasionalisme, kekepercayaan, gotong-royong, dan integritas. Informasi tersebut harus ditindaklanjuti oleh pendidik.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan mengukur kemampuan kognitif dan kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan dalam proses pembelajaran, termasuk penguasaan terhadap kemampuan multi literasi. Oleh karena itu, pemberian umpan balik kepada peserta didik oleh guru sangat penting sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

3). Penilaian Keterampilan

Penilaian ketrampilan tidak terlepas dari penilaian pengetahuan dan sikap. Dalam penilaian ketrampilan harus mencakup ketrampilan berfikir (abstrak) dan ketrampilan kongkrit untuk mata pelajaran tertentu. Dengan demikian penilaian keterampilan (abstrak) juga harus mempertimbangkan nilai-nilai karakter sebagai perubahan atas sikap yang merupakan hasil pembelajaran.

Kegiatan akhir setelah melakukan penilaian adalah melakukan pengolahan penilaian dan melakukan pelaporan hasil belajar. Tujuan pengolahan penilaian hasil belajar baik sikap, pengetahuan, keterampilan, dan penguatan nilai-nilai karakter, serta peningkatan keterampilan Abad 21 lainnya (jika ada) yang dilakukan dengan berbagai teknik penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran adalah untuk mengetahui kompetensi akhir hasil belajar pada setiap mata pelajaran dalam kurun waktu satu semester.

2. Dokumen Kurikulum Indonesia

Setelah membahas gagasan kurikulum di Indonesia, selanjutnya adalah pembahasan tentang dokumen kurikulum geografi yang ada di Indonesia terdiri dari konten mata pelajaran geografi, kalender akademik, silabus, dan rancangan rencana pembelajaran (RPP). Analisis dokumen ini berdasarkan dokumen kurikulum yang diberikan oleh informan SH1 di Indonesia.

a. Konten Mata Pelajaran Geografi di Indonesia

Konten untuk kurikulum Geografi di Indonesia berbeda-beda tiap tingkatan dimulai dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Konten mata pelajaran geografi di Indonesia untuk setiap tingkatan dapat dilihat pada tabel 4.2 sampai dengan tabel 4.5 yaitu :

1) Konten IPS SD

Tabel 4.2.

Konten Mata Pelajaran IPS SD

No	Kelas	Semester	Konten
1	III	Ganjil	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal lingkungan sekitar kita • Denah lingkungan rumah dan sekolah • Pentingnya bekerjasama
		Genap	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis pekerjaan • Kegiatan jual beli • Mengenal uang
2	IV	Ganjil	<ul style="list-style-type: none"> • Peta lingkungan setempat • Kenampakan alam di lingkungan setempat • Sumber daya alam dan kegiatan ekonomi setempat • Keaneekaragaman suku dan budaya setempat • Peninggalan sejarah di lingkungan setempat
		Genap	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap kepahlawanan dan patriotism • Kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah • Koperasi dalam perekonomian Indonesia • Perkembangan teknologi • Masalah sosial di lingkungan setempat
3	V	Ganjil	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal peninggalan sejarah hindu budha dan islam. • Keragaman kenampakan alam dan buatan Indonesia. • Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia • Jenis usaha dan kegiatan ekonomi Indonesia
		Genap	<ul style="list-style-type: none"> • Perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang • Persiapan kemerdekaan Indonesia • Perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia • Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
4	VI	Ganjil	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan wilayah dan sistem pemerintahan di Indonesia • Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara • Kenampakan alam dan keadaan sosial

			negara-negara di dunia.
		Genap	<ul style="list-style-type: none"> • Gejala alam di Indonesia dan negara tetangga. • Peranan Indonesia pada era global • Kegiatan ekspor impor

Sumber : Rancangan Penulis 2018

2) Konten Mata Pelajaran Geografi di SMP

Tabel 4.3.

Konten Mata Pelajaran Geografi SMP

No	Kelas	Semester	Konten
1	VII	Ganjil	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia. • Keadaan penduduk Indonesia.
		Genap	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi dan pemanfaatan sumberdaya alam • Dinamika interaksi manusia
2	VIII	Ganjil	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi keruangan dalam kehidupan negara-negara Asean • Pengaruh Interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan
		Genap	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan dan keterbatasan antar ruang, pengaruhnya terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan ASEAN • Perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.
3	IX	Ganjil	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan Benua lainnya. • Perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi
		Genap	<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan antar ruang dilihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya • Kehidupan dan perubahan sosial di Indonesia dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi

Sumber : Rancangan Penulis 2018

3) Konten Mata Pelajaran Geografi di SMA

Tabel 4.4.

Konten Mata Pelajaran Geografi SMA

No	Kelas	Semester	Konten
----	-------	----------	--------

September 2017						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

Oktober 2017						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

November 2017						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		

Desember 2017						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

Keterangan

Tanggal	Kegiatan
17 Juli 2017	Hari pertama masuk sekolah
17-19 Juli 2017	Masa Orientasi Peserta Didik Baru
17 Agustus 2017	Libur Hari Proklamasi Kemerdekaan RI
1 September 2017	Libur Hari Raya Idul Adha 1438 H
25- 30 September 2017	Perkiraan Jeda Tengah Semester
21 September 2017	Libur Tahun Baru Hijriah
4-9 Desember 2017	Perkiraan Penilaian Akhir Semester 1
1 Desember 2017	Libur Maulid Nabi SAW
15 Desember 2017	Titimangsa tanggal raport semester 1
15-16 Desember 2017	Pembagian raport semester 1
25 Desember 2017	Libur hari natal
17-31 Desember 2017	Libur Semester 1

Sumber : Dinas Pendidikan Kab.Garut 2017

Kalender Pendidikan TK, SD, SMP, SMA, SMK, SLB
Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2017/2018
SEMESTER 2

Januari 2018						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

Februari 2018						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28			

Maret 2018						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

April 2018						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

Mei 2018						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

Juni 2018						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

Juli 2018						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15						

PERKIRAAN JADWAL UJIAN		
Satuan Pendidikan	Ujian Sekolah	Ujian Nasional
SMK		
SMA/SMALB		
SMP/SMPLB		
SD/SDLB		

Keterangan :

Tanggal	Kegiatan
1 Januari 2018	Libur tahun baru masehi
2 Januari 2018	Hari pertama masuk sekolah
16 Februari 2018	Libur tahun baru imlek 2569
5 – 10 Maret 2018	Perkiraan jeda tengah semester 2
17 Maret 2018	Libur hari raya nyepi
30 Maret 2018	Libur wafat isa almasih
13 April 2018	Libur isro mi'raj Nabi Muhammad SAW
1 Mei 2018	Libur hari buruh
10 Mei 2018	Libur kenaikan isa al masih
14 – 16 Mei 2018	Libur awal Ramadhan 1439 H
17 – 19 Mei 2018	Kegiatan penumbuhan budi pekerti
21 – 26 Mei 2018	Perkiraan penilaian akhir tahun
29 Mei 2018	Libur hari raya waisyak
1 Juni 2018	Libur hari raya pancasila
8 Juni 2018	Titimangsa pembagian raport semester 2
8/9 Juni 2018	Pembagian raport semester 2
10-24 Juni 2018	Libur hari raya Idul Fitri 1438 H
25 Juni – 15 Juli 2018	Libur akhir tahun pelajaran
Mei – Juli 2018	Masa Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2018/2019

Sumber : Dinas Pendidikan Kab Garut 2017

c. Model RPP Geografi Indonesia

Pengembangan indikator pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran merupakan dua kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum mengembangkan RPP dan melaksanakan pembelajaran, pemahaman keterkaitan antara kompetensi SKL, KI, dan KD dapat membantu guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi yang dijadikan dasar dalam menentukan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan penguatan karakter melalui kemampuan literasi dan pengembangan keterampilan abad 21. Berikut ini merupakan contoh RPP di Indonesia.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Geografi

Kelas/Semester : X / 1 (satu)

Materi Pokok : Pengetahuan Dasar Geografi

Alokasi Waktu : 4 x 3 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

a. Kompetensi Dasar

- Memahami pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyajikan contoh penerapan pengetahuan dasar geografi pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan.

b. Indikator

- Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup geografi
- Menjelaskan konsep dasar geografi dan penerapannya
- Membedakan empat prinsip geografi dan penerapannya
- Membedakan obyek formal dan obyek fungsional geografi
- Menjelaskan metode/pendekatan geografi dan penerapannya
- Membedakan aspek fisik dan aspek sosial geografi dan penerapannya
- Menjelaskan cabang ilmu geografi dan ilmu bantu geografi
- Menunjukkan sikap proaktif dalam mempelajari hakekat ilmu dan peranan geografi untuk diterapkan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari
- Menunjukkan sikap disiplin dan tanggungjawab dalam melakukan observasi
- Menunjukkan sikap proaktif dan responsif dalam berdiskusi

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mengamati, menanya, mencari informasi, menalar dan mengomunikasikan, peserta didik dapat:

- Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup geografi, menguraikan konsep-konsep dasar geografi, menguraikan prinsip geografi dan membedakan obyek formal serta obyek fungsional geografi, menjelaskan metode/pendekatan

geografi dan membedakan aspek fisik serta aspek sosial geografi. Menunjukkan perilaku proaktif dalam mempelajari hakekat ilmu dan peran geografi dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari

- Menemukan penerapan konsep-konsep esensial konsep, prinsip-prinsip geografi, pendekatan geografi dan aspek geografi
- Menunjukkan perilaku proaktif dalam mempelajari hakekat ilmu dan peran geografi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta menunjukkan perilaku disiplin dan tanggungjawab dalam melakukan observasi

C. Materi Pembelajaran

Pengetahuan Dasar Geografi, yang meliputi:

- Ruang lingkup pengetahuan geografi.
- Objek studi dan aspek geografi.
- Konsep esensial geografi dan contoh terapannya.
- Prinsip geografi dan contoh terapannya.
- Pendekatan geografi dan contoh terapannya.
- Keterampilan Geografi

D. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok
- Penugasan Kelompok
- Penugasan Individual
- Presentasi
- Kajian Pustaka

E. Media Pembelajaran

- Peta/atlas/globe
- Gambar/Foto rupa bumi
- LCD Proyektor

F. Sumber Belajar

- Buku Teks Geografi Kelas X
- Buku Pengayaan Geografi
- Ensiklopedi Geografi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang pentingnya pengetahuan dan keterampilan geografi dalam pembangunan nasional • Guru meminta beberapa peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang pengertian geografi • Guru mengaitkan hal-hal yang dikemukakan peserta didik dengan materi yang akan dipelajari • Guru membagi peserta didik dalam 8 kelompok 	15 Menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok peserta didik menggali informasi tentang disiplin ilmu geografi dari berbagai sumber • Mencari informasi tentang 10 konsep dasar geografi • Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan pada pandangan para ahli geografi • Peserta didik mengajukan pertanyaan yang belum dipahami tentang 10 konsep essential geografi • Peserta didik merangkai pengertian dan ruang lingkup geografi • Peserta didik memberikan contoh penerapan setiap konsep essential geografi dalam kehidupan sehari-hari • Disajikan beberapa gambar dan video klip berisi fenomena alam dan kehidupan yang berkaitan dengan konsep essential geografi • Masing-masing kelompok berdiskusi menentukan konsep geografi yang sesuai dengan tayangan gambar/video klip • Masing-masing kelompok berdiskusi sesuai dengan tayangan gambar/video klip dan memberikan alasan/argument • Secara bergilir setiap kelompok diberi kesempatan mengemukakan hasil diskusi kelompoknya 	90 Menit
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik menyimpulkan hakikat ruang lingkup geografi dan konsep essential geografi • Guru mengingatkan materi pertemuan berikutnya tentang prinsip geografi dan obyek studi geografi 	15 Menit

Pertemuan kedua

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi kembali pelajaran pertemuan sebelumnya • Guru dan peserta didik mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari prinsip 	15 Menit

geografi dan obyek geografi	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi 	
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta didik dalam kelompok diberi topik masing-masing tentang prinsip dan objek geografi • Peserta didik yang mendapat topik sama membentuk kelompok baru untuk membahas topik mereka dengan membaca referensi dan menanya tentang topik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari • Masing-masing kelompok diminta untuk membuat peta konsep prinsip geografi dan obyek studi geografi • Masing-masing kelompok menghubungkan prinsip-prinsip geografi dan obyek studi geografi dengan contoh-contoh fenomena dalam kehidupan sehari-hari melalui jurnal, artikel, berita dll. • Masing-masing memaparkan hasil diskusi, peserta lainnya dapat mengajukan pertanyaan/tanggapan 	90 Menit
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik menyimpulkan prinsip geografi dan obyek studi geografi • Guru mengevaluasi pembelajaran 	15 Menit

Pertemuan ketiga

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi kembali pelajaran pertemuan sebelumnya • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru dan peserta didik menyampaikan beberapa masalah kehidupan sehari-hari terkait dengan pendekatan geografi 	15 Menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik membaca referensi tentang pendekatan geografi (keruangan, kelingkungan dan kompleks wilayah) • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang pendekatan geografi • Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok, masing-masing terdiri dari lima orang • Peserta didik diberi tugas mencari contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan pendekatan geografi yang sesuai • Kelompok mendiskusikan penyajian dan pengolahan data serta menyiapkan bahan presentasi kelompok • Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, kelompok lainnya dapat memberi pertanyaan/tanggapan 	90 Menit

<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanggapi hasil presentasi untuk memberi penguatan pemahaman dan/atau mengklarifikasi miskonsepsi 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik menyimpulkan kembali pendekatan geografi (keruangan, kelingkungan dan kompleks wilayah) • Guru melakukan evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran • Guru mengingatkan bahan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya 	15 Menit

Pertemuan keempat

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi hasil pembelajaran pertemuan yang lalu • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 Menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi kedalam kelompok 5-6 orang • Secara berkelompok peserta didik diminta mengamati beberapa titik di lingkungan sekitar sekolah dan mencatat obyek yang telah diamati • Menanya • Setelah kembali di kelas, Peserta didik diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan aspek fisik dan sosial geografi yang telah diamati • Peserta didik diminta mengklasifikasi apa yang diamati ke dalam kategori aspek fisik dan/atau aspek sosial • Peserta didik diminta mengaitkan anatara aspek fisik dan sosial yang telah diamati dengan disiplin ilmu pengetahuan yang membahas aspek tersebut. • Setiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil observasi aspek fisik dan aspek sosial dan hubungannya dengan disiplin ilmu (cabang ilmu/ilmu bantu geografi) • Kelompok lain memberikan tanggapan/pertanyaan 	90 Menit
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merefleksi pembelajaran konsep dasar geografi • Guru melakukan evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran • Guru memberi tugas kepada setiap peserta didik Membuat peta tematik wilayah provinsi dan/atau salah satu pulau di Indonesia berdasarkan peta rupa bumi, dengan memperhatikan unsur-unsur kelengkapan peta. 	15 Menit

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:22)

Penilaian Hasil Pembelajaran.

Mekanisme dan prosedur

- Penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian

proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok, kinerja presentasi, dan laporan tertulis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui tes tertulis.

Aspek dan Instrumen penilaian

- Instrumen observasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas dalam kelompok, tanggungjawab, dan kerjasama.
- Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas peran serta, kualitas visual presentasi, dan isi presentasi
- Instrumen laporan praktik menggunakan rubrik penilaian dengan fokus utama pada kualitas visual, sistematika penyajian, kejujuran, dan jawaban pertanyaan.
- Instrumen tes menggunakan tes tertulis uraian dan/atau pilihan ganda

Tes Keterampilan:

- Membuat peta tematik wilayah provinsi dan/atau salah satu pulau di Indonesia berdasarkan peta rupa bumi, dengan memperhatikan unsur-unsur kelengkapan peta.

d. Silabus Mata Pelajaran Geografi di Indonesia

Tabel 4.6.

Silabus Mata Pelajaran Geografi Kelas X

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
3.1.Memahami pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari 4.1.Menyajikan contoh penerapan pengetahuan dasar geografi pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan	Pengetahuan Dasar Geografi <ul style="list-style-type: none"> • Ruang lingkup pengetahuan geografi. • Objek studi dan aspek geografi. • Konsep esensial geografi dan contoh terapannya. • Prinsip geografi dan contoh terapannya. • Pendekatan geografi dan contoh terapannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta membaca buku teks dan sumber bacaan lainnya tentang ruang lingkup pengetahuan geografi, obyek studi dan aspek geografi, konsep esensial geografi, prinsip geografi, pendekatan geografi, dan keterampilan geografi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan/atau • Peserta didik diminta mengamati peta rupa bumi yang memperlihatkan relief permukaan bumi, 	<p>Sikap: Observasi, penilaian diri, dan/atau penilaian antar teman tentang perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong dan toleran)</p> <p>Pengetahuan: Tes tertulis, observasi terhadap diskusi dan/atau penugasan untuk mengukur pengetahuan dasar</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan geografi. 	<p>jaringan jalan, dan pola penggunaan lahan sehingga peserta didik dapat menunjukkan objek dan aspek geografi, serta gejala geografi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang sesuatu yang ingin diketahuinya terkait dengan obyek studi, aspek geografi, konsep geografi, pendekatan geografi, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. • Peserta didik menunjukkan letak berbagai objek dan aspek geografi pada peta yang memperlihatkan penerapan konsep dan prinsip geografi, misalnya letak delta, pola aliran sungai, pola permukiman penduduk, persebaran sawah. • Peserta didik menganalisis hubungan antara suatu objek dengan objek lainnya di permukaan bumi sehingga peserta didik memahami konsep, prinsip, dan pendekatan geografi, misalnya menghubungkan relief muka bumi dengan pola permukiman penduduk, dan/atau bentuk rupa bumi dengan pola aliran sungai • Peserta didik menganalisis fenomena geografi 	<p>geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Keterampilan: Unjuk kerja, proyek, dan/atau portofolio tentang penerapan pengetahuan dasar geografi pada kehidupan</p>
--	----------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>sehingga memperoleh pemahaman baru tentang geografi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan hasil analisis tentang ruang lingkup pengetahuan geografi, obyek studi dan aspek geografi, konsep esensial geografi, prinsip geografi, pendekatan geografi, dan keterampilan geografi yang disertai dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari yang dilengkapi dengan peta atau gambar yang relevan, dan/ atau • Peserta didik mempresentasikan tentang ruang lingkup pengetahuan geografi, obyek studi dan aspek geografi, konsep esensial geografi, prinsip geografi, pendekatan geografi, kecerdasan ruang dan keterampilan geografi yang disertai dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari 	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber : Kementerian dan Kebudayaan (2016 : 10)

C. Penggalan Data Kurikulum Geografi di Negara Malaysia

Kurikulum kebangsaan merupakan suatu program pendidikan yang didalamnya terdapat kurikulum dan cokurikulum yang merangkum semua pengetahuan, keterampilan, norma, nilai, unsur kebudayaan dan kepercayaan, untuk membantu perkembangan seorang peserta didik dengan sepenuhnya dari segi jasmani, rohani, mental, dan emosi serta menanam dan meningkatkan nilai moral yang diinginkan untuk mencapai pengetahuan. Penelitian yang berjudul “Perbandingan Kurikulum Geografi di Malaysia dan Indonesia” dilaksanakan dengan berbagai macam penggalan data sehingga terbentuk sebuah pembahasan,

penggalan data yang dilakukan berupa pengumpulan dokumen-dokumen atau data sekunder yang diperlukan, dan dilakukan wawancara secara mendalam terhadap informan dengan menggali data-data yang diperlukan untuk melengkapi data yang tidak ada pada data sekunder, data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan gagasan kurikulum, dokumen-dokumen yang terkait, dan manajemen serta aplikasi kurikulum di negara tersebut, setelah membahas tentang penggalan data kurikulum geografi di Indonesia selanjutnya kita akan membahas penggalan data kurikulum geografi di Malaysia.

1. Gagasan Kurikulum Malaysia

Pendidikan di Malaysia adalah suatu usaha berkelanjutan ke arah mengembangkan lagi potensi individu secara menyeluruh dan terpadu untuk mewujudkan insan yang harmonis dari segi pemikiran, rohani, jasmani, dan emosi berdasarkan kepercayaan dan kepatuhan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Usaha ini adalah untuk melahirkan rakyat Malaysia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berahlak mulia, bertanggungjawab dan berusaha mencapai kesejahteraan diri, serta memberi sumbangan terhadap keharmonian dan kemakmuran keluarga, masyarakat dan negara, dan hal ini merupakan falsafah pendidikan Malaysia. Gagasan kurikulum di Malaysia merupakan sebuah rancangan kurikulum yang akan diterapkan di Malaysia dalam hal ini meliputi latar belakang pembuatan kurikulum, tujuan pembuatan kurikulum, visi misi kurikulum, karakteristik kurikulum, pendekatan, objek sasaran kurikulum, dan landasan kurikulum. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu terkait dengan gagasan kurikulum yang ada di Malaysia berdasarkan hasil wawancara dengan Informan SH2 di Malaysia.

a. Latar belakang dan Tujuan Pembuatan Kurikulum Geografi di Malaysia

Perdana Menteri Malaysia mengamanatkan supaya sistem pendidikan malaysia menekankan kepada 4 pilar yaitu pengembangan manusia, membentuk peserta didik yang penuh perhatian, program membangun akal manusia dalam melahirkan manusia ulul albab, pembentukan warga yang menguasai ilmu, keterampilan dan berkomunikasi. Latar belakang yang menjadi dasar pembentukan kurikulum geografi di Malaysia yaitu untuk membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, dan keterampilan serta menghayati nilai-nilai murni,

dan memastikan anak bangsa Malaysia dipupuk semangat menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi serta menerapkan nilai. Kurikulum kebangsaan perlu dikaji ulang untuk menciptakan kurikulum yang holistik dan senantiasa relevan untuk menghasilkan manusia yang seimbang yang dapat menangani tantangan di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hjh. Farizah Binti Hj. Ahmad sebagai Pengarah Kurikulum Pendidikan Geografi Malaysia latar belakang perubahan kurikulum geografi di Malaysia adalah untuk menyediakan peserta didik yang siap bersaing di dunia global, menjadikan peserta didik dapat bertahan terhadap perubahan zaman, sebelumnya kurikulum Malaysia adalah KBSM kemudian sekarang berubah menjadi KSSM, latar belakang dari perubahan kurikulum tersebut adalah ingin menciptakan masyarakat Malaysia mampu bersaing dengan negara lain, karena yang dilihat dari Negara Malaysia saat ini sangat banyak penduduk dari luar negeri, mereka menempati hampir di berbagai profesi di Malaysia. Oleh karena itu, dengan diciptakan kurikulum KSSM ini diharapkan membuat peserta didik di Malaysia dapat bersaing dengan masyarakat asing.

Selain kurikulum, negara Malaysia memiliki kokurikulum jika di Indonesia lebih dikenal sebagai ekstrakurikuler di sekolah yang merupakan lanjutan dari proses pembelajaran di kelas, aktivitas ini bertujuan untuk mendiversifikasi antara pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, minat, bakat, jasmani, dan rohani ke arah pembangunan kepemimpinan peserta didik, pembentukan nilai estetika, jati diri, serta nilai sosial yang positif.

Kurikulum KSSM untuk mata pelajaran Geografi ini bertujuan untuk melahirkan manusia berwawasan geografi yang mampu berinteraksi dengan alam sekitar secara berkelanjutan ke arah pelestarian alam dan kesejahteraan hidup

b. Visi Misi dan Muatan Kurikulum Geografi di Malaysia

Visi Misi kurikulum mata pelajaran geografi di Malaysia yang baru, menekankan kepada negara Malaysianya sendiri, seperti menerangkan ciri-ciri geografis Malaysia, keunikan-keunikan yang dimiliki Malaysia, supaya peserta didik lebih mencintai dan memahami tentang negerinya.

1) Visi Kurikulum Geografi di Malaysia

Kurikulum geografi ditujukan untuk menciptakan manusia yang berwawasan geografi yang mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya secara bijaksana, menuju kelestarian alam dan kesejahteraan hidup.

2) Misi Kurikulum Geografi di Malaysia

Kurikulum KSSM geografi memiliki misi untuk menciptakan peserta didik mencapai target-target berikut :

- a) Menerangkan ciri-ciri geografi Malaysia yang unik dan istimewa.
- b) Mengenal pasti ciri fisik, manusia dan fenomena alam di Asia Tenggara, Asia dan dunia
- c) Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan ilmu geografi.
- d) Menggunakan ilmu pengetahuan geografi dalam kehidupan.
- e) Menghargai lingkungan lokal, regional, nasional, dan global.
- f) Menggunakan ilmu geografi dalam mengurus alam sekitar dengan bijaksana dan bertanggungjawab.

Kurikulum Standard Sekolah Menengah Geografi peringkat menengah fokus kepada penguasaan pengetahuan tentang bentuk dan ciri ruang serta lingkungan sekitar, untuk melahirkan murid yang bersikap positif terhadap kelestarian alam sekitar. Tujuan ini dapat dicapai dengan menguasai pengetahuan, keterampilan dan nilai yang dipelajari melalui disiplin ilmu geografi yang terdiri dari keterampilan fisik, geografi manusia, geografi wilayah serta isu dan pengurusan alam sekitar

c. Pendekatan dan Karakteristik Kurikulum Geografi di Malaysia

Pendekatan yang digunakan dalam pembuatan kurikulum di Malaysia difokuskan kepada Negara Malaysia sendiri, apa yang ada di Malaysia, berbeda dengan kurikulum terdahulu yang kadang membahas negara lain. Jika dulu kurikulum Malaysia belajar tentang negara luar dengan begitu detail, sekarang hanya sekilas-sekilas saja, lebih difokuskan kepada apa yang dimiliki Malaysia.

Karakteristik dalam kurikulum ini adalah KBAT (Kemahiran Berpikir Aras Tinggi) jika di Indonesia ini adalah HOTS (High Order Thinking and Skill). Dalam kurikulum Malaysia terdahulu tidak ada standar, dalam kurikulum

yang baru terdapat 3 Standar yaitu standar pembelajaran, standar kandungan dan standar prestasi.

- 1) Standar kandungan itu adalah standar yang meliputi kandungan-kandungan yang dimiliki oleh mata pelajaran geografi, yang harus disampaikan guru di kelas
- 2) Standar pembelajaran adalah nama lain dari objektif pembelajaran, Malaysia ingin melihat *outcome* dari kandungan-kandungan yang harus dipelajari dikelas,
- 3) Standar prestasi itu adalah tingkatan-tingkatan prestasi yang dicapai peserta didik, atau standar minimal, disini ada tingkatan prestasi rendah, menengah dan tinggi.

Selain itu, di Malaysia lebih menekankan kepada region wilayahnya sendiri sehingga terdapat program memperkuat bahasa melayu dan bahasa inggris.

d. Landasan dan Objek Kurikulum Geografi di Malaysia

Landasan yang digunakan untuk membuat kurikulum geografi di Malaysia adalah falsafah kebangsaan, dasar negara, juga dasar kementerian pendidikan, yaitu memperhatikan negara menuju ke arah masyarakat berpendapatan tinggi, yaitu bahwa pendidikan di Malaysia adalah suatu usaha yang terus berkelanjutan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh dan berkesinambungan, untuk melahirkan manusia yang seimbang dan harmonis antara pengetahuan, emosi, jasmani, dan rohani, berdasarkan kepercayaan dan ketaatan kepada Tuhan, upaya pendidikan ini bertujuan untuk melahirkan warga negara Malaysia yang berilmu pengetahuan, keterampilan, berahlak mulia, bertanggungjawab, dan berusaha mensejahterakan dirinya serta memeberikan kontribusi terhadap kesejahteraan, keharmonisan, dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan negara.

Malaysia membuat kurikulum sesuai dengan keinginan masyarakat, agar peserta didik di Malaysia bisa dipasarkan keahliannya, seperti kita lihat di Malaysia banyak pendatang dari luar, baik itu dari Cina, India, ataupun dari negara-negara di Eropa, jadi di Malaysia membuat peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang melampaui para pendatang, sehingga dapat bertahan di negaranya sendiri. Jadi Malaysia bisa bersaing didalam negeri, dan dapat juga bersaing keluar, arena negara itu tidak memperkerjakan masyarakat

yang tidak memiliki keterampilan. Jika kurikulum kemarin yang ditujunya adalah keterampilan bersepadu, maka kurikulum sekarang adalah keterampilan teknologi, karena yang dibutuhkan oleh masyarakat itu adalah keterampilan teknologi. Jika kemarin Malaysia bertahan, maka sekarang Malaysia menyerang.

Objek sasaran dari pengembangan kurikulum mata pelajaran Geografi di Malaysia adalah peserta didik, sebagai generasi penerus, dan pasti berhubungan dengan kehidupan di sekitarnya, khususnya masyarakat. Sehingga pendidikan di Malaysia dilaksanakan secara gratis dan dengan peminjaman buku sumber yang gratis juga selain itu pemerintah Malaysia juga memastikan bahwa seluruh peserta didik di Malaysia mendapatkan pinjaman buku, tanpa terkecuali.

e. Prinsip dan Efisiensi Kurikulum Geografi di Malaysia

Kurikulum KSSM yang sekarang diberlakukan di Malaysia memiliki beberapa prinsip dalam pembuatan dan perkembangannya, yaitu :

- 1) Malaysia berpanduan kepada negara-negara yang telah maju dan Berjaya yang memiliki teknologi yang tinggi.
- 2) Prinsip *locality*, yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai masyarakat Malaysia.

Memperhatikan prinsip tersebut Negara Malaysia mengasimilasikan negara luar dengan negara sendiri, Kurikulum geografi yang ada di Malaysia mengikuti kebutuhan masyarakat, jika dibilang lentur, maka sangat lentur sekali, karena jika masyarakat mengalami perubahan baik itu dalam teknologi atau kebutuhan, maka kurikulum pun akan ikut berubah dan terdapat kesinambungan, di Malaysia memiliki pembelajaran yang bertahap, walaupun diulang-ulang tapi pembahasannya beda, misal untuk sekolah rendah mempelajari tentang ada atau tidaknya gunung merapi, maka sekolah menengah tingkat rendah (1-3) belajar tentang bagaimana terbentuknya gunung merapi, dan sekolah menengah tingkat tinggi mempelajari bagaimana mitigasi bencana jika gunung merapi meletus, apa saja yang bisa diambil hikmahnya dari gunung merapi.

Kurikulum KSSM lebih efisien, karena dari segi banyaknya mata pelajaran, banyak yang dihilangkan atau hanya dijadikan sebagai mata pelajaran pilihan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, hanya untuk pelajaran-pelajaran yang wajib dan yang dipilih peserta didik itu materinya diperdalam. Dari segi

waktu lebih efisien, karena peserta didik tidak usah belajar apa yang mereka tidak suka, begitupun dengan biaya dan tenaga kerja.

Kurikulum KSSM ini menimbulkan harapan bagi Malaysia yaitu peserta didik di Malaysia diharapkan dapat bersaing dengan luar negeri, apalagi sekarang ada tambahan tantangan yaitu adanya MEA, Jadi, orang-orang pada datang ke Malaysia sehingga peserta didik Malaysia harus dapat bersaing. Sampai sejauh ini belum aspirasi baru untuk sebuah transformasi kurikulum di Malaysia, karena kurikulum di Malaysia baru saja di transformasi, bahkan belum sempat di evaluasi.

f. Strategi Implementasi dan Evaluasi Kurikulum Geografi di Malaysia

Strategi implementasi kurikulum KSSM mulai dilaksanakan pada bulan Januari 2017, dan dimulai dari tingkatan 1 dan akan terus bertahap ke tingkat selanjutnya. Strategi dalam pengajaran dan pembelajaran geografi mendekati pada pendekatan yang berpusat pada murid (*student centre*) sehingga menjadikan mata pelajaran geografi lebih aktif, terutama jika murid diberi peluang untuk mengemukakan pendapat tentang suatu isu atau *topic* yang berkaitan dengan geografi.

Selain dari strategi pembelajaran, strategi implementasi kurikulum KSSM yang lain yaitu : Membuat draft standar kandungan dan standar pembelajaran untuk setiap mata pelajaran di tingkat rendah dan menengah, menyediakan bahan pendukung kurikulum untuk mendukung pelaksanaan kurikulum, membuat, memeriksa, dan mengemas kurikulum untuk mengikuti kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang, memeriksa dan mengamandemen atau membuat perubahan kurikulum berdasarkan perubahan dasar pendidikan dan dasar utama negara, menyediakan pelatihan orientasi kurikulum untuk pelatih utama di tingkat pusat, menjalankan pemantauan secara terus menerus untuk memastikan kurikulum berjalan dengan benar, menyediakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, menekankan penguasaan kemahiran abad 21, termasuk mengaplikasikan TMK, menekankan program pembangunan insan dalam menghasilkan peserta didik yang mengamalkan sikap positif dan berdaya saing dalam era yang lebih menantang, menyiapkan guru yang terlatih, mahir, berwawasan dan mempunyai keterampilan, meningkatkan keunggulan lembaga

pendidikan melalui penyertaan aktif dalam aktivitas kurikulum dan cokurikulum, menetapkan program pemulihan untuk peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran, menempatkan guru-guru terlatih sesuai dengan jurusan biang mata pelajaran,.

Untuk kurikulum baru belum ada evaluasi, karena baru dilaksanakan awal tahun 2017 dan belum menyeluruh, hanya ada sedikit evaluasi dari sekolah yang sudah menerapkan KSSM yaitu peserta didik lebih bersemangat untuk belajar, lebih fokus, dan lebih banyak ingin tahu, untuk kurikulum sebelumnya atau KBSM sudah ada evaluasi tentang keberhasilan kurikulum yang baik hanya saja perlu diperbaharui karena kemajuan teknologi, dan kurikulum kemarin lebih penekanannya tidak seperti kurikulum KSSM, hanya sebatas pengetahuan dan sedikit keterampilan. Banyak faktor yang dijadikan patokan keberhasilan kurikulum geografi di Malaysia, misalnya perubahan pengetahuan peserta didik, perubahan perilaku peserta didik, dan kesiapan peserta didik bersaing di masyarakat.

g. Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum Geografi di Malaysia

Malaysia memiliki sistem pendidikan untuk beberapa tingkatan sekolah (Pendidikan Prasekolah, Pendidikan Rendah, Pendidikan Menengah (Program sekolah kluster kecemerlangan, Program Sekolah Berprestasi tinggi, Program sekolah amanah, Program berasrama penuh), Pendidikan lepas menengah/tingkat 6 (Program matrikulasi), dan untuk mata pelajaran geografi di mulai dari pendidikan rendah tingkat ke-3, jika di Indonesia sama dengan kelas 3 SD.

Sejajar dengan falsafah kebangsaan, pembelajaran di sekolah bertujuan untuk memenuhi 6 aspirasi peserta didik, yaitu :

- 1) Pengetahuan
- 2) Kemahiran berfikir
- 3) Kemampuan memimpin
- 4) Kemampuan dwi bahasa
- 5) Etika dan kerohanian
- 6) Cinta tanah air

Ciri-ciri peserta didik yang sudah memenuhi 6 aspirasi tersebut adalah mahir berfikir, berkomunikasi, dapat bekerjasama, memiliki jiwa kepemimpinan,

melek teknologi, mampu beradaptasi, dan memiliki semangat belajar sepanjang hayat.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah pembelajaran yaitu pembelajaran yang membuat peserta didik mendapatkan pengalaman bermakna, dan pemahaman yang tinggi, dan menggunakan pendekatan inquiri dalam aktivitas pembelajaran seperti pembelajaran projek, pembelajaran berasaskan masalah, dan pembelajaran penyelesaian masalah serta membuat keputusan. KBAT diaplikasikan selama masa pembelajaran mendalam dilaksanakan.

Pembelajaran berasaskan Inquiri terdiri dari pertanyaan-pertanyaan, eksplorasi, pencerahan, pengembangan, kemudian terdapat penilaian dari guru. Pembelajaran berasaskan projek membuat guru hanya sebatas fasilitator, mengintegrasikan pengetahuan dengan aktivitas, dijalankan secara individu atau secara berkelompok, interaksi guru – murid yang berupa bimbingan dan perundingan pada setiap tahap proses, guru perlu menjelaskan prosedur pelaksanaan yang lengkap sesuai dengan peserta didik dan kurikulum dan berasaskan keterampilan, pengetahuan, pengalaman dan keahlian peserta didik.

Tabel 4.7

Interpretasi Tahap Penguasaan Peserta Didik

Tahap Penguasaan	Interpretasi
1	Peserta didik mengetahui dasar atau dapat melakukan keterampilan atau memberi respon terhadap permasalahan dasar.
2	Peserta didik menunjukkan pengertian untuk mengubah bentuk komunikasi atau menerjemahkan serta menjelaskan apa yang telah dipelajari
3	Peserta didik menggunakan ilmu pengetahuan untuk melaksanakan suatu keterampilan di suatu situasi.
4	Peserta didik melakukan suatu keterampilan dengan mengikuti prosedur secara sistematis.
5	Peserta didik melakukan suatu keterampilan pada situasi yang baru mengikuti prosedur secara sistematis dan bersikap positif.
6	Peserta didik berupaya menggunakan pengetahuan dan keterampilan digunakan pada situasi baru secara sistematis, bersikap positif, kreatif, inovatif, serta dapat dicontoh.

Sumber : Kementerian Pendidikan Malaysia (2016 : 28)

penilaian di sekolah yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan dan strategi, penilaian menelusuri berbagai instrument dan pertimbangan profesional untuk menetapkan tahap penguasaan, memperhatikan kemajuan peserta didik, dan melaporkan tahap penguasaan peserta didik terhadap materi, Penguasaan yang harus dicapai oleh peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.7.

Pelaporan tahap pencapaian peserta didik dilakukan dengan 4 tahap yaitu :

- 1) Tidak secara online
- 2) Dilakukan menggunakan Ms.Excel
- 3) Rekapitan disimpan di sekolah untuk tindak lanjut laporan kepada pihak yang berkepentingan.
- 4) Guru perlu membuat penilaian apabila lengkap mengajar seseuai standar kandungan dan standar pembelajaran.

Struktur kurikulum disini dibagi menjadi dua yaitu wajib dan pilihan. Dan geografi itu masuk kedalam mata pelajaran pilhan. Struktur pendidikan menengah fokus pada pendidikan umum pada tahun 7 hingga 9 (tingkat 1 sampai tingkat 3) agar semua peserta didik dapat semua pengetahuan dari berbagai ilmu, pada tahun 10 dan 11 (tingkat 4 dan tingkat 5) peserta didik dijuruskan kepada sastra, sains, agama, teknik, humaniora, vokasional dan keterampilan. Tahun 12 dan 13 (tingkat 6 dan tingkat 6 atas) menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau ke pekerjaan.

Setiap peserta didik wajib mengikuti sekurang-kurangnya satu ekstrakurikuler, hal ini sebagai pendukung falsafah pendidikan, yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang seimbang, dari segi pengetahuan, emosi, jasmani, dan rohani, disamping itu juga memberikan akses kepada peserta didik untuk mendapatkan manfaat dari keterlibatan ekstrakurikuler khususnya bagi peserta didik yang kurang aktif atau tidak aktif, dan mendorong potensi peserta didik yang berbakat ke tahap yang lebih tinggi.

2. Dokumen Kurikulum Malaysia

Setelah membahas gagasan kurikulum di Malaysia, selanjutnya adalah pembahasan tentang dokumen kurikulum geografi yang ada di Malaysia terdiri dari kalender akademik, silabus, dan rancangan pembelajaran harian (RPH).

b. Kalender Akademik

Tabel 4.8

Kalender Akademik Tahun 2017

Kedah, Johor, Kelantan, Trengganu, Negeri Perlis, Pulau Pinang, Perak,
Selangor, Negeri Sembilan, Malaka, Pahang, Sabah, Serawak, Kuala
Lumpur, Labuan dan Putrajaya

Semester	Awal Sekolah	Akhir Sekolah	Jumlah Hari	Jumlah Minggu
1	03/01/2017	31/01/2017	21	11
	01/02/2017	28/02/2017	20	
	01/03/2017	17/03/2017	13	
	Jumlah Hari		54	
	Cuti Pertengahan Semester 1			1
	18/03/2017	26/03/2017	9	9
	27/03/2017	31/03/2017	5	
	01/04/2017	30/04/2017	20	
	01/05/2017	26/05/2017	20	
	Jumlah Hari		45	
	Cuti Pertengahan Tahun			2
	27/05/2017	11/06/2017	16	
2	12/06/2017	30/06/2017	15	11
	01/07/2017	31/07/2017	21	
	01/08/2017	25/08/2017	19	
	Jumlah Hari		55	
	Cuti Pertengahan Semester 2			1
	26/08/2017	03/09/2017	9	12
	04/09/2017	30/10/2017	20	
	01/10/2017	31/10/2017	22	
01/11/2017	24/11/2017	18		

	Jumlah Hari		50	
	Cuti Akhir Tahun			5
	25/11/2017	01/01/2018	38	

Jadual Hari Libur Malaysia

No.	Libur	Tanggal	Hari
	Tahun Baru 2017	1 Januari	Minggu
	Tahun Baru Cina	28 Januari	Sabtu
	Isra Mi'raj	24 April	Senin
	Hari Pekerja	1 Mei	Senin
	Hari Waisak	10 Mei	Rabu
	Hari Keputraan Sri Paduka Yang di Pertuan Agung	3 Juni	Sabtu
	Hari Raya Idul Fitri	25 Juni	Minggu
	Hari Kebangsaan	31 Agustus	Kamis
	Hari Raya Idul Adha	1 September	Jumat
	Hari Malaysia	16 September	Sabtu
	Tahun Baru Islam	21 September	Kamis
	Hari Deepavali	18 Oktober	Rabu
	Maulud Nabi	1 Desember	Jumat
	Natal	25 Desember	Senin

Sumber : Kementerian Pendidikan Malaysia 2016

c. Silabus

Tabel 4.9

Silabus Mata Pelajaran Geografi Malaysia

Standar Kandungan	Standar Pembelajaran	Standar Prestasi		Catatan
		Tahap Penguasaan	Interpretasi	
5.1 Sumber Air Jenis sumber air, penyebab, efek, dan	Peserta didik dapat: 5.1.1 Mengenal dengan jelas jenis sumber air.	1	Menyebutkan jenis-jenis air di Malaysia	Cadangan Aktiviti Membuat kunjungan atau tinjauan di lingkungan
		2	Menjelaskan jenis air dan penyebab krisis air di Malaysia	
		3	Menjelaskan jenis air, penyebab, dan	

langkah-langkah dalam mengurangi krisis kekurangan air di Malaysia	5.1.2 Menjelaskan contoh penyebab krisis air di Malaysia.	4	efek dari krisis air di Malaysia Menguraikan dengan contoh jenis sumber air, penyebab dan efek dari krisis air di Malaysia	sekitar sekolah atau di luar kawasan sekolah. Mendokumen tasikan informasi hasil kunjungan.
	5.1.3 Mendiskusikan kesan krisis air di Malaysia.	5	Menjelaskan jenis sumber air, penyebab dan efek dari krisis air di Malaysia serta merencanakan langkah-langkah mengurangi efek krisis air secara bijaksana di Malaysia.	
	5.1.4 Menerangkan langkah-langkah mengurangi efek krisis air.	6	Menghasilkan ide yang kreatif, inovatif dan dapat dicontoh sebagai praktek penggunaan air secara bijaksana.	
5.2. Limbah Rumah Tangga Jenis dan contoh limbah rumah tangga akibat pembuangan limbah rumah tangga, dan langkah-langkah mengurangi limbah rumah tangga di Malaysia.	Peserta didik dapat: 5.2.1 Mengenal dengan baik jenis limbah rumah tangga. 5.2.2 Menjelaskan contoh limbah rumah tangga di Malaysia. 5.2.3 Mendiskusikan efek pembuangan sisa domestik di Malaysia. 5.2.4 Menerangkan langkah-langkah mengurangi efek pembuangan limbah rumah	1 2 3 4 5	Menyebutkan jenis dan contoh limbah rumah tangga di Malaysia. Menjelaskan jenis dan contoh limbah rumah tangga, serta akibat pembuangannya di Malaysia. Menerangkan jenis, contoh limbah rumah tangga dan akibat pembuangannya beserta contoh. Menjelaskan jenis limbah rumah tangga, akibat pembuangannya beserta contoh dan langkah-langkah mengurangi akibat limbah rumah tangga secara efektif. Menerangkan jenis limbah rumah tangga, akibat	Cadangan Aktiviti Mengadakan pertandingan 3R (Recycle, Reuse, Reduce) antar kelas. Menghasilkan kerajinan tangan dari bahan sekitar rumah. Mengadakan penyuluhan tentang limbah rumah tangga di salah satu kawasan seperti sekolah atau kawasan tempat tinggal

	tangga.		pembuangan dan langkah-langkah mengurangi efek pembuangan limbah rumah tangga secara bijaksana di lingkungan sekitar	peserta didik.
		6	Menghasilkan ide yang kreatif, inovatif dan dapat dicontoh sebagai praktek mengelola sisa limbah rumah tangga secara bijaksana.	

Sumber : Kementerian Pendidikan Malaysia (2016 : 23)

d. Rencana Pengajaran Harian (RPH)

MINGGU / TARIKH	STANDARD KANDUNGAN	STANDARD PEMBELAJARAN	STANDARD PRESTASI		CADANGAN AKTIVITI	STRATEGI PdP
			TAHAP PENGUASAAN	TAFSIRAN		
MINGGU 1 1-4 JAN	PROGRAM MAJU DIRI TINGKATAN 1 PENGENALAN KEPADA MATA PELAJARAN					
MINGGU 2 & 3 7-18 JAN	1.1 Arah Arah mata angin dan bearing sudutan.	Murid boleh: Mengetahui pastilapan arah mata angin.(2 waktu) Menggunakan matahari sebagai panduan untuk menentukan arahmata angin.(1w) Menggunakan kompas untuk menentukan arah mata angin.(2W) Mengukur bearing sudutan pada peta dengan menggunakan jangka sudut.(1W)	1 2 3 4 5 6	Menunjukkan arah mata angin. Mengetahui pasti arah berpandukan matahari. Mengorientasi kompas untuk menentukan arah dan mengetahui pasti arah berpandukan matahari. Menentukan arah berpandukan matahari, mengorientasi kompas dan mengukur bearing sudutan dengan menggunakan jangka sudut. Menentukan arah dan bearing sudutan sesuatu tempat di atas peta dengan menggunakan kompas dan jangka sudut. Menentukan arah dan bearing sudutan sesuatu tempat di persekitaran dengan menggunakan kompas dan jangka sudut.	• Menunjuk cara pergerakan kedudukan arah mata angin dalam kumpulan. • Menyelesaikan masalah yang diberi dengan menggunakan kompas untuk menentukan arah sesuatu kedudukan dalam kumpulan. • Mengadakan aktiviti permainan harta karun dengan menggunakan kompas. • Melukis dan mengukur kedudukan bearing antara dua tempat.	BBM :- 1. Kompas 2. Mini Whiteboard 3. Marker 4. Kawasan sekolah 5. Kad Soalan Kbat : Megaplikasi kompas untuk menentukan arah i-Think : Peta Buih Pdp 21 : 1. Pop Com 2. Gallery Walk 3. Mencari Harta Karun

Sumber : RPT Geografi Tingkatan 1 (2018 : 1)

Tabel 4.9

Perbandingan Gagasan Kurikulum Geografi di Indonesia dan Malaysia

No .	Gagasan Kurikulum	Indonesia	Malaysia
1.	Latar belakang pembuatan kurikulum mata pelajaran geografi.	adanya kebutuhan peserta didik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya. Selain itu, kebijakan pemerintah untuk pembangunan nasional juga menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum. Khusus untuk mata pelajaran geografi, pengembangan kurikulum lebih ditekankan pada kebutuhan peserta didik terhadap pemahaman literasi keruangan dan lingkungannya.	menyediakan murid yang siap bersaing di dunia global, menjadikan murid dapat bertahan terhadap perubahan zaman, Kurikulum Malaysia asalnya adalah KBSM dan sekarang menjadi KSSM, latar belakang dari pembuatan kurikulum geografi Malaysia ini adalah ingin menciptakan masyarakat Malaysia mampu bersaing dengan negara lain, karena seperti yang dilihat di Negara Malaysia sangat banyak penduduk dari luar negeri, mereka menempati hampir di berbagai profesi di Malaysia. Oleh karena itu, diciptakan kurikulum KSSM ini untuk membuat peserta didik di Malaysia dapat bersaing dengan asing.
2.	Tujuan kurikulum mata pelajaran geografi..	memupuk kompetensi peserta didik agar mampu berpikir kritis, mampu mencipta dan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya, melekat teknologi informasi, media, dan komunikasi, belajar secara kontekstual, bekerja sama dan berkomunikasi, menunjukkan perilaku cinta tanah air, bangga	Kurikulum KSSM untuk mata pelajaran geografi ini bertujuan untuk melahirkan manusia berwawasan geografi yang mampu berinteraksi dengan alam sekitar secara berkelanjutan ke arah pelestarian alam dan kesejahteraan hidup

		sebagai bangsa Indonesia, dan bertanggung jawab terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.	
3.	Visi Misi kurikulum mata pelajaran geografi.	<p>Visi : Menjadi mata pelajaran yang dapat mencerdaskan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya, baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.</p> <p>Misi</p> <p>menumbuhkembangkan kompetensi sikap spritual peserta didik</p> <p>menumbuhkembangkan kompetensi sikap sosial peserta didik</p> <p>mengembangkan wawasan peserta didik</p> <p>keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi, media, dan komunikasi untuk pengelolaan keruangan muka bumi.</p>	Visi Misi kurikulum mata pelajaran geografi di Malaysia yang baru, menekankan kepada negara Malaysianya sendiri, seperti menerangkan ciri-ciri geografis Malaysia, keunikan-keunikan yang dimiliki Malaysia, supaya peserta didik lebih mencintai dan memahami tentang negerinya.
4.	Muatan kurikulum mata pelajaran geografi.	Untuk mencapai tujuan mata pelajaran geografi, muatan kurikulum mata pelajaran geografi dikelompokkan menjadi 7 aspek/lingkup yaitu : Literasi keruangan dan keterampilan geografi, geografi fisik, geografi manusia, Interaksi lingkungan Geografi regional, Pemanfaatan	Kurikulum Standard Sekolah Menengah Geografi peringkat menengah fokus kepada penguasaan pengetahuan tentang bentuk dan ciri ruang serta lingkungan sekitar, untuk melahirkan murid yang bersikap positif terhadap kelestarian alam sekitar. tujuan ini dapat dicapai dengan menguasai

		geografi Koneksi global dan pengelolaan perubahan	pengetahuan, keterampilan dan nilai yang dipelajari melalui disiplin ilmu geografi yang terdiri dari keterampilan fisik, geografi manusia, geografi wilayah serta isu dan pengurusan alam sekitar
5.	Karakteristik kurikulum mata pelajaran geografi.	mata pelajaran yang relevan dalam ikut serta mengatasi masalah dunia. kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Pengembangan kurikulum mata pelajaran geografi turut menyesuaikan dengan karakteristik kebutuhan kompetensi manusia di masa depan agar mampu menghadapi tantangan: (1) memiliki kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah, (2) memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, (3) memiliki kemampuan mencipta dan memperbarui, (4) memiliki literasi teknologi informasi dan komunikasi, (5) memiliki kemampuan belajar kontekstual, dan (6) memiliki kemampuan informasi dan literasi media.	Karakteristik dalam kurikulum ini adalah KBAT (Kemahiran Berpikir Aras Tinggi) jika di Indonesia ini adalah HOT (High Order Thingking) Dalam kurikulum Malaysia terdahulu tidak ada standar, dalam kurikulum yang baru terdapat 3 Standar yaitu, standar pembelajaran, standar kandungan dan standar prestasi. Standar kandungan itu adalah standar yang meliputi kandungan-kandungan yang dimiliki oleh mata pelajaran geografi, yang harus disampaikan guru di kelas, standar pembelajaran adalah nama lain dari objektif pembelajaran, yaitu kita ingin melihat outcome dari kandungan-kandungan yang harus dipelajari dikelas, dan yang ketiga adalah adanya standar prestasi itu adalah tingkatan-tingkatan prestasi yang dicapai peserta didik, atau standar minimal, disini ada tingkatan prestasi rendah, menengah dan tinggi.
6.	Pendekatan yang digunakan untuk pembuatan dan pengembangan	Kerangka pengembangan kurikulum geografi dibedakan atas dua fase. Fase pertama, ketika	Pendekatan yang digunakan dalam pembuatan kurikulum sekarang adalah difokuskan kepada negara

	kurikulum mata pelajaran geografi.	geografi masih terintegrasi pada mata pelajaran IPS di SD dan SMP. Kerangka pengembangan pada fase ini melalui pendekatan tematik integratif yang mengintegrasikan KD beberapa mata pelajaran yang diajarkan guru kelas Fase kedua, yaitu pengembangan kurikulum geografi pada jenjang SMA yang terpisah dari mata pelajaran lainnya (<i>discrete disciplinary approach</i>). Pendekatan pengembangan kurikulum secara terpisah digunakan untuk melanjutkan materi IPS dari jenjang pendidikan dasar dan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi, baik bagi mereka yang masuk ke kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial maupun mereka yang memilih salah satu disiplin dalam kelompok ini sebagai pilihan lintas minat.	Malaysia, apa yang ada di Malaysia, berbeda dengan dulu yang kadang membahas negara lain. Jika dulu kita belajar tentang negara luar dengan begitu detail, sekarang kita hanya sekilas-sekilas saja, lebih difokuskan kepada apa yang dimiliki Malaysia.
7.	Objek sasaran pengembangan kurikulum mata pelajaran geografi.	Pengembangan kurikulum mata pelajaran geografi diperuntukkan bagi: Peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah, Guru/Pendidik, Orangtua Perguruan Tinggi Keguruan, Pemerintah/sumbangsih terhadap pembangunan nasional	Objek sasara pengembangan kurikulum mata pelajaran Geografi di Malaysia adalah peserta didik, sebagai generasi penerus, dan pasti berhubungan dengan kehidupan di sekitarnya, khususnya masyarakat.
8	Landasan-landasan Kurikulum yang	Penyempurnaan Kurikulum, termasuk kurikulum geografi	Landasan yang digunakan untuk membuat kurikulum geografi ini adalah falsafah

	digunakan untuk melandasi penyempurnaan kurikulum mata pelajaran geografi.	merupakan implementasi dari amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bagian Kedelapan Pengelolaan Kurikulum, Pasal 77-P ayat (2) bahwa dalam melaksanakan pengelolaan Kurikulum Pemerintah berwenang menyiapkan, menyusun, dan mengevaluasi (a) dokumen Kurikulum setiap satuan pendidikan atau program pendidikan; (b) dokumen Kurikulum setiap mata pelajaran; (c) pedoman implementasi Kurikulum; (d) Buku Teks Pelajaran; dan (e) Buku Pedoman Mata Pelajaran.	kebangsaan, dasar negara, juga dasar kementerian pendidikan, yaitu memperhatikan negara menuju ke arah masyarakat berpendapatan tinggi, yaitu bahwa pendidikan di Malaysia adalah suatu usaha yang terus berkelanjutan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh dan berkesinambungan, untuk melahirkan manusia yang seimbang dan harmonis antara pengetahuan, emosi, jasmani, dan rohani, berdasarkan kepercayaan dan ketaatan kepada Tuhan,
11	Prinsip-prinsip pembuatan dan pengembangan kurikulum mata pelajaran geografi.	Prinsip yang digunakan adalah.. 1. Searas dengan kebutuhan peserta didik. 2. Mudah untuk dipelajari 3. Memiliki makna untuk dipelajari 4. Terukur 5. Bersifat lentur terhadap perubahan 6. Efisien	Pertama, kita berpanduan kepada negara-negara yang telah maju dan Berjaya yang memiliki teknologi yang tinggi. Yang kedua, kita berprinsip locality, yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai masyarakat Malaysia. Jadi negara Malaysia mengasimilasikan negara luar dengan negara sendiri.
12	Kelenturan kurikulum mata pelajaran geografi yang terdapat ketika terjadi perubahan dan kebutuhan dari	kurikulum di Indonesia sering berganti dan mengalami revisi, membuktikan bahwa kurikulum Indonesia bersifat lentur dan menyesuaikan dengan	Kurikulum geografi yang ada di Malaysia mengikuti kebutuhan masyarakat, jika dibilang lentur, maka sangat lentur sekali, karena jika masyarakat mengalami perubahan baik itu dalam

	masyarakat.	kebutuhan masyarakat.	teknologi atau kebutuhan, maka kurikulum pun akan ikut berubah.
13	Kesinambungan kurikulum mata pelajaran geografi antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang berikutnya	Kesinambungan ini berhubungan dengan konten, konten mata pelajaran geografi dari jenjang paling rendah sampai jenjang paling tinggi, kontennya saling berkesinambungan dari yang paling sederhana sampai yang paling luas maknanya.	Jelas ada kesinambungan, kita disini belajarnya bertahap, walaupun diulang-ulang tapi pembahasannya beda, misal untuk sekolah rendah mempelajari tentang ada atau tidaknya gunung merapi, maka sekolah menengah tingkat rendah (1-3) belajar tentang bagaimana terbentuknya gunung merapi, dan sekolah menengah tingkat tinggi mempelajari bagaimana mitigasi bencana jika gunung merapi meletus, apa saja yang bisa diambil hikmahnya dari gunung merapi.
14	Efisiensi dari kurikulum mata pelajaran geografi yang sedang dilaksanakan baik dalam efisiensi waktu, biaya, dan tenaga kerja yang digunakan.	Kurikulum di Indonesia sering berganti karena disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, begitu juga memperhatikan keefisiennannya, dengan kurikulum yang baru ini diharapkan lebih efisien dari kurikulum sebelumnya.	Kurikulum lebih efisien, karena dari segi banyaknya mata pelajaran, banyak yang dihilangkan atau hanya dijadikan sebagai mata pelajaran pilihan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, hanya untuk pelajaran-pelajaran yang wajib dan yang dipilih peserta didik itu materinya diperdalam. Dari segi waktu lebih efisien, karena peserta didik tidak usah belajar apa yang mereka tidak suka, begitupun dengan biaya dan tenaga kerja.
15	Harapan dari dikembangkannya kurikulum mata pelajaran geografi.	Harapan dari diberlakukannya kurikulum yang 2013 ini yaitu semua tujuannya yang menjadi tujuan pembuatan kurikulum ini tercapai.	Pertama, harapannya adalah peserta didik di Malaysia dapat bersaing dengan luar negeri, apalagi sekarang ada tambahan tantangan yaitu adanya MEA, Jadi, orang-orang pada datang ke Malaysia sehingga murid-

			murid Malaysia harus bisa bersaing.
17	strategi implementasi dari kurikulum mata pelajaran geografi.	Ada beberapa strategi implementasi kurikulum 2013, diantaranya. A. Implementasi kurikulum 2013 B. Pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan. C. Pengembangan buku peserta didik dan pedoman guru. D. Evaluasi kurikulum.	Strategi dalam pengajaran dan pembelajaran geografi mendekati pada pendekatan yang berpusat pada murid (<i>student centre</i>) sehingga menjadikan mata pelajaran geografi lebih aktif, terutama jika murid diberi peluang untuk mengemukakan pendapat tentang suatu isu atau topic yang berkaitan dengan geografi.
18	Evaluasi kurikulum mata pelajaran geografi yang telah dilaksanakan	Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang paling baik diantara semua kurikulum yang pernah dilaksanakan di Indonesia, mungkin kekurangannya kurikulum ini belum bisa merangkul sampai ke pedesaan.	Untuk kurikulum baru belum ada evaluasi, karena baru dilaksanakan awal tahun 2017, tetapi untuk kurikulum sebelumnya sudah ada evaluasi, tetapi masih ketinggalan sehingga diperbaharui dengan sistem yang baru sekarang. Tapi untuk kurikulum kemarin sudah berjalan dengan baik di setiap sekolah.
21	Pertimbangan perlu tidaknya transformasi kurikulum mata pelajaran geografi.	Perlu, kurikulum ini sudah baik, tinggal kita memikirkan lagi bagaimana supaya kurikulum ini bisa diimplementasikan secara merata di seluruh Indonesia.	Kalau untuk kurikulum kemarin memang perlu diadakan transformasi, Karena kurang di keterampilan, dan seiring berjalannya waktu kebutuhan masyarakat berubah, tetapi kalau untuk kurikulum sekarang baru akan diujicobakan.
22	Kedudukan mata pelajaran geografi dalam struktur kurikulum.	Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan. Mata pelajaran terdiri atas: Mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan dan Mata	Struktur kurikulum disini dibagi menjadi dua yaitu wajib dan pilihan. Dan geografi itu masuk kedalam mata pelajaran pilhan.

		pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka. Geografi masuk ke dalam mata pelajaran pilihan.	
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber : Rancangan Penulis 2018

D. Manajemen dan Aplikasi Kurikulum Geografi di Indonesia dan di Malaysia

Kurikulum merupakan suatu rancangan yang akan menjadi pedoman bagi para pendidik untuk mendidik peserta didiknya, keberhasilan suatu kurikulum dapat dilihat dari aplikasi dan manajemen kurikulum di sekolah berikut ini merupakan manajemen dan aplikasi kurikulum geografi yang dilaksanakan di sekolah-sekolah di Indonesia dan Malaysia.

1. Manajemen dan Aplikasi di Indonesia

Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 sebanyak 3.212 (25%) yang tersebar di 34 Provinsi dan 514 Kabupaten/Kota. Selanjutnya, untuk tahun ajaran 2017/2018 implementasi kurikulum 2013 diperluas sebanyak 7.666 SMA (60%) dan pada tahun ajaran 2017/2018 dituntaskan menjadi 100% dengan penambahan 4.220 SMA. Terhadap 4.220 sekolah tersebut pada tahun 2018 pemerintah melakukan pelatihan dan pendampingan kurikulum 2013. Pelatihan dan pendampingan bagi guru SMA dilakukan bersama oleh Direktorat Pembinaan SMA, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. Pelatihan dan Pendampingan tersebut menggunakan modul bimbingan teknis Kurikulum 2013 dan 2017 dengan mengintegrasikan Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) sebagai implementasi dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.

Kurikulum merupakan pedoman bagi para pemeran pendidikan dalam menjalankan perannya, dalam hal ini kurikulum dibuat dan dirancang oleh kementerian pendidikan, dijalankan di sekolah oleh para pengajar di sekolah, dengan objeknya para peserta didik dan diawasi oleh kepala sekolah, jadi untuk evaluasi kurikulum suatu negara dibutuhkan kerjasama dari semua elemen. Berikut ini merupakan hasil dari wawancara dengan informan SH3, G1, dan PD1

yang dilakukan di Indonesia terkait dengan kurikulum geografi yang terdapat di Indonesia.

a. Manajemen dan Aplikasi Kurikulum Geografi Bagi Wakil Kepala Sekolah (Bagian Kurikulum) di Indonesia

Negara Indonesia menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2013 dan mengalami revisi pada tahun 2016, kurikulum di Indonesia dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan diawasi oleh kepala sekolah atau wakilnya dalam bidang kurikulum, sehingga kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dapat melihat jalannya kurikulum sekaligus dapat menilai dan mengevaluasi, hal ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk Kementerian Pendidikan untuk memperbaharui kurikulum agar lebih baik. Berikut ini merupakan hasil dari wawancara bersama wakil kepala sekolah SMAN 3 Bandung yang telah menerapkan kurikulum 2013 yang telah direvisi.

Peraturan kurikulum di sekolah penelitian di Indonesia sesuai dengan peraturan kurikulum 2013, bahkan ditambahkan dengan sekolah full day dan lintas minat. Untuk jadwal mata pelajaran Geografi di sekolah menyesuaikan dengan kesediaan guru dan kemampuan guru di sekolah tersebut, jadwal mata pelajaran geografi di sesuaikan juga dengan mata pelajaran lain, sehingga dalam satu hari pelajaran tidak hanya mata pelajaran yang sulit berturut-turut. Proses penyediaan guru di Indonesia biasanya menerima PNS, jika terdapat guru baru honorer maka hanya menerima guru dari perguruan tinggi ternama juga sesuai dengan jurusannya, guru baru akan diberikan pendidikan guru impuls, akan dibina minimal 1 tahun oleh guru senior, kepala sekolah, pengawas, dan MGMP. Guru baru mata pelajaran geografi harus seseuai dengan jurusannya, dan merupakan lulusan dari perguruan tinggi ternama, dengan IPK yang baik. Dalam rangka pengembangan guru di sekolah, maka sering diadakan latihan, seminar, bahkan mengirimkan guru untuk olimpiade-olimpiade geografi.

Pertimbangan mata pelajaran Geografi diletakan pada hari tertentu dengan waktu tertentu sesuai dengan kesediaan guru dan memperhatikan mata pelajaran yang lain sehingga jadwal dapat berjalan baik dikarenakan kelas yang banyak. Di sekolah sudah ada fasilitas-fasilitas untuk mata pelajaran geografi yang dapat digunakan untuk media pembelajaran, bahkan sudah terdapat wifi untuk peserta

didik. untuk laboratorium khusus geografi belum ada, dikarenakan pembelajaran geografi masih bisa dilakukan dengan maksimal di kelas, bahkan kalaupun untuk praktikum peserta didik dibawa keluar kelas, tanpa harus di laboratorium, sementara untuk mata pelajaran SIG peserta didik masih bersatu dengan laboratorium TIK. Menurut Informan SH3 tentang kekurangan pelaksanaan kurikulum 2013, adalah adanya inkonsistensi yang tinggi dalam pelaksanaan, bagi sekolah-sekolah yang ada di pedesaan bahkan sama sekali tidak memakai kurikulum 2013, laporan e-raport masih berantakan, dan jumlah mata pelajaran yang terlalu banyak, sehingga tugas yang diterima oleh peserta didik pun banyak. Sementara itu, kelebihan Kurikulum 2013 adalah dari sisi kepegawaian lebih rapih, informasi lebih mudah, kemampuan server anak lebih tersalurkan, guru termotivasi interaktif, Sarana lebih memadai, dan pembiayaan juga terjangkau.

Menurut informan SH2 yang kebetulan pernah bertanya kepada beberapa konsultan pendidikan yang ada di Malaysia, sebenarnya untuk negara Malaysia jika dibandingkan dengan kurikulum di Indonesia, Kurikulumnya hampir sama secara tertulis, tapi kenapa di Malaysia lebih berkembang daripada di Indonesia, karena di Indonesia itu pendidikan di bisniskan, padahal kalau untuk penghargaan antara kurikulum di Indonesia dan di Malaysia itu sama, yang menjadi kekurangan dalam pengembangan kurikulum di Indonesia itu tidak ajeg, atau tidak tegas. Jadi sebenarnya untuk memperbaiki kurikulum di Indonesia itu perlu ketegasan dalam pelaksanaannya. Terus, kurikulum 2013 ini kalau diibaratkan seperti obat “yang menjadi penyakitnya dilihat dari kawasan perkotaan, tetapi yang minum obat harus nasional” sedangkan dikawasan pedesaan itu beda situasinya dengan di kota.

Mata pelajaran geografi kedudukannya ada di jurusan IPS, karena didalamnya banyak membahas tentang hubungan sosial, atau aktivitas manusia, dan banyak aplikasinya yang digunakan untuk manusia, meskipun mata pelajaran geografi terdapat di IPS Mata Pelajaran geografi tetapi banyak diminati ketika lintas minat, bahkan yang memenangkan olimpiade geografi pun adalah peserta didik dari jurusan IPA. Di sekolah Indonesia terdapat ekstrakurikuler yang mengandung mata pelajaran geografi yaitu kebunian, dan yang menjadi pengajarnya adalah campuran dari guru fisika dan geografi dan jika berbicara

tentang kapasitas guru geografi, tidak ada kapasitas yang maksimal, semuanya perlu ditingkatkan, tapi pada dasarnya sudah bagus, karena selama ini tidak ada komplek dari peserta didik dan dengan sekolah memenangkan olimpiade geografi pun sudah menunjukkan kapasitas guru geografi di sekolah-sekolah penelitian di Indonesia.

b. Manajemen dan Aplikasi Kurikulum Geografi Bagi Guru di Indonesia

Kurikulum merupakan pedoman yang di rancang oleh kementerian pendidikan, diawasi oleh kepala sekolah tetapi tidak terlepas dari peran guru yang menjalankan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, perlu tanggapan dari guru untuk mengetahui keberhasilan dari kurikulum tersebut. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan G1 di sekolah yang menjadi lokasi penelitian di Indonesia didapatkan hasil yaitu sebagai berikut, bagi guru sebenarnya perubahan kurikulum di Indonesia tidak terlalu memberatkan, asalkan guru perlahan-lahan mengikuti aturan, hanya awalnya memang terasa berat, karena memang belum mengerti, tapi ketika sudah berjalan semuanya berproses, semuanya dinikmati dan terasa lebih mudah.

Kurikulum memang sudah seharusnya berubah, disesuaikan dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat, enak dan tidak enaknya kurikulum itu relative tergantung bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan semangat dari para gurunya sendiri. Kurikulum 2013 itu sudah sangat pas untuk negara Indonesia, karena dalam kurikulum 2013 ini terdapat peminatan, sehingga peserta didik dapat memilih mata pelajaran yang disukainya. Karena setiap peserta didik di Indonesia memiliki kemampuan dan rasa suka yang berbeda-beda. Sehingga dengan adanya peminatan peserta didik akan merasa senang dalam belajar, sehingga tugas guru sebagai mediator hingga mengarahkan peserta didik tersebut. Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) mendorong para guru untuk mampu merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran untuk menguatkan karakter peserta didik dengan mengedepankan nilai utama karakter yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia para peserta didik perlu dibekali sejak dini dengan apa yang disebut kecakapan Abad 21, khususnya keterampilan 4C yakni berpikir kritis

dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), bekerjasama (*collaboration*), berkreaitivitas (*creativities*), dan berkomunikasi (*communication*).

Perubahan kurikulum di Indonesia memberikan beberapa dampak bagi guru yaitu yang paling dirasakan adalah ketika pembagian raport, sebenarnya tidak terlalu memberatkan, hanya saja, raport yang diisi itu banyak, sedangkan waktunya sebentar, sedangkan di kurikulum nasional sekarang guru dituntut untuk mengetahui peserta didiknya satu persatu sedangkan jumlah peserta didiknya banyak, jadi terkadang penilaiannya tidak ideal. Sedangkan sekarang itu guru berebut jam pelajaran untuk program sertifikasi sehingga mengajar banyak kelas, dengan adanya kurikulum nasional ini, peserta didik lebih aktif di kelas, beban mengajar guru menjadi berkurang, hanya dalam penilaiannya saja yang menjadi lebih repot. Sebenarnya tidak akan terlalu repot jika seandainya jumlah peserta didik di dalam kelas sedikit antara 20-25, sementara sekarang peserta didik di kelas dapat mencapai 40 bahkan ada yang mencapai 46.

Kelebihan dari kurikulum 2013 ini adalah adanya lintas minat, sehingga anak-anak IPA juga bisa belajar geografi, tetapi jika diperbolehkan para guru mengusulkan untuk adanya kesetaraan antara peserta didik IPA dan IPS karena di Indonesia masih ada asumsi bahwa peserta didik IPA jauh lebih pintar dari peserta didik IPS, sehingga membuat peserta didik IPS minder dan peserta didik IPA masuk lintas minat secara main-main saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan G1 kekurangan dari kurikulum 2013 yaitu kurikulum nasional ini tidak bisa menjangkau seluruh sekolah di Indonesia, contohnya sekolah-sekolah yang ada di pinggiran atau pedesaan, dari segi peserta didiknya masih pasif dan dari segi fasilitas pun masih belum memadai untuk dilakukannya kurikulum nasional ini. Kebetulan saja yang menjadi objek penelitian adalah sekolah yang terbaik dan kurikulum sudah berjalan dengan baik, karena input dari peserta didiknya pun bagus, guru tidak harus bersusah payah menjelaskan, karena peserta didiknya sendiri sudah kreatif. Selain dari kurangnya jangkauan ke daerah pinggiran kekurangannya ada pada peserta didik, karena di kurikulum 2013 ini terdapat peminatan, tetapi banyak peserta didik di SMA cenderung melihat temannya, jika temannya milih geografi, maka dia memilih geografi, jika temannya milih ekonomi, maka dia memilih

ekonomi, bahkan banyak yang hanya sekedar main-main karena menganggap geografi itu pelajaran yang mudah, dan kekurangan yang paling memberatkan yaitu terlalu banyak mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik.

Selain dari kekurangan kurikulum 2013 pun memiliki kelebihan yaitu membuat perilaku peserta didik menjadi lebih aktif, lebih berani mengeluarkan pendapat, bahkan guru hanya mengarahkan membuat kelompok, dan disuruh berdiskusi tentang materi yang akan dibahas, tapi malah ketika pembahasan, tidak hanya materi yang harus disampaikan saja yang dibahas, tetapi malah meluas ke pengetahuan-pengetahuan yang lain, karena kurikulum sekarang memberikan kebebasan untuk peserta didik untuk mencari tahu sebanyak-banyaknya, sehingga rasa penasaran mereka pun tinggi. Guru hanya tinggal mengarahkan, dan mereka secara mandiri akan berjalan, saling Tanya jawab, betukar pikiran dengan sendirinya, guru hanya mengarahkan jika ada yang salah.

Kurikulum sekarang lebih efektif dengan efisien, dengan menuntut peserta didik untuk belajar dan mencari tahu sendiri, sehingga dalam waktu sebentar, guru hanya menjelaskan poin-poin pentingnya saja peserta didik sudah mengerti. Yang paling baik dan paling enak itu adalah kurikulum sekarang, hanya saja kurikulum sekarang itu menuntut guru untuk melakukan persiapan yang lebih baik, lebih bagus, karena zaman sekarang beda dengan zaman dulu, jika dulu peserta didik percaya saja dengan apa yang dikatakan guru, jika sekarang pemikiran peserta didik sudah berbeda-beda didukung dengan adanya internet, sehingga terkadang pengetahuan peserta didik melebihi pengetahuan guru dan hal tersebut merupakan tantangan bagi guru.

Informan G1 pernah melakukan pelatihan kurikulum 2013 di sekolah, di kota Bandung sendiri dan pernah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 di Bogor. Tapi berbeda dengan kurikulum yang terdapat di daerah yang hanya sebatas di sekolah saja, karena untuk di daerah belum tersentuh untuk melakukan kurikulum 2013 sampai keluar, bahkan untuk guru-guru senior juga belum, paling hanya di sekolah saja dibimbing oleh wakasek kurikulum. Mungkin untuk pelajaran lain sudah ada yang pelatihan keluar, tapi untuk geografi belum ada, sehingga guru geografi baca-baca sendiri saja tentang pedoman kurikulum 2013.

Proses perencanaan yang akan dilaksanakan oleh guru semua tertuang dalam RPP dan silabus. Proses perencanaan tentang pengajaran di kelas memang tercantum dalam RPP dan silabus tapi untuk pelaksanaannya kondisional, mengikuti keadaan kelas, karena kondisi setiap kelas berbeda-beda. Materi geografi yang diberikan kepada peserta didik, memang sesuai dengan yang seharusnya diberikan. Sebenarnya antara konten dan kebutuhan sudah sesuai, hanya saja ada materi tentang penelitian ilmiah, yang ditempatkan kelas X, menurut para guru lebih baik materi tersebut disimpan di kelas XII karena jika kelas X mereka masih belum memahami secara mendalam apa itu geografi, dan kelas X itu merupakan peralihan dari SMP sehingga pemikirannya belum matang dan belum dewasa.

Kurikulum 2013 memiliki perubahan dalam media pembelajaran biasanya menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga, atau menggambar sendiri di kelas, jika sekarang peserta didik banyak yang menggunakan teknologi. Media pembelajaran yang sering digunakan di kelas adalah infocus, karena peserta didiknya memang sudah aktif dan kritis jadi pembelajarannya sering menggunakan makalah, sehingga peserta didik lebih luas wawasannya, sehingga media yang sering digunakan adalah laptop dan infocus, bahkan untuk pemetaan sendiri, tidak pakai peta yang ada, tetapi peta yang berupa *shoftfile* yang ditampilkan di depan kelas, meskipun semua alat peraga lengkap. Sebelum kurikulum sekarang, dan sebelum kemajuan teknologi, alat peraga seperti globe, peta, memang dipakai secara optimal, tetapi setelah dengan adanya kemajuan teknologi, maka alat peraga pun berubah menjadi yang lebih praktis, berupa video-video, atau peta-peta digital. Jika untuk proses pembelajaran memang terkadang memerlukan biaya tambahan, seperti print atau yang lain, tetapi biasanya tidak besar dan ditanggung oleh peserta didik secara patungan, tidak hanya dalam media, buku sumber pun mengalami perubahan yaitu asalnya kurikulum KTSP sekarang menjadi kurikulum 2013, tetapi sampai saat ini ketika dibaca satu persatu tidak ada buku yang betul-betul sesuai dengan kurikulum 2013.

c. Manajemen dan Aplikasi Kurikulum Geografi Bagi Peserta Didik di Indonesia

Keberhasilan Kurikulum Geografi di Indonesia dapat dilihat tidak hanya dari tanggapan wakil kepala sekolah yang mengawasi jalannya kurikulum dan tanggapan dari guru yang menjalankan kurikulum, tetapi juga tanggapan dari peserta didik yang menjadi objek dari kurikulum tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik dari SMA 3 Bandung, maka diperoleh beberapa kesimpulan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 yang ada di Indonesia. Menurut informan PD1, Pelajaran geografi itu sangat penting untuk dipelajari, karena dengan mempelajari geografi peserta didik jadi bisa lebih paham tentang fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar, tahu bagaimana proses terjadinya dan bisa berfikir untuk melestarikannya. Geografi memiliki perbedaan dengan pelajaran yang lain dan memiliki ciri khas tersendiri, jika ekonomi dan akuntansi memiliki porsi yang lebih sulit, karena menuntut ketelitian kita, kita harus menghitung dsb. kalau sosiologi kita itu harus bisa berkhayal, untuk bisa memahaminya. Kalau untuk geografi tidak sesulit ekonomi sama akuntansi, tetapi juga tidak semudah sosiologi, akan tetapi disini geografi merupakan pelajaran dengan tingkat kesulitan menengah, dan untuk bisa memahami geografi, alangkah lebih enaknya jika peserta didik dibawa langsung ke objek materi yang dibahasnya. Belajar geografi itu mudah, karena dapat dibayangkan dan dilihat langsung dalam kehidupan, tetapi ada yang membuat sulit, ketika harus menghafal berbagai istilah, teori dan tokoh-tokohnya.

Tanggapan dari peserta didik sangat baik tercap guru-guru yang ada di sekolah, mereka menjelaskan bahwa para guru tahu cara menyampaikan materi geografi secara tepat, sering menjelaskan dengan lemah lembut, tapi terkadang membuat peserta didik mengantuk dan bosan meskipun penyampaiannya enak, dan dikarenakan gurunya sudah senior sehingga cara mengajarnya juga terkadang dengan cara lama, yaitu metode ceramah satu arah, metode diskusi dengan menggunakan makalah, penyampaian lewat powerpoint, dan peserta didik sudah terbiasa hampir di tiap mata pelajaran seperti itu, dan ingin metode yang baru, yang membuat peserta didik itu fresh kembali, setiap mata pelajaran metodenya hampir sama yaitu dengan membuat makalah dan menampilkannya di depan kelas

sehingga ketika pelajaran geografi yang metodenya sama, kadang peserta didik merasa bosan, membuat geografi sebagai mata pelajaran yang tidak dinantikan, kadang karena banyak peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar diluar membuat peserta didik bosan dengan belajar yang itu-itu saja, terlebih lagi pemberian soal yang kadang hampir sama dengan bimbingan belajar, membuat peserta didik santai ketika menghadapi formatif dan tidak belajar.

Mata pelajaran geografi itu tidak mudah dan tidak terlalu sulit, bab yang paling diminati oleh peserta didik adalah bab negara maju negara berkembang, karena materi ini tidak usah dihapal, tapi mudah dipahami. Materi pelajaran geografi yang dihindari yaitu bab-bab tertentu seperti geosfer, sebab terlalu banyak istilah. Seperti yang udah dijelaskan diawal bahwa geografi itu dibilang sulit tidak, dibilang mudah juga tidak, tetapi geografi akan menjadi mudah, jika ketika belajarnya dibawa langsung ke lapangan, atau misalnya memutar video. Materi geografi mudah diserap, karena merupakan materi yang berkaitan dengan alam sekitar yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia buku sumber gratis di sekolah tetapi harus dikembalikan pada akhir tahun pembelajaran, jika ada yang kurang juga peserta didik disarankan untuk membeli buku tambahan lain diluar, tapi mayoritas peserta didik tidak terpaku pada buku, karena jika mencari pembahasan dibuku harus dibaca dulu semua, sehingga membuat peserta didik lebih senang mencari di internet karena bisa langsung ke inti bahasan yang dituju, meskipun terdapat buku intisari kadang tidak lengkap. Selain dari buku sumber disediakan sekolah dengan gratis, di sekolah peserta didik juga dapat *request* untuk buku – buku yang diinginkan, dan nanti sekolah yang menyediakan, dan diakhir tahun pelajaran dikembalikan, bahkan untuk lembar kerja peserta didik itu diberikan secara gratis. Buku mata pelajaran geografi yang digunakan di sekolah bermacam-macam untuk saling melengkapi kekurangan setiap buku sumber.

Berbeda dengan SMA Negeri, SMA Swasta di Bandung memiliki metode tersendiri, kadang dilakukan dikelas, kadang pergi ke lapangan, atau belajar persentasi secara kelompok, yang paling menarik adalah ketika belajar diluar kelas, strategi yang digunakan oleh guru di kelas sudah baik, karena mengikuti kondisi dan situasi peserta didik di kelas. Tugas geografi yang terdapat di SMA

swasta sangat banyak yang mengharuskan mencari sendiri di internet, kemudian ada juga yang melakukan pengamatan dan analisis, dan akhirnya diharuskan membuat laporan berupa makalah.

Media pembelajaran kadang yang dipakai adalah infocus dan menggunakan powerpoint, tapi untuk alat peraga di sekolah memang ada, tapi jarang digunakan, biasanya guru tidak menggunakan alat peraga tapi suka langsung menggambarkan di depan kelas, tapi menurut peserta didik itu lebih baik, karena selain gambaran gurunya lebih bagus, juga proses penggambarannya membuat peserta didik lebih lama mengingat..

Pembelajaran di lapangan pernah dilakukan meskipun hanya sekali yaitu pembahasan materi tentang batuan, peserta didik langsung dibawa ke museum geologi untuk melihat batuannya langsung dan itu membuat peserta didik lebih paham, daripada harus membayangkan batuan itu apa, dan melihat di gambar secara sekilas, terkadang juga melakukan praktek dalam pembelajaran geografi, dan itu memudahkan pemahaman peserta didik tentang materi geografi. Belajar langsung di lapangan membuat materi lebih mudah dimengerti, dan peserta didik lebih merasa senang.

Penilaian di sekolah dilakukan dengan berbagai cara seperti ulangan harian, tugas makalah, persentasi, dan ulangan semester. Guru geografi terkadang random untuk mengambil nilai untuk dijadikan nilai khusus, kadang diambil dari ulangan harian kadang juga diambil dari tugas, dan kadang juga diambil dari ulangan semester, sehingga peserta didik harus memberikan yang terbaik dalam setiap ulangan atau tugas, karena tidak mengetahui nilai mana yang diambil. Menurut peserta didik itu bagus, membuat peserta didik selalu berusaha keras, meskipun terkadang juga membuat peserta didik stress karena tidak hanya satu pelajaran saja yang seperti itu.

Di Sekolah di Indonesia masih terdapat remedial, seperti diberikan lagi soal yang baru, kemudian jika masih ada yang salah, maka dibuka kelas *remedial teaching* kelas ini khusus untuk menanyakan hal-hal yang tidak diketahui, setelah itu nanti akan diberikan tugas untuk menuntaskan nilainya.

Harapan dari peserta didik terhadap mata pelajaran geografi adalah sesuatu yang baru sehingga belajarnya tidak gitu-gitu saja sehingga membuat peserta

didik bosan, ketika belajar geografi ada metode lain yang digunakan yang membedakannya dengan metode guru yang lain, jadi setiap pembelajaran itu mempunyai ciri khas, jika belajar geografi lebih baik dilakukan diluar kelas saja, sehingga membuat peserta didik tidak jenuh, dan lebih mudah memahami karena geografi itu adalah pembelajaran tentang fenomena di alam yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, jadi peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan, misalnya ketika terjadi panas yang sangat terik, itu akan terjadi evaporasi yang banyak, maka peserta didik bisa berpikir bahwa tidak akan lama lagi akan hujan. Terus peserta didik juga belajar mitigasi bencana sehingga mengetahui apa yang harus kita lakukan ketika terjadi bencana

Dalam mata pelajaran geografi terdapat materi yang menjelaskan tentang negara maju negara berkembang ini merupakan materi yang sangat disukai oleh peserta didik membuat peserta didik mengetahui bahwa negara Indonesia adalah negara berkembang dan mengetahui ciri-cirinya, dan mampu menimbulkan rasa gereget, kenapa Indonesia dengan sumber daya alam melimpah harus terus-terusan menjadi negara berkembang, dan kenapa Indonesia harus terus menerus dirugikan oleh negara lain, membuat peserta didik ingin menjadi manusia yang berkualitas dan menghentikan sistem seperti ini. Dengan melihat siaran di TV membuat peserta didik berfikir apalagi membahas tentang kerjasama antara Indonesia dengan negara lain, yang menguras sumber daya alam Indonesia. Selain itu, mata pelajaran geografi mampu membuat peserta didik berfikir kritis, memiliki banyak pertanyaan di benaknya kenapa Indonesia negara dengan sumber daya alam terkaya di dunia kenapa harus jadi negara berkembang, kenapa kita punya savanna di NTT tidak dijadikan lahan peternakan seperti di Australia yang ternaknya itu dilepas bebas, Kenapa sumber daya manusia yang baik malah bekerja di negara lain, peserta didik sudah bisa berpikir kesana, apa pemangku jabatan tidak bisa berpikir kesana, dengan demikian mata pelajaran geografi mampu meningkatkan rasa cinta tanah air.

Di Indonesia mata pelajaran geografi masuk kedalam lintas minat, dan sangat diminati oleh peserta didik dari jurusan IPA, karena peserta didik dari IPA ini memiliki cita-cita masuk ke universitas dengan jurusan berbasis kebumian seperti seperti pertambangan, geologi, geodesi, planologi, dll, dan untuk peserta

didik dari IPS nya sendiri masuk lintas minat bahasa, karena jika lintas minat ke jurusan IPA peserta didik IPS itu sudah punya tujuan yang jelas tidak ada di jurusan IPA dan saat kuliah tidak mungkin masuk IPA. Jadi lebih masuk ke bahasa. Ketertarikan terhadap pelajaran geografi tidak hanya diperlihatkan dalam program lintas minat, tapi juga dalam program ekstrakurikuler, mata pelajaran geografi masuk kedalam ekstrakurikuler karya ilmiah remaja dengan peserta didik digabung antara IPA dan IPS, sehingga terkadang yang masuk untuk olimpiade geografi itu adalah peserta didik dari IPA. Banyak peserta didik yang ikut karya ilmiah remaja untuk mata pelajaran geografi karena merasa tertarik dan penasaran yang disebabkan geografi itu adalah ilmu yang langsung berhubungan dengan alam.

2. Manajemen dan Aplikasi Kurikulum Geografi di Malaysia

Pendidikan Menengah menyediakan program pendidikan yang komprehensif yang berkualitas yang menerapkan nilai murni kepada peserta didik yang berumur 12+ sampai umur 17+ Kurikulum merupakan pedoman bagi para pemeran pendidikan dalam menjalankan perannya, dalam hal ini kurikulum dibuat dan dirancang oleh kementerian pendidikan, dijalankan di sekolah oleh para pengajar di sekolah, dengan objeknya para peserta didik dan diawasi oleh kepala sekolah, jadi untuk evaluasi kurikulum suatu negara dibutuhkan kerjasama dari semua elemen. Berikut ini merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Informan SH4, G2, dan PD2 di Malaysia terkait dengan kurikulum geografi yang terdapat di Negara Malaysia.

a. Manajemen dan Aplikasi Kurikulum Geografi Bagi Kepala Sekolah di Malaysia.

Kurikulum dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan diawasi oleh kepala sekolah atau wakilnya dalam bidang kurikulum, sehingga kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dapat melihat jalannya kurikulum sekaligus dapat menilai dan mengevaluasi, hal ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk Kementerian Pendidikan untuk memperbaharui kurikulum agar lebih baik. Berikut ini merupakan hasil dari wawancara bersama kepala sekolah SMK Putrajaya Presint 9 (2) di Malaysia yaitu Informan SH4 terkait kurikulum Malaysia dan aplikasinya di sekolah. Menurut beliau, kurikulum Malaysia tidak ada kekurangan, sudah

dirasakan sangat baik, jika memang terjadi perubahan, itu hanya karena menyesuaikan dengan perubahan zaman dan perubahan kebutuhan hidup masyarakat.

KSSM jauh lebih baik dibandingkan dengan KBSM, karena kita tahu zaman berubah, waktu juga berubah, kemajuan teknologi semakin tinggi, maka diperlukan kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan zaman, dan KSSM ini diantara kurikulum yang ada di Malaysia adalah kurikulum terbaru yang paling baik. Dalam adanya kurikulum KSSM ini banyak perubahan dalam berbagai bidang, misalnya dalam pemberian materi di kelas, cara penyampaian guru, dan fasilitas-fasilitas yang digunakan lebih optimal. Tidak ada hal yang harus diperbaiki di Kurikulum Malaysia itu, karena semuanya sudah baik, jika harus diperbaiki itu jika nanti ada perubahan lagi dalam masyarakat, maka kurikulum dengan otomatis akan diperbaharui lagi.

Kurikulum yang digunakan di SMK Putrajaya Presint 9 (2) sudah sesuai dengan Kurikulum Nasional Malaysia yaitu yang dulunya adalah KBSM sekarang menjadi KSSM, perubahan kurikulum ini disesuaikan dengan perubahan zaman, juga dengan kebutuhan masyarakat Malaysia. peraturan-peraturan yang ada di sekolah pun sudah sesuai dalam semua pelajaran, tidak hanya dalam mata pelajaran geografi saja semuanya mengikuti kurikulum nasional yang dulunya KBSM sekarang menjadi KSSM. Aturan-aturan yang berhubungan dengan pelaksanaan semua mata pelajaran di sekolah, semuanya sudah teratur dan berjalan baik.

Proses penyediaan guru di sekolah SMK Putrajaya Presint 9 (2) hanya menerima guru yang sesuai dengan keahliannya, jika ingin menjadi guru geografi maka orang tersebut wajib memiliki dasar dari pendidikan geografi. Jika sekiranya orang tersebut bukan berasal dari perguruan tinggi yang berbasis pendidikan maka sekolah akan menolaknya. Syarat wajib untuk menjadi guru adalah dari perguruan tinggi berbasis pendidikan. Setiap guru yang telah diterima oleh sekolah wajib mengikuti pelatihan tiap tahun selama tujuh hari, yang dilaksanakan oleh sekolah, departemen, dan kementerian.

Untuk penentuan hari dan waktu semua mata pelajaran termasuk geografi semuanya diatur berdasarkan sistem yang dibuat oleh sekolah yaitu menentukan

jadwal menggunakan software. semua mata pelajaran sama, tidak ada yang khusus ditempatkan di hari tertentu atau jam tertentu, kecuali untuk mata pelajaran kesehatan jasmani, semuanya ditempatkan di pagi hari. Jadi, sekolah di Malaysia itu setiap hari setiap pagi digunakan untuk pendidikan jasmani, jam selebihnya digunakan untuk mata pelajaran yang lain.

Dalam menentukan hari untuk jadwal mata pelajaran geografi tidak ada pertimbangan-pertimbangan khusus dalam menentukan hari dan jam untuk mata pelajaran geografi, semuanya dibuat oleh sistem software yang ada di sekolah. SMK Putrajaya Presint 9 (2) memiliki fasilitas geografi yang sangat lengkap, dimulai dari penyediaan kelas khusus geografi, alat peraga, media, sampai teknologi yang mendukung untuk pembelajaran geografi.

Di SMK Putrajaya Presint 9 (2) tidak ada laboratorium, tetapi memiliki *Subject Class Room* (SBC), Jadi di sekolah ini setiap kelas memiliki khas, misalkan kelas Geografi, itu adalah kelas yg diperuntukan khusus untuk belajar geografi, kelas matematika khusus diperuntukan untuk belajar matematika. Jadi, dikelas *Subject Class Room ini*, ketika belajar Geografi maka akan belajar geografi secara maksimal.

Di Sekolah menengah Malaysia itu ada 5 tingkatan, untuk tingkat 1 – 3 mata pelajaran geografi itu wajib dipelajari, tapi untuk tingkat 4 – 5 mata pelajaran geografi itu pilihan. Masuknya kedalam rumpun humaniora.

Mata Pelajaran geografi di Sekolah Malaysia ada sebagai mata pelajaran pilihan, bagi peserta didik yang banyak memilih rumpun science dan tidak memilih geografi, maka dapat ikut ekstrakurikuler tiap hari rabu selama 2 jam. Jadi, geografi sangat diperhatikan di sekolah.

Di Malaysia terdapat ekstrakurikuler Geografi, yang dinamakan Persatuan Geografi, ini merupakan sebuah himpunan khusus mempelajari geografi, peminatnya tidak hanya peserta didik humaniora, tetapi juga peserta didik science. Dalam ekstrakurikuler ini anggotanya memiliki seragam khusus, didalamnya mereka belajar tentang geografi, baik yang bersifat pelajaran dikelas ataupun pengetahuan umum, mereka belajar dengan menggunakan permainan-permainan, dan dikelompokkan menjadi beberapa club, dan mereka selalu diberangkatkan jika

ada olimpiade geografi, dan ekstrakurikuler ini dibimbing oleh 2 orang penasihat., dan dilakukan setiap hari Rabu pulang sekolah, selama 2 jam.

Pemahaman guru geografi tentang materi geografi yang diajarkan dan juga tentang kurikulum sudah sangat bagus, dapat dilihat cara dia mengajar di kelas sudah sesuai dengan harapan yang ada dalam kurikulum. Jadi, secara garis besar kurikulum KSSM yang terdapat di Malaysia sudah sangat bagus dan diterima oleh sekolah.

b. Manajemen dan Aplikasi Kurikulum Geografi Bagi Guru di Malaysia

Kurikulum merupakan pedoman yang dirancang oleh kementerian pendidikan, diawasi oleh kepala sekolah tetapi tidak terlepas dari peran guru yang menjalankan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, perlu tanggapan dari guru untuk mengetahui keberhasilan dari kurikulum tersebut. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Informan G2 di SMK Putrajaya Presint 9 (2) dijelaskan pemaparan tentang kurikulum geografi di Malaysia. Menurut beliau, kurikulum di Malaysia sebenarnya tidak ada kekurangan, karena sudah disesuaikan dengan keadaan masyarakat Malaysia, dan jika masyarakat mengalami perubahan maka kurikulum pun akan mengikuti. Sebenarnya dampak yang dirasakan dengan ada perubahan kurikulum tidak terlalu signifikan, karena perubahannya tidak terlalu jauh, hanya saja dengan KBSM ini dapat membuat anak berpikir tingkat tinggi, begitupun dengan guru, harus mempersiapkan lebih matang untuk masuk ke kelas. Mungkin kurikulum kemarin kurang dalam menekankan kemahiran, Sebenarnya tidak ada kekurangan dari kurikulum ini, guru pun tidak merasa terbebani, guru mengajar seperti biasanya, hanya saja cara mengajar guru sudah terbiasa dengan silabus lama, dan sekarang harus menyesuaikan diri dengan silabus yang baru, yang memang lebih menantang.

Dari dahulu pembelajaran di Malaysia sudah bersifat *student center*, peserta didik dituntut untuk aktif dan di kurikulum sekarang, peserta didik dituntut tidak hanya aktif saja tetapi pola pikirnya juga harus tinggi. Sebenarnya jika dilihat dari keefisienan, semua kurikulum di Malaysia itu efisien pada masanya, jadi kalau sekarang lebih tidak efisien itu dikarenakan memang kebutuhannya seperti itu.

Kurikulum yang paling baik diantara semua kurikulum yang pernah ada di Malaysia adalah kurikulum KSSM yang terbaru, karena paling sesuai dengan keadaan masyarakat dan dapat menjawab tantangan masa kini.

Setiap guru di sekolah wajib mengikuti pelatihan tiap tahun selama tujuh hari, yang dilaksanakan oleh sekolah, departemen, dan kementerian, termasuk didalamnya guru geografi.

RPP untuk negara Malaysia dinamakan RPH (Rancangan Pengajaran Harian) kalau di SMK Putrajaya Presint 9 (2) namanya *unit plan* dan dibuat berdasarkan standar Internasional Plan, memang dibuatnya harian, dan diperiksa oleh kepala sekolah setiap 2 atau 3 minggu sekali. guru di Malaysia mengajar sesuai dengan unit plan yang telah dibuat, meskipun terkadang dikembangkan seseuai dengan kebutuhan, RPH nya dibuat untuk mudah diserap oleh peserta didik dan tematik, dihubung-hubungkan dengan kehidupan sehari-hari, bahkan terkadang dihubungkan dengan pelajaran yang lain.

Di SMK Putrajaya Presint 9 (2) media pembelajaran sudah lengkap, semua diberikan oleh negara, tetapi kalau untuk pemakaiannya, kondisional sesuai dengan kebutuhan ketika pelajaran berlangsung. Untuk kurikulum yang baru jika terdapat perubahan media pembelajaran, mungkin hanya ada pada perubahan teknologinya saja, karena kalau di Malaysia lebih menekankan peserta didik dapat menghasilkan sebuah produk, sehingga produk yang dihasilkannya diharapkan lebih canggih.

Keoptimalan alat peraga dari dulu sudah optimal, karena alat peraga disimpan dalam kelas SBC (*subject Class Room*). Tidak ada biaya tambahan apapun, semua fasilitas yang ada di sekolah ini gratis begitupun dengan buku sumber sudah disediakan oleh negara, dan buku yang diberikan oleh negara sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, jika kurikulum berubah maka buku sumber pun berubah menyesuaikan, semua peserta didik di sekolah ini tidak membeli buku, semuanya disediakan oleh sekolah, dengan catatan harus dikembalikan pada akhir tahun dalam keadaan masih bagus, jika dalam keadaan rusak maka peserta didik diharuskan mengganti, setiap peserta didik dapat satu buku teks, dan untuk gurunya selain mendapatkan satu buku teks juga mendapatkan buku tambahan-tambahan lain sesuai dengan keperluan yang

dibiayai oleh sekolah. Dan ada buku lain yaitu buku latihan kerja peserta didik (LKS) tetapi guru hanya menyarankan peserta didik untuk pakai buku, kemudian peserta didik dapat membeli sendiri LKS di toko buku., biasanya selalu penerbit yang datang ke sekolah yang menyimpan buku-bukunya, kemudian disimpan di koperasi dan peserta didik yang membelinya.

Dengan berubahnya kurikulum, maka buku teks yang digunakan peserta didik pun akan berubah, menyesuaikan, dan semua buku dari pusat. Kurikulum yang sekarang lebih ke formatif, kalau yang dulu lebih ke sumatif. Sistem penilaian geografi yang dilakukan di SMK Putrajaya Presint 9 (2) adalah test formatif dan sumatif. Tidak ada ulangan harian, hanya saja ada penilaian hasil kerja murid yang berupa produk-produk. Dan ada *formal examination*, yang dipanggil *assessment* yang dilaksanakan setahun 2 kali berdasarkan standar IP, jadi tesnya berupa mengisi sebuah buku, dan didalamnya ada nilai berupa angka dan huruf, sehingga nanti akan menimbulkan grade. Contoh alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yaitu soal tes formatif, soal tes sumatif, dan *assessment/ formal examination*. Pengolahan nilai Tes Formatif, dan tes sumatif digabung

Sistem penilaian lain yang dilakukan adalah PT3 (Pentaksiran Tingkatan 3), guru-guru yang membuat soal dan guru-guru yang memeriksa, hanya saja *quality control* dari kementerian, dilakukan di SMK tingkat 3 dan tingkat 5. (di Indonesia UN)

Bagi peserta didik yang tidak mencapai standar minimal dalam kegiatan belajarnya tidak ada remedial, hanya diberikan tugas khusus sesuai dengan kekurangan peserta didik tersebut, dan waktunya harus diluar jam sekolah. Bisa sepulang sekolah, bisa hari sabtu, ataupun ketika weekend, di sekolah ini ada beberapa hasil dari tugas peserta didik semacam program kreatif.

Di SMK Putrajaya Presint 9 (2) sering diadakan camp “untuk pelajar lemah, untuk pelajar sedang, dan untuk pelajar tinggi” sehingga nanti akan diberikan pelajaran sesuai dengan kekurangannya, sehingga ketika pembelajaran di kelas tidak ketinggalan.

Peserta didik sudah bisa memiliki daya saing yang tinggi karena itu memang tujuan dari kurikulum ini, peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih luas,

keterampilan, dan kemahiran, sehingga ketika lulus pelajar di sekolah sudah siap untuk bersaing dalam kehidupan dan berkompetisi dengan yang lain.

Untuk memperbaiki moral peserta didik di sekolah ini diadakan dibawah bimbingan dan konseling, mereka yang bertugas untuk merubah moral dan perilaku peserta didik, di sekolah terdapat 3 orang konselor yang memiliki background psikologi, konselor ini yang bertugas untuk membina moral peserta didik. Jadi, konselor ini akan membuat program-program untuk memperbaiki moral peserta didik sesuai dengan tingkatannya, misalnya tingkatan “peserta didik bermasalah, atau tingkatan peserta didik yang sudah baik menjadi lebih baik lagi” jadi untuk perbaikan moral tidak dibebankan pada guru dan disini ada program kelompok, juga ada program individu, tergantung pada masalah yang ada pada anak.

Sebenarnya memang ada pengaruh antara pelajaran geografi yang dilakukan pada pagi, siang, atau sore. Tetapi, disini peran guru sangat penting dalam menyampaikan materi di kelas, sehingga meskipun di akhir pelajaran, peserta didik akan tetap senang menerima pelajaran.

Di sekolah dibagi menjadi 2 yaitu kurikulum, adalah pembelajaran didalam kelas, dan co curriculum yaitu pembelajara diluar kelas, kita sering melakukan camp dan pergi keluar untuk menambah wawasan peserta didik ini sering sekali melakukan pembelajaran langsung di lapangan, untuk membuat peserta didik benar-benar paham, misalnya saja materi tentang sungai, guru akan membawa peserta didik langsung pergi ke sungai.

Hidden curriculum pun sering dilakukan di kelas, hal-hal yang tidak tertulis di rancangan pengajaran tahunan, maka diakan ditambahkan secara langsung dikelas. Bahkan untuk di Malaysia meskipun ada beberapa yang keluar dari pembahasan, selama peserta didiknya memetik sebuah pelajaran maka tidak apa-apa, di Malaysia nama lain dari *hidden curriculum* adalah meretas kurikulum, dan ini sangat di tekankan oleh IP (*International Plant*). Contoh hidden curriculum yang digunakan di kelas adalah menyisipkan nilai-nilai agama dan moral, dalam setiap materi yang diberikan.

c. Manajemen dan Aplikasi Kurikulum Geografi Bagi Peserta didik di Malaysia

Keberhasilan Kurikulum Geografi di Malaysia dapat dilihat tidak hanya dari tanggapan wakil kepala sekolah yang mengawasi jalannya kurikulum dan tanggapan dari guru yang menjalankan kurikulum, tetapi juga tanggapan dari peserta didik yang menjadi objek dari kurikulum tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan PD2 dari SMK Putrajaya Presint 9 (2) maka dapat diketahui tanggapan dari peserta didik tentang kurikulum Geografi di Malaysia. Menurut PD2, Mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang menarik, karena dengan mempelajari geografi peserta didik dapat mengenal alam sekitar dengan lebih peka, dan dapat mengetahui bagaimana proses-proses dari setiap kejadian yang terjadi di bumi, materi dalam mata pelajaran geografi sangat menyenangkan karena kita dapat membayangkan secara langsung sebab berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kita, dan kebetulan guru geografi di SMK Putrajaya Presint 9 (2) sangat menyenangkan, metode dan strateginya hampir sama dengan guru yang lain, tetapi karena gurunya *friendly* jadi terasa sangat menyenangkan, menjelaskan materi dengan jelas, mengarahkan dan membimbing disaat peserta didik kesulitan, juga sangat memahami jika peserta didik merasa tidak paham, karena mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang mengasyikan, dan gurunya juga sangat jelas dalam mengajarkan, sehingga proses pembelajaran terasa sangat menyenangkan.

Di SMK Putrajaya Presint 9 (2) mata pelajaran yang mudah dipahami peserta didik tidak hanya geografi, mata pelajaran lain pun mudah diserap karena peserta didik diharuskan membuat projek yang berhubungan dengan materi sehingga peserta didik lebih mudah dalam menyerap pelajaran.

Buku sumber mata pelajaran geografi diberikan oleh sekolah secara gratis, dan cukup bagus sesuai dengan yang diajarkan oleh guru di kelas, tugas-tugas dikerjakan disekolah dan tidak dibawa ke rumah, sehingga tidak membebani peserta didik. media pembelajaran yang digunakan adalah produk-produk yang dihasilkan oleh peserta didik sendiri, sehingga peserta didik lebih mudah memahami, karena penjelasannya hasil dari kerja sendiri. Praktek mata pelajaran geografi pun sangat asyik, contohnya membuat miniatur gunung api, sehingga ketika dijelaskan peserta didik lebih paham. Selain itu, pembelajaran geografi di lapangan pun membuat peserta didik lebih mengerti sama seperti praktek di kelas.

Cara penilaian guru di kelas sudah baik, tidak ada yang membuat peserta didik bingung apalagi merasa tertekan dengan tuntutan nilai, harapannya guru tidak bosan membuat inovasi baru agar membuat pelajaran tidak terasa membosankan karena geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang alam, jadi ketika jalan-jalan dan melihat alam sekitar jadi ingat pembelajaran geografi.

Mata pelajaran geografi membuat wawasan peserta didik lebih luas jadi ketika berbicara diluar lebih kelihatan seorang akademisi dan karena peserta didik sudah di ajarkan tentang negara Malaysia secara mendalam juga sudah dididik untuk bersaing maka peserta didik lebih siap untuk bersaing dengan negara lain.

Pengembangan diri yang diadakan di sekolah masuk kedalam ekstrakurikuler dan menarik perhatian peserta didik meskipun lebih banyak peserta didik yang lebih tertarik ke ekstrakurikuler non akademik, yang membuat pengembangan diri geografi menarik yaitu karena membuat wawasan peserta didik semakin luas, terlebih lagi yang bersifat global yang bisa diskusi dan bertukar pendapat dengan peserta didik lain membuat pengembangan mata pelajaran geografi lebih mengasikan. Di SMK Putrajaya Presint 9 (2) tidak terdapat lintas minat, karena sudah diwakili dengan ekstrakurikuler.

Tabel 4.10
Perbandingan Manajemen dan Aplikasi Kurikulum Geografi
di Indonesia dan di Malaysia

No	Manajemen dan Aplikasi	Negara Indonesia	Negara Malaysia
1	Kesesuaian antara kurikulum nasional dengan kurikulum mata pelajaran geografi di sekolah.	Indonesia menggunakan kurikulum 2013, dan sekolah di Indonesia sudah menyesuaikan dengan kurikulum nasional.	Kurikulum yang digunakan di sekolah sudah sesuai dengan Kurikulum Nasional Malaysia yaitu yang dulunya adalah KBSM sekarang menjadi KSSM.
2	Proses penyediaan guru mata pelajaran geografi di sekolah.	menerima PNS, jika terdapat guru baru honorer maka menerima guru dari perguruan tinggi ternama juga sesuai dengan jurusannya, guru baru akan diberikan	menerima guru yang sesuai dengan keahliannya, jika ingin menjadi guru geografi maka orang tersebut wajib memiliki Basic Degree Geografi, dan harus berbasis pendidikan. Jika

		pendidikan guru impuls, akan dibina minimal 1 tahun oleh guru senior, kepala sekolah, pengawas, dan MGMP.	sekiranya orang tersebut bukan berasal dari perguruan tinggi yang berbasis pendidikan maka sekolah akan menolaknya. Syarat wajib untuk menjadi guru adalah dari perguruan tinggi berbasis pendidikan.
3	Substansi penyediaan guru mata pelajaran geografi di sekolah.	Guru baru mata pelajaran geografi harus seseuai dengan jurusannya, dan merupakan lulusan dari perguruan tinggi ternama, dengan IPK yang baik.	Guru geografi wajib memiliki basic pendidikan dan sesuai dengan keahliannya.
4	Manajemen pengembangan guru mata pelajaran geografi di sekolah.	Dalam rangka pengembangan guru di maka sering diadakan latihan, seminar, bahkan mengirimkan guru kepada olimpiade-olimpiade geografi.	Satu orang guru wajib mengikuti pelatihan tiap tahun selama tujuh hari, yang dilaksanakan oleh sekolah, departemen, dan kementerian.
5	Penentuan hari dan waktu untuk mata pelajaran geografi di sekolah.	Disesuaikan dengan kesediaan guru Geografi, juga dengan jadwal mata pelajaran yang lain.	Untuk penentuan hari dan waktu semua mata pelajaran termasuk geografi semuanya diatur berdasarkan sistem yang dibuat oleh sekolah, disini dalam menentukan jadwal menggunakan software. semua mata pelajaran sama, tidak ada yang khusus ditempatkan di hari tertentu atau jam tertentu.
6	Pertimbangan mata pelajaran geografi diletakan pada hari dan waktu tertentu di sekolah.	Pertimbangan mata pelajaran Geografi diletakan pada hari tertentu dengan waktu tertentu sesuai dengan kesediaan guru dan memperhatikan mata pelajaran yang lain.	Tidak ada pertimbangan-pertimbangan khusus dalam menentukan hari dan jam untuk mata pelajaran geografi, semuanya dibuat oleh sistem software yang ada di sekolah.
7	Fasilitas mata pelajaran geografi yang terdapat di sekolah.	Di sekolah sudah ada fasilitas-fasilitas untuk mata pelajaran geografi, seperti media	Di Sekolah ini fasilitas geografi sudah sangat lengkap, dimulai dari penyediaan kelas khusus

		pembelajaran, bahkan sudah terdapat wifi untuk peserta didik.	geografi, alat peraga, media, sampai teknologi yang mendukung untuk pembelajaran geografi
8	Penyediaan laboratorium khusus untuk mata pelajaran geografi.	Untuk laboratorium khusus geografi belum ada, dikarenakan pembelajaran geografi masih bisa dilakukan dengan maksimal di kelas, bahkan sekalipun untuk praktikum peserta didik dibawa keluar kelas, tanpa harus di laboratorium, untuk mata pelajaran SIG peserta didik masih bersatu dengan laboratorium TIK.	Di Sekolah ini tidak ada laboratorium, tetapi di sekolah ini memiliki Subject Class Room (SBC), Jadi di setiap kelas memiliki kelas khusus, misalkan kelas geografi, itu adalah kelas yg diperuntukan khusus untuk belajar geografi, kelas matematika khusus diperuntukan untuk belajar matematika. Jadi, di kelas Subject Class Room ini, ketika belajar Geografi maka akan belajar geografi secara maksimal.
9	Kedudukan mata pelajaran geografi dalam kurikulum.	Mata pelajaran geografi kedudukannya ada di jurusan IPS, karena didalamnya banyak membahas tentang hubungan sosial, atau aktivitas manusia, dan banyak aplikasinya yang digunakan untuk manusia.	Di Sekolah menengah Malaysia itu ada 5 tingkatan, untuk tingkat 1 – 3 mata pelajaran geografi itu wajib dipelajari, tapi untuk tingkat 4 – 5 mata pelajaran geografi itu pilihan. Masuknya kedalam rumpun humaniora.
10	Dampak dari perubahan kurikulum terhadap mata pelajaran geografi.	Dampaknya ada di pembagian rapot, sebenarnya tidak terlalu memberatkan, hanya saja, raport yang diisi itu banyak, sedangkan waktunya sebentar, sedangkan di kurikulum nasional sekarang guru dituntut untuk mengetahui peserta didiknya satu-satu sedangkan jumlah peserta didiknya banyak, jadi terkadang penilaiannya tidak ideal.	dampak yang dirasakan dengan ada perubahan kurikulum tidak terlalu signifikan, karena perubahannya tidak terlalu jauh, hanya saja dengan KSSM ini dapat membuat anak berpikir tingkat tinggi, begitupun dengan guru, harus mempersiapkan lebih matang untuk masuk ke kelas.

		Sedangkan sekarang itu guru berebut jam pelajaran untuk program sertifikasi sehingga mengajar banyak kelas.	
11	Kelebihan kurikulum bagi mata pelajaran geografi.	kelebihan Kurikulum 2013 adalah dari sisi kepegawaian lebih rapih, informasi lebih mudah, kemampuan server anak lebih tersalurkan, guru termotivasi interaktif, Sarana lebih memadai, dan pembiayaan juga terjangkau.	Yang kurikulum baru terdapat KBAT atau HOT, di kurikulum lama tidak ada. Sehingga peserta didik lebih kritis dan kreatif, dan sekarang peserta didik lebih ditekankan pada proyek, atau produk apa yang bisa dihasilkan oleh peserta didik.
12	Kekurangan bagi mata pelajaran geografi.	adanya inkonsistensi yang tinggi dalam pelaksanaan, bagi sekolah-sekolah yang ada di pedesaan bahkan sama sekali tidak memakai kurikulum 2013, laporan e-raport masih berantakan.	kurikulum kemarin kurang dalam menekankan kemahiran, Sebenarnya tidak ada kekurangan dari kurikulum ini, guru pun tidak merasa terbebani, guru mengajar seperti biasanya, hanya saja cara mengajar guru sudah terbiasa dengan silabus lama, dan sekarang harus menyesuaikan diri dengan silabus yang baru, yang memang lebih menantang.
13	Pengaruh perubahan kurikulum terhadap perilaku peserta didik.	Prilakunya menjadi lebih aktif, lebih berani mengeluarkan pendapat, bahkan guru hanya mengarahkan membuat kelompok, dan disuruh berdiskusi tentang materi yang akan dibahas, tapi malah ketika pembahasan, tidak hanya materi yang harus disampaikan saja yang dibahas, tetapi malah meluas ke pengetahuan-pengetahuan yang lain, karena kurikulum sekarang memberikan kebebasan untuk peserta	Dari dahulu pembelajaran di Malaysia sudah bersifat student center, peserta didik dituntut untuk aktif, nah di kurikulum sekarang, peserta didik dituntut tidak hanya aktif saja tetapi pola pikirnya juga harus tinggi.

		didik untuk mencari tahu sebanyak-banyaknya, sehingga rasa penasaran mereka pun tinggi. Guru hanya tinggal mengarahkan, dan mereka secara mandiri akan berjalan, saling Tanya jawab, betukar pikiran dengan sendirinya, guru hanya mengarahkan jika ada yang salah.	
14	Keefisienan kurikulum.	Kurikulum sekarang lebih efektif dengan efisien, dengan menuntut peserta didik untuk belajar dan mencari tahu sendiri, sehingga dalam waktu sebentar, guru hanya menjelaskan poin-poin pentingnya saja peserta didik sudah mengerti.	semua kurikulum di Malaysia itu efisien pada masanya, jadi kalau sekarang lebih tidak efisien itu dikarenakan memang kebutuhannya seperti itu.
15	Kurikulum yang dianggap paling baik.	Yang paling baik dan paling enak itu adalah kurikulum sekarang, hanya saja kurikulum sekarang itu menuntut guru untuk melakukan persiapan yang lebih baik, lebih bagus, karena zaman sekarang beda dengan zaman dulu, jika dulu peserta didik percaya saja dengan apa yang dikatakan guru, jika sekarang pemikiran peserta didik sudah berbeda-beda didukung dengan adanya internet, sehingga terkadang pengetahuan peserta didik melebihi pengetahuan guru, nah, disini adalah tantangan bagi guru.	Kurikulum yang paling baik diantara semua kurikulum yang pernah ada di Malaysia adalah kurikulum KSSM yang terbaru, karena paling sesuai dengan keadaan masyarakat dan dapat menjawab tantangan masa kini.
16	Intensitas pelatihan	Beberapa sekolah melakukan pelatihan	Satu orang guru wajib mengikuti pelatihan tiap

	kurikulum mata pelajaran geografi.	kurikulum 2013 tapi hanya sebatas di sekolah saja, karena belum tersentuh untuk melakukan kurikulum 2013 keluar. Bahkan untuk guru-guru senior juga belum, paling hanya di sekolah saja dibimbing oleh wakasek kurikulum. Mungkin untuk pelajaran lain sudah ada yang pelatihan keluar, tapi untuk geografi belum ada, sehingga guru geografi disini baca-baca sendiri saja tentang pedoman kurikulum 2013. Tetapi untuk beberapa sekolah yang lain sudah ada yang melakukan pelatihan kurikulum sampai keluar.	tahun selama tujuh hari, yang dilaksanakan oleh sekolah, departemen, dan kementerian.
17	Proses perencanaan guru mata pelajaran geografi untuk pembelajaran di kelas.	Proses perencanaan yang akan dilaksanakan oleh guru semua tertuang dalam RPP dan silabus	RPP untuk negara Malaysia namanya adalah unit plan dan dibuat berdasarkan standar Internasional Plan, memang dibuatnya harian, dan diperiksa oleh kepala sekolah setiap 2 atau 3 minggu sekali.
18	Kesesuaian antara RPP dan silabus yang dilaksanakan oleh guru di sekolah di kelas dengan ketentuan RPP dan Silabus dalam kurikulum mata pelajaran geografi.	Proses perencanaan yang akan dilaksanakan oleh guru semua tertuang dalam RPP dan silabus	Sudah sesuai, guru di Malaysia mengajar sesuai dengan unit plan yang telah dibuat, meskipun terkadang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.
20	Kesesuaian antara konten mata pelajaran geografi yang diajarkan pada peserta didik	Proses perencanaan tentang pengajaran di kelas memang tercantum dalam RPP dan silabus tapi untuk	Sudah sesuai, karena antara pembelajaran dikelas disesuaikan dengan kurikulum yang mengikuti kebutuhan

	dengan kebutuhan peserta didik.	pelaksanaannya kondisional, mengikuti keadaan kelas, karena kondisi setiap kelas berbeda-beda.	peserta didik.
21	Kesesuaian antara konten mata pelajaran Geografi dengan daya serap peserta didik.	antara konten dan kebutuhan sudah sesuai, hanya saja ada materi tentang penelitian ilmiah, yang ditempatkan kelas X, menurut guru SMA 1 lebih baik materi tersebut disimpan di kelas XII karena jika kelas X mereka masih belum memahami secara mendalam apa itu geografi, dan kelas X itu merupakan peralihan dari SMP sehingga pemikirannya belum matang dan belum dewasa.	Sudah sesuai, mudah diserap dan tematik, dihubung-hubungkan dengan kehidupan sehari-hari, bahkan terkadang dihubung dengan pelajaran yang lain.
22	Media pembelajaran yang sering digunakan guru geografi untuk pembelajaran di kelas.	Media pembelajaran yang sering digunakan di kelas adalah infocus, karena peserta didik memang sudah aktif dan kritis jadi pembelajarannya sering menggunakan makalah, sehingga peserta didik lebih luas wawasannya, sehingga media yang sering digunakan adalah laptop dan infocus, bahkan untuk pemetaan sendiri, tidak pakai peta yang ada, tetapi peta yang berupa <i>shoftfile</i> yang ditampilkan di depan kelas, meskipun semua alat peraga ada.	media pembelajaran sudah lengkap, semua dibayar negara, tetapi kalau untuk pemakaiannya, kondisional sesuai dengan kebutuhan ketika pembelajaran.
23	Perubahan media pembelajaran untuk proses pembelajaran geografi di kelas	Jelas ada, sebelum kurikulum 2013, biasanya menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga, atau	Kalau untuk perubahan media pembelajaran, mungkin hanya ada pada perubahan teknologinya saja, karena kalau di

	seiring dengan perubahan kurikulum.	menggambar sendiri di kelas, jika sekarang peserta didik banyak yang menggunakan teknologi.	Malaysia lebih menekankan peserta didik dapat menghasilkan sebuah produk, sehingga produk yang dihasilkannya diharapkan lebih canggih.
24	Keoptimalan penggunaan alat peraga dan media pembelajaran untuk mata pelajaran geografi..	Sebelum kurikulum sekarang, dan sebelum kemajuan teknologi, alat peraga seperti globe, peta, memang dipakaisecara optimal, tetapi setelah dengan adanya kemajuan teknologi, maka alat peraga pun berubah menjadi yang lebih praktis, berupa video-video, atau peta-peta digital.	Keoptimalan alat peraga dari dulu sudah optimal, karena alat peraga disimpan dalam kelas SBC (subject Class Room).
25	Biaya tambahan untuk proses pembelajaran geografi di kelas seiring dengan perubahan kurikulum.	Kalau untuk proses pembelajaran memang terkadang memerlukan biaya tambahan, seperti print atau yang lain, tetapi biasanya tidak besar dan ditanggung oleh peserta didik secara patungan.	buku sumber sudah disediakan oleh negara, sudah sesuai antara materi yang diberikan dengan perubahan kurikulum, jika kurikulum berubah maka buku sumber pun berubah menyesuaikan, semua peserta didik di sekolah ini tidak membeli buku, semuanya disediakan oleh sekolah, dengan catatan harus dikembalikan pada akhir tahun dalam keadaan masih bagus, jika dalam keadaan rusak maka peserta didik diharuskan mengganti, setiap peserta didik dapat satu buku teks, dan untu gurunya selain mendapatkan satu buku teks juga mendapatkan buku tambahan-tambahan lain sesuai dengan keperluan yang dibiayai oleh sekolah. Dan ada buku lain yaitu buku kerja

			(LKS) guru hanya menyarankan peserta didik untuk pakai buku, kemudian peserta didik yang beli sendiri. Biasanya suka ada penerbit yang datang ke sekolah yang menyimpan buku-bukunya, kemudian disimpan di koperasi dan peserta didik yang beli.
26	Perubahan buku sumber mata pelajaran geografi seiring dengan perubahan kurikulum.	Memang ada perubahan sumber, yaitu asalnya kurikulum KTSP sekarang menjadi kurikulum 2013, tetapi sampai saat ini ketika dibaca satu-satu tidak ada buku yang betul-betul sesuai dengan kurikulum nasional.	Dengan berubahnya kurikulum, maka buku teks yang digunakan peserta didik pun akan berubah, menyesuaikan, dan semua buku dari pusat.
27	Sistem penilaian mata pelajaran geografi.	Penilaian dilakukan dari berbagai aspek, dari proyek yang dilakukan, dari keaktifan di kelas, dari tes sumatif dan formatif juga dari tugas-tugas.	Kurikulum yang sekarang lebih ke formatif, kalau yang dulu lebih ke sumatif. Sistem penilaian geografi yang dilakkan di sekolah ini adalah test formatif dan sumatif. Tidak ada ulangan harian, hanya saja ada penilaian hasil kerja murid yang berupa produk-produk. Dan ada formal examination, yang dipanggil assessment yang dilaksanakan setahun 2 kali berdasarkan standar IP, jadi tesnya berupa mengisi sebuah buku, dan didalamnya ada nilai berupa angka dan huruf, sehingga nanti akan menimbulkan grade.
28	Contoh alat evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan	Soal tes formatif. Soal tes sumatif. Tugas dan keaktifan	Soal tes formatif. Soal tes sumatif. Dan assessment/ formal examination.

	peserta didik dalam mata pelajaran geografi.		
29	Pengolahan nilai mata pelajaran Geografi.	Untuk pengolahan nilai untuk kurikulum 2013 ini memang sedikit merepotkan, karena guru harus mendeskripsikan peserta didik satu persatu sedangkan jumlah peserta didik satu kelasnya bisa mencapai 46, dan satu orang guru bisa mengajar sampai 8 kelas, sehingga kesulitan untuk mengolah nilai, kurikulum 2013 ini cocoknya untuk kelas kecil yang berjumlah sedikit peserta didiknya.	Tes Formatif, dan tes sumatif digabung, kalo PT3 (UN) menjadi nilai tersendiri.
30	Tindak lanjut kepada peserta didik berdasarkan hasil dari nilai geografi yang telah diperoleh.	Untuk peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah kkm, selalu diadakan remedial, bisa menggunakan soal lagi ataupun dengan tugas.	Bagi peserta didik yang tidak mencapai standar minimal dalam kegiatan belajarnya tidak ada remedial, hanya diberikan tugas khusus sesuai dengan kekurangan peserta didik tersebut, dan waktunya harus diluar jam sekolah. Bisa sepulang sekolah, bisa hari sabtu, ataupun ketika weekend, biasanya hasil dari tugas peserta didik semacam program kreatif. Di sekolah ini diadakan camp “untuk pelajar lemah, untuk pelajar sedang, dan untuk pelajar tinggi” sehingga nanti akan diberikan pelajaran sesuai dengan kekurangannya, sehingga ketika pembelajaran di kelas tidak ketinggalan.
31	Pengaruh kurikulum mata	Untuk kurikulum 2013 ini memang dilihat dari	Peserta didik sudah bisa memiliki daya saing yang

	pelajaran geografi terhadap daya saing peserta didik.	segi kemampuan peserta didik sangat menonjol di bidang teknologi dan bahasa asing, selain dari menonjol di bidang akademik, dan dapat dikatakan peserta didik sudah mampu bersaing dengan asing.	tinggi karena itu memang tujuan dari kurikulum ini, peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih luas, keterampilan, dan kemahiran, sehingga ketika lulus pelajar di sekolah sudah siap untuk bersaing dalam kehidupan dan berkompetisi dengan yang lain.
32	Pengaruh kurikulum mata pelajaran geografi terhadap moral peserta didik.	pembelajaran di kelas menjadikan moral dari peserta didik semakin baik, selain itu kurikulum 2013 ini menekankan kepada pendidikan karakter sehingga memang sangat bagus untuk memperbaiki moral anak bangsa, dan ini sangat bergantung kepada bagaimana guru nya menyampaikan di kelas.	Untuk memperbaiki moral peserta didik di sekolah ini diadakan dibawah bimbingan dan konseling, meeka yang bertugas untuk merubah moral dan prilaku peserta didik, di sekolah terdapat 3 orang konselor yang memiliki background psikologi, nah konselor ini yang bertugas untuk membina moral peserta didik. Jadi, konselor ini akan membuat program-program untuk memperbaiki moral peserta didik sesuai dengan tingkatannya, misalnya tingkatab “peserta didik bermasalah, atau tingkatan peserta didik yang sudah baik menjadi lebih baik lagi” jadi kalo untuk perbaikan moral tidak dibebankan pada guru. Dan disini ada program kelompok, juga ada program individu, tergantung pada masalah yang ada pada anak.
33	Pengaruh pengambilan keputusan hari dan waktu untuk proses pembelajaran	Sebenarnya ada pengaruh tentang penentuan hari dan jam, pembelajaran geografi yang dilakukan di pagi hari itu peserta didiknya lebih	Sebenarnya memang ada pengaruh antara pelajaran geografi yang dilakukan pada pagi, siang, atau sore. Tetapi, disini peran guru sangat penting dalam

	geografi terhadap peserta didik.	bersemangat dari yang dilakukan di siang hari, tapi itu tergantung kepada gurunya lagi dalam pengelolaan kelas.	menyampaikan materi di kelas, sehingga meskipun di akhir pelajaran, peserta didik akan tetap senang menerima pelajaran.
34	Proses pembelajaran di lapangan	Geografi itu mata pelajaran yang unik, yang mengajarkan tentang kehidupan dan alam sekitar jadi untuk mengajarkan geografi tidak harus didalam kelas, kadang guru membawa peserta didik di lapangan sekitar sekolah untuk memperhatikan fenomena yang terjadi.	Di sekolah dibagi menjadi 2 yaitu kurikulum, adalah pembelajaran didalam kelas, dan co curriculum yaitu pembelajara diluar kelas, kita sering melakukan camp dan pergi keluar untuk menambag wawasan peserta didik ini sering sekali melakukan pembelajaran langsung di lapangan, untuk membuat peserta didik benar-benar paham, misalnya saja materi tentang sungai, guru akan membawa peserta didik langsung pergi ke sungainya.
35	Penggunaan <i>hidden curriculum</i>	Sering dilaksanakan setiap pembelajaran.	<i>Hidden curriculum</i> sering dilakukan di kelas, hal-hal yang tidak tertulis di rancangan pengajaran tahunan, maka diakan ditambahkan secara langsung dikelas. Bahkan untuk di Malaysia meskipun ada beberapa yang keluar dari pembahasan, selama peserta didiknya memetik sebuah pelajaran maka tidak apa-apa, di Malaysia nama lain dari hidden curriculum adalah meretas kurikulum, dan ini sangat dietekankan oleh IP (International Plant)
36	Contoh <i>hidden curriculum</i>	Hidden Curriculum sering dilakukan di kelas, ketika sedang menjelaskan materi selalu diselipkan tentang	Contoh hidden curriculum yang digunakan di kelas adalah menyisipkan nilai-nilai agama dan moral, dalam setiap materi yang

		materi-materi lain yang membentuk karakter, seperti menerangkan betapa luar biasanya Tuhan menciptakan bumi kita.	diberikan.
37	metode pembelajaran geografi.	Metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru geografi tidak berbeda dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lain, jadi cenderung membuat peserta didik bosan yaitu dengan menggunakan metode pembuatan makalah dan diskusi.	Metode pembelajaran hampir sama dengan guru yang lain yaitu pembuatan project.
38	tugas mata pelajaran geografi.	Sebenarnya tugas yang diberikan oleh guru geografi tidak memberatkan, tetapi kadang yang memberikan tugas tidak hanya guru geografi saja sehingga membuat tugas menumpuk, dan terasa berat.	Di sekolah tugas biasanya dikerjakan di sekolah, tidak ada yang dibawa ke rumah sehingga tidak membebani peserta didik.
39	Harapan untuk kurikulum mata pelajaran geografi.	Harapannya adalah ingin sesuatu yang baru, jadi belajarnya jangan gitu-gitu saja soalnya membuat bosan, ketika belajar geografi ada metode lain yang digunakan yang membedakannya dengan metode guru yang lain, jadi setiap pembelajaran itu mempunyai ciri khas.	Harapannya guru tidak bosan membuat inovasi baru agar membuat pelajaran tidak terasa membosankan.
40	Mata pelajaran geografi dalam ekstrakurikuler.	program Ektrakurikuler mata pelajaran geografi digabung dengan IPA, jadi kadang yang masuk untuk olimpiade geografi itu adalah peserta didik dari IPA.	Ada yang tertarik dengan eskul mata pelajaran geografi, meskipun lebih banyak peserta didik yang lebih tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler non-akademik.
41	Mata pelajaran	Kalau untuk lintas minat,	Tidak ada lintas minat,

	geografi dalam program lintas minat.	peserta didik IPA yang masuk geografi banyak, karena mereka memiliki tujuan untuk masuk teknik yang berbasis tentang kebumihan, seperti pertambangan, geologi, geodesi, planologi, dll, kalau untuk peserta didik IPS nya sendiri paling ngambil bahasa, karena kalau untuk lintas minat ke IPA peserta didik IPS itu udah punya tujuan, kalau di saat kuliah nanti itu ga mungkin ngambil IPA. Jadi lebih ngambil ke bahasa.	karena masuknya lintas minat ke ekstrakurikuler.
--	--------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------

Sumber : Rancangan Penulis 2018